

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS IX DI
SMP N 1 SAPE (NTB)**

SKRIPSI



Oleh

Ayu Nurfitriani

NIM. 19110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP N 1
SAPE (NTB)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata 1 Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

Ayu Nurfitriani

NIM. 19110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP N 1
SAPE (NTB)

SKRIPSI

Oleh:

Ayu Nurfitriani

Nim. 19110016

Oleh:



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



M. M. M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas XII di SMA Mangala Sakti Solokuro Lamongan

SKRIPSI

Oleh

Ayu Nurfitriani (19110016)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus tanggal 25 Mei 2023.
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Samsul hady, M. Ag
NIP.

Pembimbing

Dr. H. M. Samsul hady, M. Ag
NIP. 196608251994031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Laily Nur Arifa, M. Pd. I
NIP. 199005281018012003

Tanda Tangan



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Arifa, M.Pd
NIP. 196604031966031002

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nurfitriani

Nim : 19110016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas Ix di Smp N 1 Sape (NTB)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Desember 2022

Hormat saya,



Ayu Nurfitriani

NIM.19110016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Nurfitriani

Malang, 27 Maret 2023

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalmu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Nurfitriani

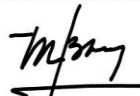
NIM : 19110016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 1966082519940310002

LEMBAR MOTTO

*"Jangan Jadikan perbedaan pendapat sebagai sebab perpecahan dan permusuhan.
Karena yang demikian itu merupakan kejahatan besar yang bisa meruntuhkan bangunan
masyarakat, dan menutup pintu kebaikan di penjuru mana saja."¹*

(Hadratusyeikh KH. Hasyim Asy'ari)

¹ Risfania andaresta, <https://www.kilat.com/nasional/pr-8447188316/10-kata-kata-bijak-kh-hasyim-asyari-cocok-dibagikan-untuk-jadi-pengingat-di-harlah-1-abad-nu?page=2>, 6 Maret 2023, pukul 09.15.

LEMBAR PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan saya rahmat, hidayat, kesempatan dan kesehatan. Sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu dalam keadaan sehat wal-afiat, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang menerang dalam naungan iman dan islam.

Rasa syukur yang tak terhingga atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT, yang telah memberikan saya kesempatan dalam menyelesaikan program sarjana S1 dan mendapat ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan. Semoga apa yang saya pelajari dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan bagi orang di sekitar. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang tua saya sebagai rasa hormat dan tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan, saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Muhammad Faizal dan Ibu Nuraini yang senantiasa menjadi support sistem dan memberikan doa yang tak pernah terputus mulai dari penyusunan skripsi sampai terselesaikan. Terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta begitu luas, memberikan saya semangat, selalu membimbing, mengarahkan dan mendukung setiap langkah yang saya ambil. Semoga Allah SWT membalas semua cucuran keringat dan kerja kerasmu.
2. Kakek Aji H. Jasin H. M. Saleh S.Ag (*Almarhum*) dan Nenek Umi Siti Mariam yang telah membantu membiayai sekolah saya. Terimakasih telah selalu ada seperti layaknya sosok orang tua kedua, menjadi motivasi dan tempat berkeluh kesal, selalu memberikan semangat saya dalam menyelesaikan Skripsi. Semoga Allah membalas semuanya dengan ladang pahala dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir.

3. Adek perempuan saya Nurfadilah dan adek laki-laki saya Muhammad Irfun Mubarak. Terimakasih kalian menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan amanah yang dititipkan ini.
4. Untuk semua keluarga besar di rumah dari bapak dan ibu Terimakasih selalu ada disetiap langkah saya, mensupport apa yang saya ambil, menjadi motivasi saya dalam bertindak.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali yang telah sabar dalam menghadapi dan mengarahkan.
6. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku Dosen Pembimbing saya, yang selalu saya reportkan dalam pengerjaan Skripsi. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan jasmani dan rohani, dan semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
7. Firmansyah dan seluruh teman-teman yang telah mendampingi saya selama menempuh pendidikan S1 ini, teman PAI angkatan 2019, keluarga besar Mahad Sunan Ampel Al-aly (Msaa), Musrifah Mabna Ummu salamah. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) Uin Malang. Terimakasih Al-Fath, Ladies Kos Hijau, Infinity Crew yang selalu ada ketika suka dan duka, terimakasih telah menjadi teman berproses, semoga Allah SWT selalu mengiri langkah baik kita semua untuk menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Diriku, terimakasih telah bertahan sampai sejauh ini, berjalan menelusuri proses kehidupan. Tetap kuat dan berjuang disetiap keadaan. Terimakasih telah sabar dan ikhlas, walaupun banyak mengeluh namun tidak pernah untuk menyerah. Terimakasih untuk semua kerja kerasnya, semoga setiap langkah dan keputusan di ridhoi oleh Allah dan dapat bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di Smp N 1 Sape (NTB)”** sehingga

saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tidak lupa kami

panjatkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang menuntun kami dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang dalam naungan iman dan islam.

Dalam penyusunan skripsi ini dengan keterbatasan akal dan pikiran, saya sadar bahwa selama penulisan ada sedikit kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Namun, berkat doa dan dukungan, bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Benny Afwadzi, S.Hum selaku dosen wali yang sabar memotivasi dan mengarahkan saya.
5. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing sampai akhir.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Syamsuddin, S.Si selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Sape (NTB) yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
8. Bapak Rahmad Hidayat, M.Pd, Dedy Iskandar, M.Pd dan Ibu Nur Fitriani S.Ag selaku guru di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) dan peserta didik yang selalu membantu dan memberi kemudahan kepada saya untuk di jadikan informan dalam penelitian.
9. Bapak saya Muhammad Faizal dan Ibu Nuraini. Serta keluarga besar yang selalu ada untuk memberikan doa, dukungan dan semangat.
10. Semua teman-teman yang menjadi support sistem dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu orangnya.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi orang banyak, selebihnya sebagai bahan referensi untuk kedepannya. Untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan serta mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir.

Malang, 15 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xvi
ASBTRACT.....	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6

E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Defenisi Istilah	13
H. Sistematika Penlisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Internalisasi Nilai	17
1. Pengertian Internalisasi Nilai	17
2. Tahap Internalisasi Nilai	19
3. Strategi Internalisasi Nilai.....	20
4. Model Internalisasi Nilai.....	21
B. Moderasi Beragama	22
1. Pengertian Moderasi Beragama	22
2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	24
3. Landasan Moderasi Beragama	25
4. Indikator Moderasi Beragama.....	28
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
2. Faktor berikut harus dipertimbangkan ketika menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam:	30
3. Nilai-nilai moderasi agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
D. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Terhadap Sikap Keberagamaan	41

1. Pengertian Implikasi Internalisasi Nilai	41
2. Pengertian Sikap Keberagamaan.....	42
3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Keberagamaan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Keabsahan Data	55
G. Analisis Data.....	56
H. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data	61
1. Sejarah Berdiri SMP N 1 Sape (NTB)	61
2. Identitas Smp N 1 Sape (NTB).....	62
3. Visi dan Misi	62
4. Struktur Organisasi.....	63
5. Data Peserta Didik.....	64
6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	65
7. Data Sarana dan Prasarana	65

8. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.....	66
9. Proses Pembelajaran di SMP N 1 Sape (NTB)	67
B. Hasil Penelitian	67
1. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB).....	68
2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB).....	71
BAB V PEMBAHASAN.....	91
A. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)	91
B. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB).....	96
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian	9
2.1	Format Komponen RPP.....	32
2.2	Pedoman Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	39
4.1	Struktur Organisasi SMP N 1 Sape (NTB).....	64
4.2	Data Peserta Didik SMP N 1 Sape (NTB).....	64
4.3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Sape (NTB).....	65
4.4	Fasilitas SMP N1 Sape (NTB).....	65
4.5	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	Surat Izin Penelitian
Lampiran	II	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran	III	Profil Sekolah SMP N 1 Sape (NTB)
Lampiran	IV	Lembar hasil Observasi
Lampiran	V	Transkrip Wawancara Guru
Lampiran	VI	Transkrip Wawancara Peserta Didik
Lampiran	VII	Dokumentasi penelitian
Lampiran	VIII	Jurnal Bimbingan
Lampiran	IX	Sertifikat Plagias
Lampiran	X	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Nurfitriani, Ayu, 2023, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

Kata Kunci: Internalisasi, Pembelajaran PAI, Moderasi Beragama, Implikasi.

Gejala intoleransi masih menjadi momok yang kian mencemaskan. Baik di lembaga pendidikan maupun tengah masyarakat yang majemuk ini, problem intoleransi terus tumbuh dan berkembang. Sehingga lembaga pendidikan berperan penting sebagai wadah yang sangat berguna bagi semua umat, moderasi dan *toleransi* beragama menjadi diskursus yang penting untuk digelorakan di tengah masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni 1) Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 1 Sape (NTB), 2) Mendeskripsikan Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik kelas IX di SMP N 1 sape (NTB)

Dalam mencapai tujuan diperlukan metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini *field research* yakni peneliti turun langsung ke lapangan yang berlokasi di SMP N 1 Sape (NTB) pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan kevalidan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, sedangkan analisi data dengan cara reduksi data (*Data Reductio*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi data*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sape (NTB) seperti: lembaga sekolah berkoordinasi dengan stakeholder terkait petunjuk juknis dan standard opening prosedur (SOP) moderasi beragama di sekolah dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, kantor wilayah kemenag Kota Bima, program sekolah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengenai juknis pelaksanaan moderasi beragama, menentukan program moderasi beragama dengan menyesuaikan kurikulum sekolah SMP N 1 Sape (NTB), Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, program tahunan, program semester, silabus, materi dan sebagainya, sosialisasi kepada semua warga sekolah, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. 2) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB), terlihat dengan sikap yang ditunjukkan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Hasil implementasi nilai *tawazun*, *egaliter*, *tasamuh*, *I'tidal dan syura* secara kultural berdampak baik terhadap sikap keseimbangan seperti: peserta didik antara dunia dan akhirat, sikap persamaan: peserta didik tidak membedakan satu sama lain, sikap *toleransi* yang menghormati setiap pendapat, sikap tegas/adil: peserta didik dengan tegas menasehati temannya yang salah, dan sikap *mufakat*: peserta didik melakukan musyawarah ketika ada tugas kelompok.

ASBTRACT

Nurfitriani, Ayu. 2023. Internalization of Religious Moderation Values in Learning Islamic Religious Education and its Implications for the Religious Attitudes of IX Class Students at SMP N 1 Sape (NTB). Undergraduate thesis. Islamic education department. Faculty of training and education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Advisor : Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

Keywords: Internalization, PAI Learning, Religious Moderation, Implications.

Symptoms of intolerance are still a scourge that is increasingly worrying. Both in educational institutions and in this pluralistic society, the problem of intolerance continues to grow and develop. So that educational institutions play an important role as a forum that is very useful for all people, moderation and religious tolerance are important discourses to be inflamed in a pluralistic society like Indonesia.

This study has the objectives of 1) to describe the internalization of religious moderation values planning in learning Islamic religious education at SMP N 1 Sape (NTB), 2) to describe the implications of internalizing religious moderation values in learning Islamic religious education on the religious attitudes of class students IX at SMP N 1 sape (NTB)

To achieve the goal, a method is needed. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This type of research is field research, namely the researcher goes directly to Lembangan which is located at SMP N 1 Sape (NTB) to collect data using observation, interview and documentation techniques. Checking the validity of the researcher's data used the source triangulation method, while data analysis was done by data reduction (Data Reductio), data presentation (Data Display) and drawing conclusions (Data verification).

The results of this study indicate that: 1) Planning for the internalization of religious moderation values in learning Islamic Religious Education at SMP N 1 Sape (NTB), such as: school institutions coordinating with stakeholders regarding technical guidelines and standard opening procedures (SOP) for religious moderation in schools from the ministry of education and culture, the regional office of the ministry of religion Kota Bima, the school program Subject Teacher Consultation (MGMP) regarding technical guidelines for implementing religious moderation, determining the religious moderation program by adjusting the school curriculum of SMP N 1 Sape (NTB), planning tools or administration of religious education learning Islamic education (rpp, annual program, semester program, syllabus, materials and so on, outreach to all school members. 2) The implications of internalizing the values of moderation in PAI learning on the religious attitudes of students at SMP N 1 Sape (NTB), can be seen by attitudes shown in class and in the school environment. The results of the implementation of the values of tawazun, egalitarian, tasamuh, I'tidal and syura culturally have a good impact on balance attitudes such as: students between the world and the hereafter, attitudes of equality: students do not differentiate between one another, an attitude of tolerance that respects every opinion, a firm attitude / fair: students firmly advise their friends who are wrong, and consensus attitude: students conduct deliberations when there are group assignments.

ملخص

نورفيترياني، أيو، ٢٠٢٣، استيعاب قيم الاعتدال الديني في التعلم التربوية الإسلامية وانعكاساتها على المواقف الدينية للمشاركين تلقى تعليمه من الفصل التاسعة في المدرسة الوسطى الحكومية ١ Sape (نوسا تينجارا الغربية)، المبحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الدكتور محمد صمسول هادي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التطبيع ، تعلم التربية الدينية الإسلامية ، الوسطية الدينية ، الدعايات.

ولا تزال أعراض التعصب آفة تبعث على القلق المتزايد. وفي كل من المؤسسات التعليمية وفي هذا المجتمع التعددي، تستمر مشكلة التعصب في النمو والتطور. ولكي تلعب المؤسسات التعليمية دورا هاما بوصفها منتدى مفيدا جدا لجميع الناس، يصبح الاعتدال الديني والتسامح خطابين هاميين يجب تعزيزهما في مجتمع تعددي مثل إندونيسيا.

تهدف هذه البحث يعني : (١) وصف استيعاب قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية وانعكاساتها على المواقف الدينية للمشاركين تلقى تعليمه في المدرسة الوسطى الحكومية ١ Sape (نوسا تينجارا الغربية)، (٢) وصف الآثار المترتبة على استيعاب قيم الاعتدال الديني في التربية الدينية الإسلامية التعليمية نحو الاتجاهات الدينية لدى تلاميذ الفصل التاسعة في المدرسة الوسطى الحكومية ١ Sape (نوسا تينجارا الغربية).

في تحقيق الهدف من طريقة مطلوبة، يستخدم هذا البحث طريقة النوعي مع النهج الوصفي. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني أي الباحثين أسفل مباشرة إلى القرية الواقعة في المدرسة الوسطى الحكومية ١ Sape (نوسا تينجارا الغربية) جمع البيانات مع استخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التحقق من صحة البيانات يستخدم الباحثون طريقة تثليث المصدر، أثناء تحليل البيانات عن طريق الاختزال البيانات (اختزال البيانات)، عرض البيانات (عرض البيانات) ورسم الاستنتاج (التحقق البيانات).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) التخطيط لاستيعاب قيم الاعتدال في الدين في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سابي الثانوية الإعدادية (غرب نوسا تنجارا) مثل: المؤسسات المدرسية بالتنسيق مع أصحاب المصلحة فيما يتعلق بالإرشادات الفنية وإجراءات الافتتاح القياسية (SOP) الاعتدال الديني في المدارس من وزارة التعليم والثقافة ، والمكتب الإقليمي لوزارة الدين كوتا بيبما ، واستشارة المعلم لموضوع البرنامج المدرسي (MGMP) فيما يتعلق بالإرشادات الفنية لتنفيذ الاعتدال الديني ، وتحديد برامج الاعتدال الديني عن طريق تعديل المناهج الدراسية أو معدات التخطيط أو إدارة تعلم التربية الدينية الإسلامية (خطة تنفيذ التعلم ، البرنامج السنوي ، برنامج الفصل الدراسي ، المنهج ، المواد وما إلى ذلك ، التواصل مع جميع أعضاء المدرسة ، استيعاب قيم الوسطية الدينية في البيئة المدرسية (٢) انعكاسات استيعاب قيم الوسطية في تعلم التربية الدينية الإسلامية على المواقف الدينية للطلاب المشاركين في المدرسة ، من خلال المواقف التي تظهر في الصف وفي البيئة المدرسية. نتائج تطبيق قيم التوازن والمساواة والتسامح والاعتدال والشعراء ثقافياً لها تأثير جيد على توازن المواقف مثل: الطلاب بين العالم والأخرة ، مواقف المساواة: الطلاب لا يفرقون بين أحدهم الآخر ، موقف تسامح يحترم كل رأي ، موقف ثابت / عادل: ينصح الطلاب بحزم أصدقائهم الذين هم على خطأ ، وموقف إجماعي: يقوم الطلاب بإجراء المداولات عندما تكون هناك مهام جماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	-
ي	Y
لا	-

B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إي	Î
أو	Û

D. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	AU
أي	AI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejala intoleransi masih menjadi momok yang kian mencemaskan. Baik di lembaga pendidikan maupun tengah masyarakat yang majemuk ini, problem intoleransi terus tumbuh dan berkembang. Karena itu, moderasi dan toleransi beragama menjadi diskursus yang penting untuk digelorkan di tengah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Mestinya, di mana ada keragaman maka di situlah nilai-nilai toleransi dituntut hadir dan menjadi urat nadi hubungan antar warga negara. Idealnya setiap warga harus memiliki pemahaman yang sama tentang makna saling menghargai dan menerima perbedaan.²

Begitu juga di lembaga pendidikan kerap terdapat konflik interpersonal yang meningkat drastis, serta hilangnya kedisiplinan peserta didik di sekolah. Krisis akhlak ini terjadi karena disebabkan sebagian besar orang tidak mau lagi menghargai satu sama lain. Masalah perbedaan tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dalam hal ini membutuhkan pegangan agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan. (Jalaluddin, 1997). Untuk itu sangat penting menanamkan nilai moderasi beragama dan mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang bisa memahami dan menghormati perbedaan, sehingga dapat mengatasi terjadinya kasus *intoleransi* dilembaga pendidikan.³

² Moh. Anshari, "Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan Monitoring Intolerant Behavior In Educational Institution", *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* ISSN Online : 2745-6935 Volume 1, Nomor 2, 74-75.

³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017, 228-229.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang ada pada saat ini adalah perkelahian massal atau yang populer dikalangan pelajar disebut dengan istilah tawuran. Erwandi (Sheila, 2001) kata tawuran mengandung pengertian berkelahinya dua kelompok siswa atau pelajar secara massal disertai kata-kata yang meredahkan dan perilaku yang ditujukan untuk melukai lawannya. Tawuran atau perkelahian antar pelajar yang banyak kita lihat bisa saja merupakan fenomena laten, yang suatu saat bisa muncul kapan, dimana dan tiba-tiba dan kita tidak bisa mengetahui hal tersebut.⁴

Hal ini antara lain dibuktikan adanya sikap dan perilaku intoleran yang terjadi seperti kasus perkelahian antara pelajar di SMP N 1 Sape sehingga menimbulkan pecahnya jendela sekolah pada tahun 2020, tawuran menggunakan senjata tajam antara pelajar di sekolah SMAN 2 dan SMP N 3 Bima saling lempar batu hingga merusak ruang kelas dan fasilitas sekolah 2021, saling ejek dikelas menimbulkan tawuran antar pelajar di SMP N 1 Bima tahun 2021,⁵ siswa yang mendorong temannya dikarenakan tidak memakai jilbab di SMP N 4 Bima pada tahun 2022, terjadinya panah memanah antara pelajar dan 3 pemuda pada tahun 2022⁶.

Sebagai pelajar, remaja merupakan individu yang hidup dalam situasi transisi antara dunia anak menuju dewasa. Di sinilah ruang dimana remaja mulai menyadari kebutuhan-kebutuhan sosialnya untuk diterima sekaligus diakui oleh komunitas masyarakat di sekitarnya. Ruang baru yang mereka huni tersebut terkadang menuntut hadirnya kultur solidaritas yang dalam beberapa kasus, bukan tidak mungkin menyimpang menjadi sebuah sikap fanatisme dan vandalisme. Inilah mengapa kemunculan fenomena tawuran selalu diwarnai dengan kehadiran kelompok-

⁴ Singgih Kurniawan dan A. Mutho M.Rois, "Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya", *Proyeksi*, Vol. 4 (2), 85-86.

⁵ Asrub Awey, <https://faktual.net/marak-kasus-tawuran-antar-kelompok-ini-himbauan-kades-wadukopa-bima/>, pukul 7:56.

⁶ Masdidin, <https://regional.kompas.com/read/2022/11/14/120716278/panah-siswa-saat-tawuran-di-bima-3-pemuda-ditangkap>, 1 juni 2023 pukul 7:55.

kelompok genk dengan kecenderungan predikat negatif yang melekat pada identitas kelompok atau genk tersebut. Biasanya kelompok genk ini syarat dengan fanatisme dan dogmatis serta solidaritas yang tinggi dari setiap anggotanya. Inilah sisi psikologis remaja yang harus dipahami sebagai latar belakang kenapa remaja cenderung terlibat dalam perilaku-perilaku menyimpang atau kenakalan (*delinquency*) semacam tawuran antar pelajar.⁷

Brenda Watson dalam *Education and Belief* (1987) mengatakan, ada tiga sebab utama gagalnya pembelajaran agama di sekolah-sekolah. Pertama, proses pendidikan yang diajarkan guru lebih mengarah kepada proses indoktrinasi. Kedua, pendidikan agama lebih bersifat normatif-informatif. Ketiga, kuatnya ideologi atau komitmen agama guru itu sendiri. Dari ketiga sebab yang dikemukakan oleh Brenda Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleran dan moderasi beragama di kalangan pelajar tidak akan terwujud bila pendidikan agama di sekolah hanya diajarkan melalui proses indoktrinasi, normatif-informatif, serta tekstual semata. Namun, perlu adanya implementasi secara langsung oleh siswa sehingga mereka mendapatkan pengalaman dan pengamalan tentang sikap toleran dan moderasi beragama.⁸

Sehingga sangat penting untuk menginternalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama terkhusus di SMP sebagai Fase dalam pembentukan generasi moderat yang akan naik ke jenjang SMA merupakan upaya alternatif untuk menanamkan sikap beragama yang moderat dikalangan pelajar SMP. Dengan menemukenali Pola Internalisasi yang tepat sasaran kemudian menganalisis sasaran pembelajaran dalam bentuk materi untuk menginternalisasikan nilai-nilai Moderasi beragama. Dari

⁷ Singgih Kurniawan dan A. Mutho M.Rois, "Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya", *Proyeksi*, Vol. 4 (2), 11-12.

⁸ Achmad Zainal Abidin, "NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERMENDIKBUD NO. 37 TAHUN 2018", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.2 No.5 2021, 731.

berbagai kombinasi ini kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran, akan menghasilkan sebuah revolusi baik dari aspek kognitif, afektif dan Psikomotorik siswa sebagai bentuk nyata penerapan yang di ambil dari Nilai-nilai Moderasi beragama di tingkat SMP Kelas IX. Dalam hal ini, Sekolah menengah pertama sebagai bagian kecil dari komunitas masyarakat dalam dunia pendidikan formal memiliki ruang yang cukup untuk menanamkan perilaku-perilaku Moderasi beragama kepada siswa-siswa sejak dini, mengingat terdapat Mata Pelajaran Pendidikan Islam, Nilai-nilai moderasi dimaknai melalui proses pendidikan sebagai langkah antisipasi untuk menghindari diorientasi keberagaman agar Agama dan Budaya berjalan sesuai dengan Porsinya tanpa menimbulkan gesekan sosial dan moral.⁹

Pentingnya memasukan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran tertuang dalam Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah yang menyatakan bahwa peserta didik mampu menghargai keberagaman, dengan begitu memasukan muatan moderasi beragama dalam proes pembelajaran dapat memberikan mafaat dalam membentuk karakter moderat peserta didik dan menjauhkan mereka dari prilaku kekerasan dalam praktek perbedaan.

Hal ini bisa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan cara menyamtumkan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Pelajaran ini dapat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yaitu menjadikan siswa untuk dapat berfikir dan berbuat positif sesuia dengan apa yang dibaca dan dipelajari dalam buku, Messue mengatakan

⁹ Muhammad Luthfih Gonibala, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA kelas X", *Journal of islamic Education Policy*, Vol.7 No.1 Januari-Juni 2022, 70.

bahwa dalam buku memiliki dua pengaruh terhadap anak, yaitu dapat mendorong perkembangan yang baik dan menghalangi perkembangan yang tidak baik.¹⁰

Bagian yang tidak terpisahkan dalam masalah-masalah pendidikan adalah guru, anak didik, kurikulum, metode, evaluasi dan tujuan. Salah satu bagian yang patut mendapat perhatian adalah masalah kurikulum. Kurikulum dalam definisi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara apa digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Muhaimin, dari definisi tersebut ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah masalah-masalah yang akan diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan.

1. Kasus intoleransi beragama dilembaga pendidikan khususnya di SMP, SMA dan jenjang perkuliahan yang masih pasif.
2. Nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI kurang diinternalisasikan dan diimplementasikan dengan baik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)?

¹⁰ Aditya Cindy Pratiwi, Skripsi: "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019", Jember 12 Juni 2022, 5-6.

¹¹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei 2019, 90.

2. Bagaimana implikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan agama islam kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB).
2. Untuk Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai moderasi bergama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat membuka pikiran dan memberikan wawasan yang luas terutama dalam menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI sehingga dapat membentuk sikap keberagamaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru PAI untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai moderasi beragama di pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran, adil, saling mengasihi dan saling menghargai perbedaan.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengawasi kinerja guru sehingga menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Guru juga menjadi fasilitator bagi terwujudnya karakter siswa yang moderat

dan toleran terhadap semua tanpa memandang asal-asul, status sosial, agama, ras, suku, maupun budaya. Sekolah juga diharapkan lebih cepat bereaksi untuk menangkal infiltrasi paham-paham radikal yang mulai merembes ke generasi muda melalui lembaga pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama islam. Selain itu, berkontribusi secara aktif sebagai bahan referensi ketika melakukan penelitian berbasis moderasi beragama.

F. Orisinalitas Penelitian

Agar tidak ada pengulangan dari penelitian. Dilakukan kaian penelitian yang relevan dengan sekarang diantaranya yaitu :

1. Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah ma'rifatani, Ridwan Fauzi, 2019, EDUKASI : *Jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*, 17[2], "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui PAI Di Perguruan Tinggi Umum". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bagaimana moderasi Islam diinternalisasikan melalui pendidikan agama Islam (PAI) di perguruan tinggi negeri (PTU). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan internalisasi nilai-nilai moderasi ebragama melalui perkuliahan PAI di UPI Bandung.
2. Ajat Hidayah, Rini Rahman, 2021, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 4, No. 2 April*, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 22

Padang dengan menggunakan teknik penelitian kombinasi atau pendekatan metodologi campuran, khususnya desain sekuensial yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif pada tahap pertama. bagian kedua dari angket yang diberikan kepada 30 siswa di kelas IX termasuk wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran PAI di sekolah berhasil menanamkan cita-cita moderasi beragama pada siswa sekolah menengah pertama.

3. Heri Gunawan, Muhlil Nuril Ihsan dan Encep suprianti jaya, 2021, ATTUHULAB : *Islamic Religion teaching dan Learning journal, Vol. 6 No. 1, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung"*. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif lapangan dengan metodologi deskriptif analitis dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan perekaman untuk menjelaskan gagasan internalisasi cita-cita moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA SMA Cerdas Mulia Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, sikap siswa terhadap moderasi beragama dapat dibentuk dengan terlebih dahulu mengembangkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI, kemudian menerapkannya melalui bimbingan agama yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI.
4. Masturaini, 2021, Magister PAI, IAIN Palopo, "*Penanaman Nilai-Nilai oderasi Beragamadi Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushhofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju kabupaten Luwu utara)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
5. Ikhsan nur Fahmi, 2021, Magister PAI IAIN Purwokerto, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap*

Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan proses internalisasi nilai-nilai moderasi islam dalam pembejaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'rifaf NU 1 Kemranjen. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma postpositivisme, menggunakan studi kasus, pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu nilai moderasi islam yang di internalisasikan dalam pembelajaran PAI didalam kelas, melalui kegiatan keagamaan dan melalui muatan lokal sekolah.

6. Faridah Amiliyatul Qurana, 2022, Skripsi, *"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMP Brawijaya Smart School"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School dalam pembelajaran PAI. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan strategi yang digunakan dalam penelitian lapangan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian langsung ke lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kewajaran merupakan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan internalisasi cita-cita moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smarth School.

Tabel 2.3 kajian Penelitian Yang Relevansi

No	Nama Pelitian	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Perbedaan dan persamaan	Orisinalitas penelitian
1.	Yedi Purwanto,	Jurnal (2019)	<i>Internalisasi Nilai</i>	Perbedaan nya terletak pada judul,	Berdasarkan

	Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatai ni dan Ridwan Fauzi		<i>Moderasi beragama Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum</i>	objek penelitiannya adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan persamaannya memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	perbedaan dan persamaannya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.
2.	Ajat Hidayat, Rini Rahman	Jurnal (2021)	<i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Padang</i>	Perbedaannya terletak pada judul sedangkan persamaannya terletak pada objek adalah siswa SMP dan Tujuannya untuk menginternalisasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	Berdasarkan perbedaan dan persamaannya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.
3.	Heri	Jurnal	<i>Internalisas</i>	Perbedaannya	Berdasarkan

	gunawan, Mahlil Nurul Ihsan dan Encep	2021	<i>i Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajar an PAI di SMA Al- Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung</i>	terletak pada judul, objek penelitiannya adalah siswa SMA. Sedangkan persamaan nya terletak pada tujuan penelitian untuk menginternalisasika n nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI	n perbedaan dan persamaan nya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempur na dan pembaharu an penelitian.
4.	Masturaini	Tesis 2021	<i>Penanaman Nilai-Nilai oderasi Beragamad i Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatuss hofa NW Rawamang un Kecamatan Sukamaju kabupaten Luwu</i>	Perbedaan nya terletak pada judul, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren, sedangkan persamaan nya adalah tujuan penelitian untuk menanamkan nilai moderasi beragama.	Berdasarka n perbedaan dan persamaan nya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempur na dan pembaharu an penelitian.

			<i>utara)</i>		
5.	Ikhsan Nur fahmi	Tesis (2021)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas</i>	Perbedaannya terletak pada judul, jenis penelitian Pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma postpositivisme, menggunakan studi kasus, pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Persamaannya penelitian ini yaitu menginternalisasikan dalam pembelajaran PAI didalam kelas, melalui kegiatan keagamaan dan melalui muatan lokal sekolah.	Berdasarkan perbedaan dan persamaannya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.
6.	Faridah Amiliyatul Qurana	Skripsi (2022)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama</i>	Perbedaannya terletak pada judul, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	Berdasarkan perbedaan dan persamaan

			<p><i>Pada Pembelajaran PAI Di SMP Brawijaya Smart School</i></p>	<p>dengan jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian langsung ke lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap kewajaran merupakan hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan internalisasi cita-cita moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smarth School.</p>	<p>nya penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.</p>
--	--	--	---	--	--

G. Defenisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

Menurut Mulyasa, internalisasi adalah upaya seseorang untuk mengenali nilai, menggalinya, dan melekat pada diri setiap manusia (Mulyasa); Metode pendidikan dapat dilaksanakan melalui pembiasaan, dan motivasi.¹²

"Nilai" didefinisikan oleh Kosasih Djahiri dan Milton Rokeah. Keyakinan (keyakinan) tentang apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang berharga dari sistem nilai Anda dan apa yang tidak.¹³

2. Moderasi beragama

¹² Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa", *Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, 3.

¹³ Aceh Kosasih, "Konsep Pendidikan Nilai", 4.

Qurays Shihab mendefinisikan moderasi beragama secara etimologis sebagai memiliki sikap beragama yang moderat yang tidak berpihak pada sisi politik atau ideologis. Manusia diciptakan untuk bertindak tidak memihak, sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi semua pihak. Bahkan, itu membandingkan moderasi dengan posisi Ka'bah di pusat bumi.¹⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam memperkenalkan, menanamkan nilai-nilai religius atau akhlakul kharimah kepada orang lain. Agar mereka dapat menghayati dengan rasa, jiwa dan pikiran, sehingga lebih mudah dalam mengamalkan sesuai dengan ajaran Al-quran dan hadist.¹⁵

4. Implikasi Sikap Keberagamaan

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Implikasi merupakan keterlibatan seseorang yang mengikuti suatu kebijakan, sehingga berdampak pada apa yang dilakukan.¹⁶

Menurut Sutarto Sikap merupakan sesuatu yang menunjukkan perbedaan diantara setiap individu, dimana sikap ini hanya dapat diamati langsung dalam bentuk perilaku. Sedangkan Menurut Jalaludin Rakhmat berarti suatu sikap kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai yang di ajarkan oleh agama. Sikap keberagamaan dimana keadaan internal seseorang yang terbentuk setelah melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁷

¹⁴ Muhammad Ulinnuha dan Mamluatun Nafisah, "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiqqey", Kajian atas Tafsir an-Nur, Alazhar dan Al-Misbah, Suhuf, Vol.1 No.3, 2021, 12.

¹⁵ Mokh Firmansyah, Imam, "Pendidikan Agama islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama islam, Vol.2 No.17, 2019, 79.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/implikasi>, 1 Juli 2023, pukul 20:55.

¹⁷ Ahmad Yusuf Prasetiawan dan Lisa'diyah Ma'rifataini, "Sikap Keberagamaan Siswa di sekolah Islam Terpadu", Jurnal: Pendidikan Agama islam Al-Thariqah, Vol.2 No.6 2021, 42.

Menurut Sutarto, sikap religius adalah keadaan internal yang berkembang dalam interaksi dengan lingkungan. Sikap religius berbeda dengan pengetahuan agama. Ilmu agama baru dapat menjadi sikap beragama jika disertai dengan kemauan untuk mengamalkan ilmu agama seseorang.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan disini membantu penulis skripsi agar penelitian yang tersusun dan sistematis serta dapat memberikan kejelasan pembaca di setiap bab secara khusus dan detail, sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Peneliti menjelaskan latar belakang, mengidentifikasi rumusan masalah, menentukan fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, mendefinisikan terminologi dan sistematika tulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Peneliti menjelaskan dan menyajikan kajian teoritis dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap keberagamaan peserta didik.

BAB III Metode Penelitian. Peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pemecahan validitas data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Dan Hasil Penelitian. Peneliti menyampaikan paparan data dari variabel yang ada dan diterangkan secara deskriptif. Yang menjelaskan isi dari hasil penelitian yang telah di dapat dari lapangan.

¹⁸ Ibid, 44.

BAB V Pembahasan. Hasil analisis data yang sudah di deskriptif akan divalidasi dengan kajian teori pada bab sebelumnya, untuk menciptakan kesesuaian dengan data penelitian.

BAB VI Simpulan Dan Saran. Menjelaskan hasil kesimpulan dan saran serta daftar pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dan pada bagian terakhir skripsi ini terdapat Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi menurut kamus Ilmiah Populer adalah proses memasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirannya dalam melihat makna realitas pengalaman, Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik dari agama, budaya, sosial dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini apabila sudah melekat pada diri dengan mudahnya di implementasikan dalam kehidupan sehari. Pada hakikat nya internalisasi yakni suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menanamkan suatu nilai kepada orang lain dimana dalam hal ini membentuk sikap dan pola pikir seseorang aar melihat realita pengalaman hidup.¹⁹

Nilai merupakan suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan seseorang, dimana dalam hal ini menjadi patokan untuk memperkuat keyakinan seseorang dalam memilih. Nilai yang dimaksudkan didalamnya dapat berupa nilai agama, budaya, kebiasaan hidup, dan norma sosial. Pemaknaan akan nilai inilah yang mewarnai sikap manusia terhadap diri,nya sendiri lingkungan dan kenyataan disekelilingnya.²⁰

Proses internalisasi nilai yang dilakukan oleh pendidik harus bersifat *continue* dimana menanamkan nilai secara berkesinambung (*continuing-learning*) tidak setengah-setengah. Karena dapat kita ketahui apabila dilakukan secara setengah tentu prosesnya akan mengalami penghambatan, maka dari itu penanaman

¹⁹ Iin Nashoha, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen", *Prosiding Nasional* Vol.4 November 2021, 131.

²⁰ Ibid.

dilakukan secara terus menerus untuk menggali dan menciptakan generasi yang berakhlakul kharimah. Pelaksanaan internalisasi harus disesuaikan dengan jenjang dan fase perkembangan anak, dalam pendidikan formal ada tingkatannya mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi, itu memiliki caranya masing-masing.²¹

Internalisasi nilai yang diterapkan secara continue akan memberikan dampak yang baik kepada peserta didik, dimana dalam hal ini menanamkan suatu nilai dengan mengaitkan pengalaman sehingga jiwa akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap utuh, permanen dan nantinya akan menjadi konsisten. Menanamkan suatu ajaran atau nilai dimana dalam hal ini dapat dilaksanakan melalui pembiasaan secara berulang-ulang, dan memberikan motivasi. Muhammad Alim mengatakan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI adalah proses menanamkan sepenuhnya pikiran dengan nilai-nilai agama sehingga pikiran dan jiwa secara otomatis bergerak berdasarkan ajaran agama yang diajarkan dan di implementasikan di kehidupan yang nyata.²²

Internalisasi nilai moderasi beragama adalah sebuah proses pengupayaan atau cara bagaimana untuk menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkahlaku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Dalam melakukan upaya internalisasi diperlukan integrasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa sebagai peserta didik. Internalisasi bisa terjadi melalui

²¹ Rini Setyaningsih, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 Februari 2017, 61.

²² Muhammad Munif, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Edureligia* | Vol. 01 No. 01, 2017, 3.

proses pembelajaran dalam upaya melakukan rekayasa mental pada peserta didik.²³

2. Tahap Internalisasi Nilai

Internalisasi suatu nilai kepada peserta didik, harus menentukan terlebih dahulu tahapan apa yang akan dilakukan. Sehingga dengan mudah peserta didik dalam memahami, menghayati suatu nilai, dapat melekat dan di implementasikan dalam keseharian. Menginternalisasikan suatu nilai perlu adanya komunikasi yang aktif, antara kedua belah pihak pendidik dan peserta didik, dimana hal ini dilakukan dengan cara pendekatan melalui komunikasi secara lisa, fisik dan juga biasanya secara batin. Ada tiga tahapan yang dilakukan ketika proses internalisasi pembinaan sikap kepada siswa:

- a. Tahap Transformasi Nilai yakni suatu proses komunikasi verbal secara (lisan) yang dilakukan oleh pendidik, dalam menanamkan suatu hal yang bersifat positif maupun negatif kepada peserta didik. Selain itu juga ada namanya komunikasi non verbal dimana pendidik menjelaskan dan menanamkan suatu nilai kepada peserta didik melalui cara bahasa isyarat, ekspresi wajah maupun intonasi suara. Dalam membimbing anak tuna netra memang sangat penting dalam memerhatikan setiap gerakan tubuh dan ekspresi peserta didik, agar ada ikatan yang masuk sehingga terdorong dengan sendirinya dalam mengubah sikap yang telah diajarkan.
- b. Tahap Nilai Transaksi: menggunakan komunikasi untuk menciptakan nilai. Ada saling kontak (timbang balik) antara pendidik dan peserta didik. Tekanan komunikatif ini mengungkapkan pikiran fisik dari pada pikiran

²³ Iin Nashoha, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen", *Prosiding Nasional* Vol.4 November 2021, 133.

sosial, bahkan ketika dilakukan dalam format satu arah selama fase konversi, yang bertentangan dengan transaksi yang melibatkan guru dan siswa.

- c. Tahap Transinternalisasi: mencakup luas komunikasi kepribadian dan lebih menonjolkan sikap mental yang harus ada pada diri seorang pendidik dihadapan peserta didiknya. Misalnya dalam madukan antara penanaman keyakinan dan nilai kepada peserta didik.²⁴

3. Strategi Internalisasi Nilai

Dalam melakukan suatu internalisasi nilai, sangat penting dalam memilih strategi apa yang sesuai dengan karakter dan jiwa peserta didik, agar apa yang di tanamkan dapat memberikan manfaat yang banyak, bisa berdampak pada sikap dan kebiasaan mereka. Ada empat strategi yang dapat diaplikasikan untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama, antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi tradisional atau konvensional: dimana pendidik secara langsung mengkomunikasikan apa yang baik dan buruk dalam rangka menanamkan nilai-nilai pada siswa. Pendidik menekankan bagaimana pentingnya moderasi beragama dalam konteks bermasyarakat.
- b. Strategi Bebas: dalam hal ini, guru membiarkan siswa memutuskan untuk memilih baik dan buruk. Pendidik memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk memilih apa yang mereka yakini benar dan baik dalam konteks moderasi beragama.

²⁴ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi", *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Volume XIX Nomor 1 2021, 162-163.

- c. Strategi Refleksi: Guru menumbuhkan kesadaran logis dan pemahaman yang luas pada siswa tentang nilai-nilai kebaikan, termasuk moderasi beragama.
- d. Strategi trend internalisasi: dimana pendidik terlebih dahulu memahami konsep moderasi beragama sebelum mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama.²⁵

4. Model Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin (92004), menciptakan suasana religius yang dimaksud melibatkan empat model:

- a. Model struktural; penciptaan lingkungan peraturan untuk mengesankan secara eksternal kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan (sekolah).
- b. Model Formal; Pendekatan agama normatif, doktrinal, dan absolutis digunakan untuk membangun model formal, yaitu internalisasi nilai-nilai moderasi yang didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan agama berfokus pada pembentukan kepribadian seseorang untuk kehidupan akhirat.
- c. Model mekanis; yang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi keagamaan mempengaruhi pendidikan agama yang menekankan pada dimensi moral atau emosional.
- d. Model Organik: perspektif seseorang atau semangat hidup religius yang berkembang tercermin dalam sikap moderat dan internalisasi nilai-nilai agama moderat.²⁶

²⁵ Mukhamad Murdiono, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi", *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, 103-105.

²⁶ Faridi, "Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah", *PROGRESIVA* Vol. 5, No.1, Desember 2011, 10.

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi diambil dari kata *moderation*, sering digunakan untuk rata-rata, inti, standar, atau selaras. Sedangkan menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI: 2005, 751), kata moderasi berasal dari kata moderat dan berarti merujuk pada tindakan atau tindakan yang rasional dan tidak berlebihan. Kompromi, pandangan yang cukup, dan kesediaan untuk mempertimbangkan pandangan pihak lain.²⁷

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Bukan agama yang perlu dimoderasi akan tetapi bagaimana cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah atau wasatonyah itulah yang perlu untuk dimoderasi, karena dalam menjalankan agama manusia bisa bertindak menjadi kaku, ekstrem, tidak adil, bahkan dijalankan dengan cara yang berlebihan daripada yang seharusnya.²⁸

Lukman Hakim Saifuddin berpendapat bahwa dalam hal moderasi beragama, penting untuk disadari bahwa bukan agama itu sendiri yang perlu ditempati, melainkan cara seseorang menjalankan keyakinannya. Hal ini disebabkan fakta bahwa kita dapat membuktikan moderasi agama. Karena agama telah berkembang

²⁷ Aceng Abdul azis, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI”, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta Pusat 20 Desember 2019, 6.

²⁸ Iin Nashoha, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen”, *Prosiding Nasional* Vol.4 November 2021, 133.

di seluruh dunia, fondasinya hanya dapat dipahami oleh sejumlah kecil orang yang relatif cerdas. Sejak saat itu, agama telah melahirkan interpretasi dan pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menghindari kontroversi agama, moderasi beragama harus menghindari penafsiran yang terlalu literal atau pemahaman agama yang berlebihan.²⁹

Apalagi akhir-akhir ini keragaman Indonesia sedang diuji, dimana sikap keagamaan ekstrim yang diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama tidak hanya di jejaring sosial tetapi juga di jalanan. Tantangan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia adanya kelompok masyarakat yang juga eksklusif, eksplosif intoleransi atas nama agama. Seperti itu seperti sekolah itu seperti tanah tak bertuan. Itu berarti, sekolah sering menjadi tempat perjuangan ideologi internasional menolak kewarganegaraan. Ingatkan siswa di dalam kelas dan di luar kelas sehingga minim pemahaman kebangsaan dan penguatan pemahaman keagamaan seorang formalis Memahami agama dengan cara semi dan sangat penting ulasan dengan formalitas agama.³⁰

Kunci penciptaan toleransi dan keharmonisan baik secara lokal, nasional maupun global. Pilihan moderasi, penolakan ekstremisme dan liberalisme agama memegang kunci penyeimbang untuk melestarikannya peradaban dan perdamaian dengan memegang teguh pada Nilai-nilai Moderasi Beragama. Dengan cara ini setiap komunitas agama dapat memperlakukan orang lain secara setara menghormati, menerima perbedaan dan hidup bersama dalam damai dan harmoni Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi Agama mungkin bukan pilihan, tapi kebutuhan.

²⁹ Muria Khusnun Nisa, Ahmad Yani, and Dkk, 'Moderasi Beragama : Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital', *Jurnal Riset Agama*, 2021, 13.

³⁰ Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.Vo.2 2019, 323.

2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Islam memiliki kesempurnaan dalam ajarannya, sebagai mana kita ketahui “Ummatan Wasathan” yakni umat yang adil dan terpilih, sehingga kita sebagai manusia yang terpilih oleh Allah maka harus bisa menjadi penyebar kedamaian, tidak berlebihan dalam sesuatu. Karena Islam agama yang Rohmatan lil alamin yang memiliki prinsip dalam berpegang teguh terhadap sesuatu, di bawah ini adalah beberapa prinsip moderasi beragama yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam terkait dengan konsepsi Islam Wasathiyah:

- a. *Tawazun* atau “Keseimbangan” *Tawazun* adalah pengalaman keagamaan yang seimbang, pemahaman yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Ini meletakkan prinsip-prinsip yang dapat membedakan antara inhiraf atau 'penyimpangan' dan iftilaf atau 'diskriminasi', yang didefinisikan sebagai pemberian hak istimewa tanpa batasan atau perpanjangan, konsep *Tawazun* merupakan representasi dari Allah SWT dalam Surat Al-Hadid [57].
- b. *Egaliter* (Persamaan/adil) Sebagai ciptaan Allah, Musawah berarti kesetaraan dan rasa hormat satu sama lain. Setiap orang dihormati dan memiliki properti; Setiap orang adalah unik. Bukanlah suatu hak istimewa untuk menegakkan hak-hak non-Muslim dan untuk memastikan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kewajiban agama yang sama. Sesuai dengan Surah Al-Hujurat [49:13].
- c. *Tasamuh*, atau *toleransi*. *Tasamuh* adalah pengembangan karakter atau sikap seseorang, yang dicontohkan dengan keterbukaan terhadap sudut pandang lain. Sikap tasawuh ini akan lebih mensyukuri dan menerima

segala keadaan jika dikaitkan dengan kehidupan. Surah Al-Hujurat [49:13].

- d. *I'tidal* berarti "lurus dan tegas", dalam *I'tidal* Pasang surut berarti lurus dan mantap, menertibkan, menjalankan hak, dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* adalah bagian dari etika dan keadilan. Allah SWT menjelaskan prinsip ini dalam (QS An-Nisa [4]:58).
- e. *Syura* (mufakat). Kata *Syura* yaitu menjelaskan, menyatakan atau menyarankan sesuatu, bisa juga berarti mengambil sesuatu. Karena Indonesia adalah negara demokrasi, kehadiran *syura* dan *musawa* dapat meningkatkan rasa saling menghormati, memfasilitasi negosiasi, mengajukan pertanyaan, dan bertukar pandangan. Mereka dapat mendiskusikan sudut pandang satu sama lain di ruangan yang sama dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan alih-alih membuat keputusan individu dalam suatu kasus. Sesuai dengan firman Allah (Q.S Asy-Syura 38).³¹

3. Landasan Moderasi Beragama

Para cendekiawan Islam sepakat bahwa al-Qur'an dan Hadits adalah pusat informasi penting untuk membahas semua masalah kehidupan, juga merupakan istilah yang dimulai dan berlangsung selama seorang Muslim hidup.³²

Moderasi beragama adalah kandungan nilai dan praktik yang paling sesuai dengan realisasi kepentingan umat. Inilah kunci menyikapi keragaman umat dan merayakan pembangunan bangsa dan bangsa Indonesia. Dalam masyarakat di

³¹ Aceng Abdul azis, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Kementrian Agama Republik Indonesia*, Jakarta Pusat 20 Desember 2019, 10-15.

³² Fauziah Nurdin, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Quran Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Quran Dan Al-Hadist Multi Perspektif*, Vo.1, 2022, 18.

mana setiap orang menjalankan agamanya, semua warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk hidup dalam damai.

Menurut As-Shalabi, Al-Qur'an berisi empat kata dengan arti yang hampir identik yang memiliki akar kata Wathaniyah:³³

a. QS Al-Baqarah : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ
الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang terbaik kecuali kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah di beri petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”

b. QS Al-Baqarah : 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “Periharalah semua salat dan salat wuta. Dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan Khusuk.”

c. QS Al-Qalam : 28

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Artinya: “Berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka. Bukanlah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (ke-pada Tuhanmu).”

d. QS Al-Adiyat : 5

فَوَسَطْنَ بِهَا جَمْعًا

³³ Khairan Muhammad Arif, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha”, 24-25.

Artinya: “Lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh”

Diantara landasan hadist mengenai moderasi beragama sebagai berikut :³⁴

- a. Seperti halnya dalam savda nabi yang berbunyi:

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

Artinya: “Sebaik-baiknya urusan adalah jalan tengah.”

- b. Dari Abuhurayrah ra berkata:

“Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya. Mereka bertanya: engkau juga, wahai rasullah? Beliau menjawab: Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaiki (niatmu, tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan dosa), bersegaralah di pagi dan di siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan ahar kalian mencapai tujuan.” (HR. Bukhari)

- c. Ibnu Abbas berkata:

“Rasullah saw, bersabda: wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampau batas), sebab umat-umat terdahulu binasa sikap melampaui batas dalam beragama.” (HR. Nasai dan Ibnu Majah)

- d. Abdullah b. Mas’ud berkata, Rasulullah saw:

“Binasalah orang-orang yang melampaui batas, (beliau mengulangi tiga kali).” (HR. Muslim)

Al-quran dan hadist sebagai pedoman umat manusia dalam hidupnya, sehingga dengan dua landasan tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama bukan mengarah pada satu titik saja. Akan tetapi, mengambil jalur tengah diantara posisi itu, tidak berlebihan ke kiri maupun ke kanan.

³⁴ Ibid, 26-28.

4. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian Agama mengatakan bahwa dalam buku penggunaan moderasi beragama dalam pendidikan Islam memiliki empat indikator yang dapat digunakan untuk menentukan bagaimana cara memandang, melakukan, dan mempraktekan beragama seseorang bisa dikatakan tergolong moderat:³⁵

- a. Komitmen kebangsaan: Pada saat ini, sangat penting untuk memperhatikan persoalan komitmen kebangsaan, terutama jika dikaitkan dengan masuknya gagasan-gagasan keagamaan baru yang tidak sesuai dengan nilai dan tradisi kebiasaan yang lama ada sebagai identitas bangsa yang dulu. Secara khusus, dedikasi seseorang untuk menerima Pancasila sebagai dasar negara merupakan indikator kunci bagaimana mereka menafsirkan dan menampilkan iman mereka dalam kaitannya dengan ideologi nasional.
- b. Toleransi: Toleransi adalah sikap memberi ruang dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Sikap toleran ini berperan ditengah menghadapi tantangan kebhinekaan berdemokrasi, demokrasi akan aman ketika ada orang-orang memiliki kepekaan terhadap perbedaan. Toleransi tidak hanya melulu berkaitan dengan keyakinan terhadap agama, tetapi juga perbedaan, ras, suku, jenis kelamin, budaya dan banyak lainnya.
- c. Anti radikalisme dan kekerasan: Munculnya ekstremisme dan kekerasan sebagai akibat dari konsepsi yang ketat tentang faktor-faktor dan pemahaman masyarakat yang sangat terbatas. Radikalisme dan kekerasan juga merupakan hasil dari keyakinan agama yang mendorong ideologi revivalis dan keinginan untuk membangun negara Islam, seperti khilafah, Darul Islam, dan Imamah. Oleh karena itu, jenis doktrin agama ini menambah lingkungan yang

³⁵ Aceng Abdul azis, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta Pusat 20 Desember 2019, 16-21.

menantang dalam membina kerukunan dan rasa hormat di antara orang-orang dalam masyarakat. Islam, agama rahmatan lil'alam, sangat mementingkan nilai-nilai kemanusiaan dan juga menggambarkannya sebagai tindakan rahmat bagi seluruh alam semesta (agama damai). Karena itu, memiliki pandangan yang seimbang tentang agama adalah tanda moderasi beragama dalam memahami radikalisme.

- d. Akomodatif terhadap budaya lokal: Interaksi antar umat beragama, khususnya Islam. Fiqh merupakan hasil kerja ijtihad yang dilakukan oleh para akademisi untuk memberikan ruang menjadi “alat” dalam menengahi konflik. Budaya seringkali menjadi pertentangan ditengah masyarakat dan menimbulkan berbagai kesulitan. Dari lepasnya kontradiksi antara doktrin agama dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, yang menunjukkan betapa adaptif dan kontemporer hukum Islam. Sejauh mana praktik keagamaan yang menghormati adat dan budaya lokal diterima dapat dianggap sebagai indikator akomodatif budaya lokal.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dapat dipecah menjadi 2 kategori utama: pendidikan dan agama. Menurut Plato mendefinisikan PAI sebagai suatu proses kegiatan dalam mengembangkan potensi diri siswa dan menyelaraskan moral dan intelektualitas untuk menemukan jati diri yang benar. Peran Guru sangat dibutuhkan ketika menginspirasi siswa dan menumbuhkan zona belajar yang positif.³⁶

³⁶ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019*, 82.

Pendidikan agama islam sangat lah penting dalam rangka membentuk sumber daya insan yang bertaqwa. Berdasarkan dalam UUD 1945 dan UU Sisdiknas mengatakan bahwa maka mata pelajaran Pendidikan Agama islam wajib diberikan kepada setiap jenjang pendidikan di sekolah umum dan perguruan tinggi, sebagai kesatuan dalam sistem pendidikan nasional. Maka dari itu setiap sekolah mempunyai harapan bahwa pendidikan agama islam yakni dapat menciptakan generasi yang religius berakhalkul kharimah, tidak hanya pintar akademik namun dapat memahami ilmu agama dengan baik.³⁷

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yakni untuk membimbing dan membina nilai-nilai intelektual dan spiritual peserta didik agar setelah mempelajari apa yang diajarkan, ia akan memahami secara utuh makna yang terkandung dalam Islam secara utuh. Agar mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dan menggunakannya sebagai acuan hidup mereka didunia dan diakhirat.³⁸

2. Faktor berikut harus dipertimbangkan ketika menerapkan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut standar proses “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2016”, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran pribadi yang dilaksanakan oleh Guru dan siswa untuk satu kali atau lebih

³⁷ Faridi, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah”, *Progresiva* Vol. 5, No.1, Desember 2011, 12.

³⁸ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2 – 2019, 84.

pertemuan. Sebuah rencana studi dibuat dari silabus dan membimbing siswa melalui kegiatan belajar mereka untuk mencapai Kompetensi Inti (KD).³⁹

Guru mempunyai kewajiban dalam membuat RPP yang menyeluruh dan terorganisir. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengembangan minat dan keterampilan mereka, metode pengajaran harus interaktif, efektif, dan menarik. RPP dibuat berdasarkan keterampilan dasar atau subtema yang akan dibahas pada setiap pertemuan, memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologisnya.⁴⁰

Kesimpulan: RPP adalah upaya guru dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pemikiran rasional pada setiap pertemuan sebagai pedoman sesuai kebutuhan siswa di sekolah dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan siswa.

a. Sistem dan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran

Menurut “Surat Edaran (SE) No.14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, ini yaitu suatu inisiatif dilaksanakan oleh Menteri (Mendikbud). Nadiem Makarim pada penerbitan Kebijakan Pendidikan Kebebasan Belajar. Hanya ada tiga komponen mendasar yang harus ada saat ini, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴¹

³⁹ Eni Rindarti, ‘Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment of Sustained in Ma Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018’, *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 2018, 15.

⁴⁰ Ibid, 18.

⁴¹ Kadek Yogi Mayudana and Komang Sukendra, ‘Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)’, *Indonesian Journal of Education Development*, 1.1 (2020), 61.

Tabel. 2.1 Format Komponen RPP

Sekolah :	Kelas/Semester :
Mata Pelajaran :	Alokasi waktu :
Materi Pokok :	
A. Tujuan Pembelajaran	
a) Media/alat :	
b) Bahan :	
c) Sumber belajar :	
B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan ke...)	
a) Pendahuluan (...menit)	
b) Kegiatan inti (...menit)	
c) Penutup (...menit)	
C. Penilaian Pembelajaran	
a) Teknik penilaian	
b) Bentuk instrumen	
c) Pedoman penskora	

b. Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP dilakukan melalui beberapa berikut, yaitu:⁴²

- 1) Silabus menguraikan kegiatan belajar siswa secara umum yang didasarkan pada standar pelaksanaan pembelajaran, dan RPP didasarkan pada kompetensi dasar (KD) yang sejalan dengan kurikulum jika dibandingkan dengan uraian silabus. Seorang guru bebas membuat RPP berdasarkan komponen-komponen yang ditentukan dalam silabus.
- 2) Menetapkan identitas, meliputi alokasi waktu, kelompok belajar, tema, dan subtema.
- 3) Mengintegrasikan KD ke dalam tujuan pembelajaran dan KPI yang telah ditetapkan silabus.

⁴² Wati Oviana, 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.9 (2013), 168.

- 4) Mengembangkan tujuan pembelajaran yang menetapkan langkah-langkah dan hasil yang harus diperoleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar (KD).
- 5) Jelaskan kurikulum kursus, termasuk ringkasan singkat dari prinsip-prinsip yang dikandungnya.

2. Materi Pembelajaran

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, materi mengacu pada segala sesuatu dalam kurikulum yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh pendidik “*sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)*” yang ditetapkan oleh jenjang pendidikan siswa. Jika dilihat dari karakteristik kondisi wilayah, tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, kegunaan, aktualitas, keluasan dan kedalaman, serta relevansi dengan karakteristik setiap siswa, maka bahan ajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. sikap yang dapat mendukung pengembangan potensi.⁴³

3. Media Pembelajaran

Kata Latin "medium" yang artinya (*tengah*) adalah sumber dari kata bahasa Inggris "*media*." Media dapat dianggap sebagai individu, benda, atau peluang yang mendorong perkembangan pengetahuan, kemampuan, atau sikap siswa, menurut Garlach dan Ely.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Association for Education and Communication Technology* (AECT) bahwa media yaitu suatu benda yang bisa digunakan oleh guru sehingga apa yang ingin di sampaikan tersampai kepada siswanya. Sebagai sistem yang menyampaikan berupa barang cetakan

⁴³ Starlet Gerdi Julian, 15105241034, <http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/> page_id=239.

atau komunikasi audiovisual yang dapat dilihat, didengar, dibaca, dan dimanipulasi.

Menggunakan media—yang meliputi buku, film, radio, kaset, dan proses dan sumber daya teknis lain yang sesuai—untuk membantu pembelajaran dan meningkatkan kinerja.⁴⁴

Dapat dipahami Media pembelajaran yaitu benda yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran selama proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran karena beberapa faktor seperti: tujuan pembelajaran, konsep pembelajaran yang jelas dan rinci, karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik, keadaan lingkungan, fasilitas/sana prasarana, waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar.⁴⁵

Jenis Media Pembelajaran Heinich dan Molenda menyatakan bahwa ada enam kategori media pembelajaran yang berbeda dalam artikel Dadang Supriantna berjudul “Pengenalan Bahan Ajar Media Pembelajaran Untuk E-Training PPPPTK TK dan PLB Tahun 2019”. Berikut ini adalah:

- 1) Teks adalah semua barang cetakan yang menggunakan huruf dan angka. Contohnya termasuk buku, modul, lembar kerja, dan handout.
- 2) Media audio terdiri dari suara manusia maupun suara hewan, tumbuhan, dan makhluk lainnya. CD, radio, musik, dan rekaman adalah beberapa contohnya.
- 3) Media cetak (grafik, foto, bagan, poster), proyektor visual (ppt dan overhead proyektor), dan tampilan visual adalah contoh media visual atau stimulasi (papan tulis, papan tulis, papan buletin).
- 4) Media proyeksi gerak, yang meliputi film, acara TV, dan film gelang.

⁴⁴ Cepi Riyani, “Komponen-komponen Pembelajaran”, *Modul 6*, 35.

⁴⁵ *Ibid*, 37.

- 5) Miniatur benda buatan: bentuk 3 dimensi dan benda buatan. Anatomi, manusia, dan dunia adalah beberapa contohnya.
- 6) Kekuatan pendorong di belakangnya adalah kemanusiaan. Misalnya, pendidik, peserta didik, atau spesialis mata pelajaran dalam sains.⁴⁶

Dalam Pengelompokan pemilihan media pembelajaran sasaran, kualitas teknis, tujuan yang ingin dicapai, kesesuaian media dengan pembelajaran yaitu fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi, memudahkan siswa memahami pembelajaran, dan sebagainya hanyalah beberapa kriteria Azhar Arsyad menyarankan harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

Guru harus mempertimbangkan kriteria tindakan (akses, biaya, teknologi, interaktivitas, struktur, kebaruan) ketika memilih media : Aksesibilitas: Bahan yang dipilih sudah tersedia, dapat digunakan, dan dapat diakses. Biaya: Pranasara yang di perlukan tergantung dengan harga yang tersedia. Teknologi: media yang mengedepankan aspek teknis dan user-friendly. Interaktif: bentuk media yang sering menumbuhkan dialog antara guru dan siswa. Pendirian: media yang menerima pengesahan dan bantuan dari pejabat sekolah. Kebaruan: materi yang menggabungkan peningkatan dan pembarua di informasi terdahulu.⁴⁷

4. Metode Pembelajaran

Pendekatan tersebut yaitu strategi untuk mendistribusikan sumber daya pendidikan dalam upaya memenuhi tujuan kurikulum (Oemar Hamalik). Hal ini sesuai dengan pernyataan Pupuh Fathurrohman bahwa strategi adalah cara yang digunakan pendidik untuk memberitahu siswa tentang sumber belajar

⁴⁶ Ibid, 39.

⁴⁷ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran, hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 73.

yang akan mereka gunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁸

Abdul Majid. Ia menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah teknik untuk mempraktekkan rencana yang dibuat oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang direncanakan seefektif mungkin. Strategi pengajaran PAI untuk moderasi agama menggunakan arahan pengajaran Al-Qur'an seperti pertanyaan, nasihat, cerita, hiwar, targhib, dan tarhib, kebijaksanaan, perumpamaan, dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Abdul Majid ada beberapa jenis metode pembelajaran, teknik pembelajaran berikut ini sangat disukai dan sering digunakan oleh para pengajar:

- 1) Ceramah adalah metode penyampaian lisan dimana siswa mendengar dengan jelas materi yang dijelaskan.
- 2) Tanya jawab adalah metode pemberian kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pertanyaannya dan disatu sisi menyampaikan jawabannya sehingga pembelajaran menjadi interaktif.
- 3) Resitasi adalah suatu metode pemberian tugas kepada siswa agar mereka belajar, karena materi yang banyak dengan waktu yang cukup sedikit.
- 4) Drill (latihan) adalah suatu metode untuk melatih siswa memahami pembelajaran dengan cara mengulanginya dalam bentuk lisan, tulisan dan kegiatan sehingga memiliki keterampilan.
- 5) Diskusi adalah metode pertukaran ide antar siswa untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara sadar dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

⁴⁸ Reksiana Reksiana, 'Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Alim / Journal of Islamic Education*, 1.1 2019, 50-58.

⁴⁹ *Ibid*, 64.

6) Role playing adalah metode dimana siswa bermain secara langsung.

Dalam memilih pendekatan pembelajaran, Nurhidayati menegaskan bahwa beberapa aspek harus diperhatikan, seperti berikut ini:⁵⁰ 1) Tujuan pembelajaran harus mencakup pendidikan karakter di samping keahlian mata pelajaran. 2) Karakteristik materi pembelajaran yang akan disajikan; untuk memfasilitasi belajar siswa, strategi pembelajaran harus konsisten dengan isi materi pembelajaran yang akan disajikan di kelas. 3) Kegiatan yang dilakukan siswa harus sesuai dengan teknik dan materi pelajaran yang dipelajari. 4) Ukuran kelas dan lingkungan dapat mempengaruhi belajar siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran jika ruangnya lebih besar. 5) Karakteristik siswa, yang harus selalu diperhatikan dalam menggunakan teknik pembelajaran pada siswa. sifat-sifat yang diperlukan.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses pengumpulan data yang cukup meyakinkan untuk dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan apakah perilaku siswa berubah atau tidak. Guru perlu yakin bahwa evaluasi akan memungkinkan mereka untuk mengukur seberapa baik siswa mereka telah memahami.⁵¹

Berdasarkan tanda-tanda tersebut, dilakukan penilaian pembelajaran. Standar acuan, sistem berkelanjutan, analisis hasil belajar sebagai pedoman perbaikan pembelajaran lebih lanjut, program pendukung dan sistem penilaian yang disesuaikan dengan pengalaman belajar digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵⁰ Ibid, 68.

⁵¹ Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)", Karangmalang Yogyakarta Juni 2020, 66.

Alat evaluasi pengujian dan alat evaluasi non-pengajaran membentuk dua kategori alat evaluasi pembelajaran. Keefektifan instrumen penilaian dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa diperiksa. Dua bagian instrumen evaluasi pembelajaran yang berbentuk tes, sebagai berikut:

- 1) Tes *subjektif* yaitu soal-soal yang menuntut siswa untuk menjawabnya dengan cara menjelaskan, mengklarifikasi, mendiskusikan, bandingkan, mengemukakan pendapat (pembenaran), menghafal ayat-ayat al-Quran dan bentuk lain sejenisnya.
- 2) Tes *objektif* adalah tes yang memungkinkan dilakukannya pemeriksaan objektif. Dibandingkan dengan tes esai pada umumnya, penggunaan tes ini jauh lebih disarankan. Tes benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan menyelesaikan adalah contoh tes objektif.⁵²

Ada alat evaluasi berupa non tes yang dipisahkan menjadi dua kategori selain evaluasi berupa tes. Yang:

- 1) Wawancara adalah teknik yang menggunakan pertukaran pertanyaan dan jawaban sepihak untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Ada dua metode untuk melakukan wawancara: wawancara tidak terarah dan wawancara terpandu.
- 2) Kuesioner adalah nama lain yang sering digunakan. Yaitu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek (isi) evaluasi (responden).⁵³

3. Nilai-nilai moderasi agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar, serta materi pembelajaran yang diinternalisasikan oleh siswa, semuanya menganut keyakinan agama yang moderat. Nilai yang

⁵² Haryanto, 68.

⁵³ Haryanto, 72.

dimaksud di sini menyinggung konsep moderasi beragama terdapat dalam buku Kementerian Agama Republik Indonesia tentang hal tersebut.

Melalui proses pembelajaran PAI, nilai-nilai fundamental harus dibentuk dan diserap. *Tawassuth*, *Tawazun*, *Tasamuh*, *Musawah*, *I'tidal*, dan *Syura* adalah beberapa dari prinsip-prinsip dasar ini. Aturan internalisasi nilai yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memasukkan nilai moderasi beragama atau tidak, dibawah ini Pedoman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelahan PAI. Sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 2.2 Pedoman Nilai-nilai Moderasi Beragama

No	Nilai-nilai Moderasi Beragama	Pedoman
1.	<i>Tawazun (Keseimbangan)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mampu memberikan pemahaman yang seimbang dalam kehidupan beragama dan bernegara - Pendidik mampu menumbuhkan sikap seimbang pada peserta didik dalam bergaul dengan teman muslim dan non-muslim. - Pendidik mampu mengarahkan peserta didik untuk berperan sebagai manusia, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.
2.	<i>Egaliter (Persamaan)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendiidik tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar

⁵⁴ Faridah Amiliyatul Qur'ana, Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School", Malang 23 Maret 2022, 42-45.

		<p>belakang pada pembelajara PAI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dapat mengenali dan mengakomodasi preferensi pembelajaran yang berbeda untuk memberikan perhatian terbaik kepada siswa.
3.	<i>Tasamuh (toleransi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik tidak memaksakan keyakinan yang berbeda. - Pendidik dan peserta didik berhubungan baik dengan pemeluk non-muslim. - Mampu mengarahkan peserta didik untuk menerima perbedaan berbagai macam pandangan dan pendapat tidak sesuai dengan dirinya. - Pendidik mampu memberikan pemahaman kemerdekaan dan kebebasan beragama pada peserta didik. - Pendidik dan peserta didik saling mendengar dan menghargai pada pembelajaran PAI.
4.	<i>I'tidak (tegas/adil)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mampu memberikan pemahaman mengenai keadilan atas hak dan kewajiban yang sama bagi seluruh peserta didik pada pembelajaran PAI. - Pendidikan mampu mewujudkan keadilan dalam

		proses pembelajaran PAI (<i>al mashlahah al amah</i>) sebagai fondasi kebijakan dirunag kelas.
5.	Syura (musyawarah)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik melibatkan peserta didik dalam menentukan metode belajar, gaya belajar dan evaluasi belajar. - Pendidik mengarahkan peserta didik untuk saling meminta dan menukar pendapat mengani materi PAI. - Pendidik dan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mewujudkan kesuksesan pembelajaran PAI.

D. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam Terhadap Sikap Keberagamaan

1. Pengertian Implikasi Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia Implikasi merupakan keterlibatan seseorang yang mengikuti suatu kebijakan, sehingga berdampak pada apa yang dilakukan. Jadi Implikasi yaitu Efek kebijakan, baik positif maupun negatif, tersirat mencakup segala sesuatu yang dihasilkan sebagai akibat dari kebijakan tersebut.⁵⁵

Implikasi dari suatu peraturan dan kebijakan sekolah yang dirasakan peserta didik dalam pembentukan karakter selama proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yakni berupa pembiasaan diri dari kegiatan dan pengalaman. dari proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembentukan karakter

⁵⁵ <https://kbbi.web.id/implikasi>, Jumat 24 Maret 2023, pukul 16:52.

terhadap siswa ditinjau dari segi nilai akademik, khususnya nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan suatu ajaran atau nilai. Selain itu kesadaran siswa untuk membiasakan diri melakukan program-program sekolah juga timbul dari siswa, sehingga beberapa siswa tetap melaksanakan program tersebut meski tanpa pengawasan dari guru.

2. Pengertian Sikap Keberagamaan

Menurut WJ. Dalam kata-kata Thomas yang dikutip oleh Saidiffin Aswal, sikap adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan di dunia nyata, dan bagaimana kita harus bersikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Berlawanan dengan pandangan Soekodjo N, sikap (dalam Jalaluddin) adalah reaksi spontan seseorang terhadap suatu objek atau stimulus tertentu yang masih tertutup.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan pandangan Saifuddin Azwar. Mendefinisikan sikap sebagai respon seseorang terhadap suatu stimulus, penulis menjelaskan bahwa respon ini dapat berupa perasaan (afeksi), pikiran (kognisi), atau kecenderungan untuk bertindak (conation). Sikap dapat didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja atau tidak disengaja yang dilakukan seseorang secara sukarela dengan tujuan untuk menanggapi suatu objek.⁵⁷

Menurut W.A. Gelungan, setting ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Sikap merupakan suatu hal yang dibentuk dengan kebiasaan yang baik bukan bawaan dari lahir. Sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Sikap selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan objek

⁵⁶ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1 2018, 24.

⁵⁷ *Ibid*, 25.

⁵⁸ *Ibid* 26-27.

- 2) Sikap tidak bisa berdiri dengan sendirinya, melainkan adanya relasi terhadap suatu objek
- 3) Sikap memunculkan berbagai macam bentuk respon seperti perasaan dan tindakan.

Jalaludin Rahmad mengemukakan keberagamaan adalah kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama, Menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah sikap beragama, dalam konteks Islam sikap beragama intinya adalah iman. Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan.⁵⁹

Sikap Keberagamaan sebagai sikap yang tidak berasal dari fitrah seseorang, melainkan merupakan hasil dari pembentukan atau kebiasaan yang terbentuk setelah lahir. Sikap ini berkembang melalui interaksi dalam lingkungan sosial, seperti yang ditimbulkan oleh pengawasan budaya, orang tua, akademik, sosial, dan komunal. Misalnya, selalu berbuat baik kepada orang lain, mencontoh prinsip-prinsip agama dalam tindakan seseorang, dan memenuhi kewajiban agama.

Sikap keberagamaan (*religious attitude*) terbentuk sejalan dengan karakteristik kognitif, emosi dan tingkat kesadaran beragama seorang anak. Prosesnya biasanya melalui semacam internalisasi nilai-nilai keagamaan. Internalisasi terjadi dengan adanya keteladanan, sugesti, koreksi dan dorongan sosial. Cara yang lain

⁵⁹ Ahmad Yusuf Prasetyawan dan Lisa'diyah Ma'rifatini, "Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu", DOI: 10.25299/*al-thariqah*. 2021.vol6(2).7787, 436.

misalnya dengan menciptakan lingkungan religius yang baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat (Munirah, 2019).⁶⁰

1) Karakteristik Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan Menurut Zaikah Darajaat mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik sikap keberagamaan pada peserta didik:

- a. Kepercayaan turut-turutan yaitu kepercayaan yang timbul karena pengaruh keluarga, teman sekolah dan lingkungan hidupnya.
- b. Percaya dengan kesadaran yaitu kepercayaan yang masih mencari kebenaran dari apa yang diyakininya melalui penghayatan dan pengalaman.
- c. Percaya namun masih merasakan keraguan (bimbang) yaitu kepercayaan yang sudah ada, namun muncul keraguan dikarenakan perubahan ekspektasi yang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari.
- d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada etheis yaitu kepercayaan yang terlalu berlebihan, sehingga apabila terjadi kekecewaan akan menimbulkan keingkaran pada sesuatu yang diyakininya.⁶¹

2) Faktor-faktor Sikap Keberagamaan

Seberapa besar minat seseorang terhadap kognisi (pemikiran), keterikatan (feeling), dan konasi (aktivitas) seseorang dengan masalah keagamaan akan mengungkapkan bentuk sikap keagamaan orang tersebut. Oleh karena itu, ada hubungan antara situasi ini dan proses panjang yang diperlukan sebelum seseorang dapat memahami, menghargai, dan

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1 2018, 26-28.

menerapkan ajaran agama. Selain itu, sejumlah keadaan, seperti berikut ini, berdampak pada perkembangan sikap keagamaan. Ada beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut.⁶²

- a. Faktor internal, khususnya stimulus dan reaksi, yang mempengaruhi individu sebagai organisme. Ketika kita membandingkan sikap dengan proses belajar, kita melihat bahwa ada pergeseran sikap yang bersumber dari perhatian, pemahaman, dan penerimaan seseorang itu sendiri. Dalam situasi ini, pentingnya moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memperhatikan sehingga mereka mengikutinya dalam perilakunya.
- b. Pengaruh dari luar, atau yang datang dari luar diri, penting dalam pendidikan karena dapat memberikan rasa dan sikap terhadap agama. Dengan adanya pendidikan menjadi wadah dalam membentuk dan mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Diantara pendidikan, yaitu: pendidikan keluarga (dasar bagi pembentukan sikap seseorang), pendidikan kelembagaan (memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa sesuai dengan perencanaan disekolah), pendidikan masyarakat (memberikan penanaman nilai spriritual dan menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku).

3. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Keberagamaan

Terbentuknya perilaku beragama pada seseorang melalui kebiasaan dan pengalaman yang disadari oleh anak, baik yang dilakukan secara sengaja maupun

⁶² Ibid, 32.

tidak. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan mewarnai pembentukan sikap keberagamaan pada seseorang. Maka sekolah harus bisa menciptakan suasana yang dapat mewujudkan manusia yang bisa menghayati dan mengamalkan agama, sehingga mereka terbentuk sejak kecil. Apabikla mereka terjun ke dunia nyata dapat mengimplementasikan apa yang dibiasakan dilingkungan sekolah, kehidupan peserta didik lebih dominan berada di sekolah dibanding dengan dirumah.

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi pembentukan dan pengaruh kebiasaan siswa dalam bentuk perilaku. Pembentukan sikap keagamaan ditentukan oleh pengalaman holistik yang disadari atau tidak disadari. apa di pikirkan, rasakan dan lakukan.

Dalam moderasi beragama memiliki nilai-nilai yang sejalan lurus dengan ajaran Islam dapat membentuk sikap keberagamaan peserta didik melalui pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah seperti Nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP menyangkut nilai sebagai berikut:⁶³

1. Tawazun (*Keseimbangan*) yakni sikap keagamaan seseorang yang seimbang, pemahaman yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Dapat membedakan antara inhiraf atau 'penyimpangan' dan iftilaf atau 'diskriminasi', yang didefinisikan sebagai pemberian hak istimewa tanpa batasan atau perpanjangan, konsep Tawazun dari Allah SWT dalam Surat Al-Hadid [57:25] Artinya: *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami*

⁶³ Muhammad Luthfih Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7 No. 1 Januari - Juni 2022, 74.

*dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.*⁶⁴

2. Egaliter (*Persamaan/adil*) yakni sikap seseorang yang meyakini bahwa semua makhluk Allah di dunia memiliki persamaan, penghargaan, harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat [49:13] Artinya: *"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Mahamengenal"*.⁶⁵ Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung memiliki kedudukan yang sama derajat di sisi Allah.
3. Tasamuh (*toleransi*) yakni sikap seseorang yang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. sesuai dengan yang ada di dalam Q.S Al-Hujurat [49:13] Artinya: *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal"*.⁶⁶
4. I'tidal (*tegas*) yakni sikap seseorang yang lurus dan mantap, menertibkan, menjalankan haknya sebagai masyarakat, dan memenuhi kewajiban kepada Allah swt secara proporsional. I'tidal adalah bagian dari etika dan keadilan. menjelaskan nilai ini dalam (QS An-Nisa [4]:58) Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu*

⁶⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=38&to=53>, Al-Hadid 57:25.

⁶⁵ Ibid, Al-Hujurat 49:13.

⁶⁶ Ibid, Al-Hujurat 49:13

*menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*⁶⁷

5. Syura (*musyawarah*) yakni sikap seseorang ketika berada di dua pilihan, dapat mendiskusikan sudut pandang satu sama lain di ruangan yang sama dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan alih-alih membuat keputusan individu dalam suatu kasus. Sesuai dengan firman Allah (Q.S Asy-Syura 38) Artinya: *“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”*.⁶⁸

⁶⁷ Ibid, An-Nisa 4:58.

⁶⁸ Ibid, Asy-Syura [38-53].

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang menjadi penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali sebanyak mungkin data dan informasi lapangan bersifat deskriptif. Peneliti yang bersifat deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan oleh narasumber yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁶⁹ Dimana pada penelitian kualitatif temuan datanya tidak disajikan dalam bentuk angka melainkan bentuk narasi berupa kata-kata. Adapun metode yang digunakan dalam jenis penelitian kualitatif yakni wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan datanya.⁷⁰

Mengapa peneliti memilih penelitian jenis ini? Yakni dikarenakan peneliti menyadari bahwa masalah yang diteliti dapat berkembang secara alami sesuai dengan kondisi dan situasi lapangan, serta pendekatan secara alamiah dapat memberikan informasi yang lebih kaya.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian *case studies*, yakni studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, dan program tindakan yang lebih rinci dari semua individu yang ada pada saat tertentu. Untuk mengungkapkan gambaran mengenai latar belakang, karakteristik dan sikap yang menjadi fokus penelitian secara umum. Maka peneliti mengambil jenis penelitian terjun langsung ke

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", *Al-Fabeta CV*, Bandung April 2021, 4.

⁷⁰ *Ibid*, 6.

lapangan (*field research*) untuk mencari tahu dan melihat keadaan atau kondisi realitas yang terjadi di lapangan.⁷¹

Adapun fokus dari penelitian ini adalah “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)*”. Sesuai dengan pembahasan tersebut lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti mencari informasi secara mendalam agar dapat menjawab permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan informasi secara detail berbentuk deskriptif yang berupa kata kata dimana pengambilan data dilapangan dilakukan melalui cara observasi, arsip wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sape (NTB). Sekolah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah terpopuler di Kabupaten Bima. Selain itu, sekolah tersebut memiliki keunikan, kekhasan, daya tarik sehingga banyak dari masyarakat sekitar memilih memasukan anak nya di sekolah tersebut. Selain itu sekolah ini banyak melakukan kerjasama antara elemen yang dapat menunjang kualitas sekolah, sesuai dengan visi misi sekolah ini sudah banyak mencetak peserta didik yang unggul baik dibidang akademik maupun non akademik.

SMP N 1 Sape (NTB) dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian di karenakan memiliki kesesuaian dengan judul yang diangkat “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)*”. Mengingat

⁷¹ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, *Penerbit : CV. Nata Karya* Ponorogo, 17 Agustus 2019, 21.

pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk nilai moderasi beragama yang diterapkan di sekolah umum. Sangat mudah untuk masuk ke dalam pemahaman dan arus yang lazim di kalangan siswa saat ini, sehingga mengurangi risiko sekolah intoleran. Peneliti berharap dengan adanya penelitian pada pembelajaran PAI ini dapat mengatasi permasalahan dan menghasilkan siswa yang toleran, adil dan menghargai perbedaan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, berfungsi sebagai *instrument* kunci dalam menangkap makna sekaligus menetapkan apa yang menjadi fokus penelitian, memilih informan sesuai dengan karakteristik permasalahan, alat pengumpul data dan menganalisis data sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan penelitian mulai dari Hari Senin pada tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 2 Maret 2023, dapat dikatakan hampir 3 bulan untuk mencari, menggali dan menganalisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Menjadi hal yang penting untuk mengikuti aktifitas sekolah dan berpartisipasi secara langsung di lapangan mulai dari pagi sampai pulang untuk menggali data, mengamati setiap kegiatan sekolah seperti perencanaan guru di SMP N 1 Sape (NTB) dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bermuatan Moderasi Beragama, pelaksanaan moderasi beragama di kelas maupun di lingkungan sekolah, melihat kegiatan-kegiatan peserta didik, dan Implikasi sikap peserta didik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terpilih yakni Wakasek Kurikulum, Guru PAI dan juga ada beberapa peserta didik. Yang bertujuan menggali data sebanyak mungkin, selain itu dilakukan dokumentasi untuk memperkuat data yang diambil.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan pemilihan dan spesifikasi jenis sumber data menentukan ketelitian, kedalaman dan kelayakan data yang diperoleh. Tidak mungkin memperoleh informasi tanpa sumber informasi. Sem menarik apa pun masalah topik penelitian, jika sumber datanya tidak tersedia, maka penelitian itu tidak ada artinya karena tidak dapat diteliti untuk memahaminya.⁷²

Syarat pemilihan informan yang handal dan informan yakni mempunyai informasi yang diperlukan, kemampuan memberikan informasi yang jelas secara detail dengan baik tentang pengalaman-pengalaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti dan bersedia diwawancarai serta membantu peneliti mendapatkan informasi dari lapangan. Peneliti mengumpulkan data dari 2 sumber berikut.⁷³

1. Sumber Data Primer

Data primer dimana data/informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan tanpa ada campur tangan dari pihak diluar informan. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang terpilih sesuai kriteria fokus penelitian akan di wawancara secara mendalam yakni Wakasek Kurikulum, Guru pendidikan agama islam dan Peserta didik kelas IX.

Penelitian ini utamanya mengkaji sebanyak mungkin informasi dan informan, memasukkan berbagai macam pertanyaan tentang Internalisasi nilai-nilai

⁷² Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif", Metode Kualitatif Dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, 108.

⁷³ Ibid, 113.

moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak diambil langsung dari sekolah. Namun dari sumber yang telah dikelola orang lain, misalnya: buku, catatan sekolah, dan foto hanyalah pelengkap sumber informasi tersebut ketika sumber tidak tersedia. Sumber informasi ini digunakan untuk menginterpretasikan dan memprediksi kondisi lokasi penelitian dalam kaitannya dengan subjek dan dokumen yang diteliti.

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah oleh orang lain, dimana dalam hal ini peneliti mengambil data yang sudah di kelola oleh sekolah seperti dokumen profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, buku pedoman akademik, catatan, buku teks guru pendidikan agama islam di SMP N 1 Sape (NTB).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri dimana langsung turun ke lapangan untuk melihat kondisi secara alamiah, yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dengan informan, dan mengambil dokumen untuk memperkuat data harus mengecek referensi atau kevalidan yang berkaitan dengan topik penelitian dengan cara. Sebagai berikut:⁷⁴

1. Observasi

⁷⁴ Ibid, 124-136.

Menurut Matthews dan Ross, observasi adalah proses mengamati subjek penelitian dan lingkungannya, serta merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi asli dan sosial subjek.

Aktivitas peserta didik. Peneliti telah melakukan observasi secara langsung di lapangan mulai dari tanggal 9 Januari 2023 hingga Selasa 28 Januari 2023 terkait dengan Internalisasi nilai moderasi beragama dan Implikasinya terhadap sikap beragama dan dampaknya terhadap sikap beragama yang ada di SMP N 1 Sape (NTB).

2. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash, wawancara adalah interaksi dimana informasi dipertukarkan/proses berbagi informasi. Selain itu, wawancara juga diartikan sebagai suatu kegiatan dimana satu orang memulai pembicaraan, dan orang lain saling bertanya atau menggali informasi untuk diselidiki, bukan hanya mendengarkan. Sehingga, menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan lengkap.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dimana wawancara yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau masalah tertentu dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan fleksibel. Namun, tetap terarah pada topik pembahasan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik tersebut yakni metode mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih sebab tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk mengecek kevalidan data peneliti melakukan wawancara dengan informan sumber data yaitu Bapak Rahmad Hidayat, M.Pd Selaku Wakasek Kurikulum, Bu Nurfitriani Selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Serta ada 5 Peserta Didik Kelas IX dimana 2 orang non muslim dan 3 orang muslim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas subjek penelitian. Dokumen yang ditinjau dapat berupa dokumen resmi seperti putusan, keputusan pengadilan, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi tambahan tentang kasus tersebut. Dokumentasi dapat melengkapi hasil wawancara dan observasi dan biasanya juga digunakan sebagai bukti penelitian.

Data yang dikumpulkan dengan cara ini dapat berupa profil sekolah, catatan lapangan, alat penilaian, buku ajar, dan data sekunder lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data berupa gambar, arsip, dan berkas penting lainnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap sikap beragama dan hal tersebutlah yang seharusnya dilakukan siswa SMP N 1 Sape (NTB). Pada saat penelitian peneliti mengambil beberapa dokumentasi seperti struktur organisasi sekolah, kegiatan keagamaan mulai dari sholat dhuha, dzuhur bersama dan pembinaan kultum, sholat dll.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang serupa dari berbagai sumber guna mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk memeriksa keabsahan data melalui metode tersebut adalah sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", *Al-Fabeta CV*, Bandung April 2021, 125.

- a) Melakukan perbandingan antara hasil yang diperoleh dalam proses pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara bersama narasumber
- b) Melakukan perbandingan antara informasi yang disampaikan oleh seseorang dimuka publik dengan yang disampaikan secara personal;
- c) Melakukan perbandingan antara situasi yang dikatakan oleh seseorang dengan apa yang dikatakan secara konsisten;
- d) Melakukan perbandingan terkait keadaan yang terjadi dari sudut pandang orang yang satu dengan yang lainnya.
- e) Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan informasi dari dalam dokumen asli.

Dalam hal ini peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dimana mengumpulkan semua hasil wawancara mendalam dengan informan yakni Wakasek Kurikulum, Guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik kelas IX. Kemudian peneliti melakukan observasi secara partisipan, untuk mengamati kondisi dilapangan dan mendokumentasinya. Setelah semua terkumpul kemudian peneliti melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum dan Guru Pai untuk melihat persamaan dan perbedaan data, begitu juga dengan hasil wawancara peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB). Sehingga nanti akan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan data yang akan di deskripsikan.

G. Analisis Data

Menurut Mile dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menyederhanakan data dimana peneliti menyajikan data kemudian menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan diawali proses penelaahan

secara sistematis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, melakukan observasi dan di dukung oleh dokumentasi.⁷⁶

Peneliti melakukan analisis data setelah melakukan proses pengujian, pengklasifikasian, perbandingan, pengevaluasian, pencarian, dan penemuan hal-hal yang penting. Selain itu, peneliti memutuskan untuk memilih sumber data yang akan diambil, Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni merefleksikan proses analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dimana, proses-proses analisis datanya antara lain sebagai berikut:⁷⁷

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang di dapatkan akan di susun secara terperinci berdasarkan hasil yang diperoleh di sekolah SMP N 1 Sape (NTB), data tersebut akan dirangkum kemudian dipilih-pilih, diklasifikasikan, disaring dan di rangkum selanjutnya data dianalisis secara statistik. Dalam hal ini peneliti memilih data yang penting saja untuk di masukan kedalam laporan, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun. Dilakukan nya reduksi data ini agar peneliti lebih terfokuskan dan untuk melihat gambaran yang jelas sesuai data yang diinginkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian peneliti melakukan penyajian dalam bentuk teks eksplanasi tertulis, deskripsi singkat, dan menghubungkan antara kategori dengan tujuan agar isi data lebih mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Peneliti menyajikan data yang sudah di reduksi sehingga menghasilkan penyajian data seperti profil sekolah, struktur organisasi dan fasilitas sekolah dengan tujuan memudahkan peneliti dalam mengecek kevalidan data.

⁷⁶ Ibid, 132.

⁷⁷ Ibid, 137-140.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi Data*)

Langkah terakhir setelah reduksi dan penyajian data peneliti menarik kesimpulan semua data yang diperoleh dari sekolah SMP N 1 Sape (NTB). Kemudian peneliti melakukan verifikasi atas hasil/data yang diperoleh dari hasil observasi partisipasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi untuk memperkuat data. Dengan, menjawab pertanyaan yang telah tercantum dalam permasalahan.

H. Prosedur Penelitian

Perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan sistematis selama penelitian di sekolah SMP N 1 Sape (NTB). Khususnya dalam hal penelitian kualitatif, peneliti harus mengatur tahapan perencanaan dan pelaksanaan hingga tahap akhir penelitian. Dengan mempersiapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan serta membawa manfaat. Peneliti melakukan beberapa langkah sesuai prosedur penelitian Menurut Lexy J. Moleong, antara lain:⁷⁸

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebelum diadakan penelitian, di antaranya:

- a. Tahap Pra-lapangan: mengusulkan proposal penelitian kepada lembaga sekolah. Proposal ini sebagai konsep awal penelitian, juga sebagai perizinan kepada lembaga terkait dengan sumber data yang dibutuhkan. Perizinan langsung dilakukan kepada kepala sekolah SMP N 1 Sape.

⁷⁸ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", *Penerbit : CV. Nata Karya Ponorogo*, 17 Agustus 2019, 24-26.

- b. Menyusun Rencana Penelitian: menyusun kerangka wawancara dan obseravasi untuk menggal data tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape
- c. Memilih Lapangan Penelitian: sebelum mengawali kegiatan penelitian, perihal penting yang harus ditentukan adalah memastikan dimana penelitian dilaksanakan. Untuk itu, peneliti menimbang dan menentukan lokasi penelitian melalui berbagai pertimbangan, seperti permasalahan yang di dapat dalam lokasi penelitian dan data-data yang dibutuhkan.
- d. Menyusun Perizinan: perihal yang begitu urgen dalam melaksanakan penelitiann. Perizina harus dibuat sesegera mungkin agar tidak menyita waktu dan menghambat proses penelitian. Perizinan ini terkait ketersediaan lembaga sekolah dalam pengambila data, wawancara maupun observasi.
- e. Menilai Keadaan lapangan: setelah melalui pertimbangan yang matang mengenai penentuan lokasi penelitian, peneliti mulai melakukan pra-pengamatan terhadap lokasi yang menjadi tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara sekilas dengan guru dan peserta didik serta observasi pendek terhadap kondisi lingkungan sekolah.
- f. Memilih dan Memanfaatkan Informan: untuk memudahkan dan memaksimalkan dalam penggalian data, maka peneliti melakukan seleksi informan yang akan digali. Tidak semua warga sekolah menjadi informan, namun beberapa dari mereka yang dianggap mampu memberikan informasi yang secara transparan.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

- a. Pengumpulan data: dilakukan melalui pengamatan dan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada iforman yang telah

terpilih. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dengan meminta langsung dari pihak sekolah.

- b. Mengidentifikasi Data: bertujuan untuk memudahkan dan memaksimalkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, agar sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan. Identifikasi tersebut dilakukan setelah pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini akan dianalisis kembali untuk mengecek kebenarannya, peneliti melakukan pengumpulan data tersebut mulai dari tanggal 2 Januari 2023 sampai dengan 2 Maret 2023.

3. Tahap akhir

Setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya akan di deskripsikan dan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah.

4. Tahap penyelesaian

Merupakan tahap analisis data, penyajian hasil penelitian melalui tulisan laporan yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdiri SMP N 1 Sape (NTB)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sape (SMP N 1 SAPE) adalah sekolah yang berada di tengah-tengah antara kecamatan, yang mudah di jangkau oleh masyarakat. Fasilitas yang memadai dan suasana sekolah yang sangat luas, SMP N 1 Sape (NTB) menjadi sekolah penggerak menengah pertama yang ada di kabupaten Bima, di bangun pada tahun 1962 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang terletak di Jln Soekarno hatta kelurahan OI Maci, Kec. Sape, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB).⁷⁹

SMP N 1 Sape (NTB) setiap tahun nya selalu berubah, yang awalnya sekolah formal menjadi sekolah Mandiri, kemudian Rujukan dan sekarang menjadi sekolah Penggerak diresmikan pada tahun 2022/2023 yang pertama di Kab. Bima. Di karenakan banyak prestasi yang diberikan, selain itu sekolah ini berbasis Karakter Religius. Seperti dalam Visi nya : *Religius, Berbudaya, dan Berprestasi*. Selain itu siswa nya di asah dari berbagai bidang akademik maupun non akademik, sekolah menengah pertama ini selalu mengedepankan karakter yang berbasis religius. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan Hari-hari Besar islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Peringatan 1 Muharram dan Nuzulul Quran. Selain itu juga ada yang dilakukan rutin setiap hari seperti

⁷⁹ <http://smpn1sapeschid.mysch.id/>, diakses pada hari Senin tanggal 02 Januari 2023.

kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, IMTAQ setiap hari jumat, serta pembinaan pidato, bacaan iqro dan Al-quran.⁸⁰

2. Identitas Smp N 1 Sape (NTB)⁸¹

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 SAPE
Status Sekolah	: Negeri
Didirikan pada	: 1962-02-03
Izin Operasional	: 1910-01-01
Nomor Statistik Sekolah (NNS)	: 20.23.06.03.006
NPSN	: 50205667
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Soekarno Hatta No.126 Sape-Bima
RT/RW	: 003/001
Kelurahan	: Oi Maci
Kecamatan	: Sape
Kode Pos	: 84182
Kabupaten/Kota	: Kab. Bima
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat (NTB)
Website	: http://www.smp1sape.sch.id
Email	: smpn1sapebima.ntb@gmail.com
Nomor telepon	: (0374)-71055

3. Visi dan Misi

- 1) Visi : Religius, Berbudaya, dan Berprestasi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Suharni di Masjid sekolah SMP N 1 Sape (NTB), pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 09.15 WIT.

⁸¹ Data sekolah diperoleh dari Bapak Junaidin pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 09.45 di sekolah SMP N 1 Sape (NTB), peneliti mendatangi sekolah pada hari aktif.

2) Misi :

- a) Memberikan pembinaan secara terprogram dan terarah sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia berbudi pekerti yang luhur melalui usaha penerapan ajaran agama.
- b) Melakukan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama : religius, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan literasi sekolah dalam bentuk pengintegrasian dalam pembelajaran dan pembiasaan budaya baca tulis di luar kegiatan pembelajaran.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terprogram, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang olah raga, seni dan IPTEK.
- f) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam memelihara dan meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan OSIS, Pramuka serta organisasi lainnya yang ada di sekolah.
- g) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan modern sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah ialah hal yang sangat penting dalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah karena dengan adanya struktur organisasi maka terstruktur dengan baik didirikan nya lembaga tersebut. Sebagai data dokumentasi peneliti mengambil bagan struktur organisasi di sekolah SMP N 1

Sape (NTB) yang akan di lampirkan pada lampiran penelitian, sebagai penguat bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian sesuai data yang di ambil di sekolah. Berikut ini struktur organisasi yang ada di SMP N 1 Sape (NTB) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Organisasi SMP N 1 Sape (NTB)

No	NAMA	JABATAN
1	Syamsuddin, S.Si	Kepala Sekolah
2	Dedi Iskandar, M.Pd	Wakasek Kesiswaan
3	Rahmad Hidayat	Wakasek Kurikulum
4	Drs. Ahmad	Wakasek Humas
5	Sarif Julfikri S.Pd	Wakasek SAR. PAR
6	Syamsuddin, S.Sos	Kepala Tata Usaha

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, selain itu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran indikatornya adalah dari peserta didik. Berdasarkan data dokumentasi di SMP N 1 Sape, jumlah keseluruhan peserta didik dari rombongan pelajar 2022/2023 adalah 965 siswa. Dengan rincian 959 peserta didik beragama islam, 6 peserta didik beragama kristen.

Tabel 4.2

Data keseluruhan jumlah Peserta Didik SMP N 1 Sape (NTB)

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas VII	L	136	306
		P	170	
2	Kelas VIII	L	139	312
		P	173	
3	Kelas IX	L	152	347
		P	195	

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Guru merupakan tokoh yang berperan sangat sentral dalam pembelajaran, karena siswa memperhatikan setiap tindakan guru. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses penanaman nilai. Berdasarkan informasi dari dokumentasi SMP N 1 Sape (NTB), terdapat pendidik (guru) pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Sape (NTB)

No	Uraian	Pendidik	Tenaga Kependidikan
1	Laki-laki	46	18
2	Perempuan	127	20
	Total	173	38

7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Semakin sempurna sarana dan prasarana, semakin baik efisiensi belajarnya. Berikut informasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 1 Sape (NTB) :

Tabel 4.4
Data Jumlah Sarana dan Prasana di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	30	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	1	Baik
4	Ruang Praktik	1	Baik
5	Ruang Pimpinan	1	Baik
6	Ruang Ibadah (Masjid)	1	Baik

7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Toilet	8	Baik
10	Ruang Sirkulasi	1	Baik
11	Ruang Konseling (BK)	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	Langan volly	1	Baik
16	Lapangan futsal	1	Baik
17	Parkir motor	1	Baik

8. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Sape (NTB) bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian agar berkembang secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Terlaksana
2	PMR	Terlaksana
3	Pencak silat	Terlaksana
4	Volly	Terlaksana
5	Basket	Terlaksana
6	Sepakbola	Terlaksana
7	Teater	Terlaksana
8	Drum band	Terlaksana
9	Musik	Terlaksana
10	Kaligrafi	Terlaksana

11	Qiroah	Terlaksana
12	KIR	Terlaksana

Sumber data : Dokumentasi SMP N 1 Sape (NTB) Tahun Pelajaran 2022-2023

9. Proses Pembelajaran di SMP N 1 Sape (NTB)

Di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) kegiatan sekolah dimulai dari pagi hari masuk jam 06.30 dan gerbang di tutup pada jam 07.15, semua peserta didik jam 07.00 masuk kedalam kelas nya masing-masing. Kemudian yang ada jam piket untuk sholat dhuha bersama dilaksanakan pada jam 7.30-08.00 dilanjutkan dengan penyampaian kultum, sedangkan peserta didik yang lain masuk mengikuti jam KBM. Jam 10.10 waktunya istirahat semua peserta didik pergi ke kantin, perpustakaan dll sampai dengan jam 10.30, selanjutnya masuk kembali di dalam kelas untuk melanjutkan proses KBM. Jam 12.10 peserta didik yang sudah mendapatkan pembagian piket langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dikarenakan masjid di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) kurang besar sehingga tidak memungkinkan untuk semua peserta didik sholat berjamaah. Jumlah yang begitu banyak, sehingga setiap kelas sudah mendapatkan piket bergilir untuk melaksanakan sholat secara bersama-sama, jam 12.30 peserta didik bersiap-siap untuk pulang kerumahnya masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Adanya data dan hasil wawancara serta dokumentasi maka menghasilkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, sehingga mendapatkan data sebagai berikut:

1. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)

Perencanaan dapat disebut sebagai pedoman dalam melakukan suatu hal. Tahapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai keputusan dan kebijakan, perencanaan moderasi beragama di sekolah sebagai sebuah pola pikir atau cara pandang seseorang yang berpegang teguh pada nilai-nilai moderasi beragama: *tawazun, egaliter, tasamuh, I'tidal dan syura* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perencanaan tahap awal diperlukan strategi dalam melaksanakan konsep moderasi beragama, sehingga dapat berkesenambungan dengan program-program yang ada di dalam kelas maupun kegiatan di sekolah.

Pada dasarnya perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting dilakukan pada siswa, tidak hanya kecerdasan akademik yang mereka dapat tetapi juga kecerdasan secara mental dan sosial yang dibutuhkan. Setiap siswa memiliki kesadaran untuk berbuat baik dan sebaik-baiknya untuk bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya. Perkembangan positif sebagai individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku. Maka perencanaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama harus memiliki strategi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan Bu Nur Fitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

“Kalau di SMP N 1 Sape itu masih menggunakan kurikulum dulu mbak, ini saja kita baru mau memasuki kurikulum merdeka belajar. Jadi pembelajaran

PAI nya mendapatkan 3 jam pelajaran, 3 kali 40 menit dalam satu minggu jadi kami menyesuaikan dengan jam mengajarnya. Dari pusat sendiri mbak ada 3 JP memuat beberapa kegiatan yakni empat mata pelajaran agama di dalamnya seperti fikih, Al-quran hadist, ski dan akidah akhlak mbak. Setiap jenjang materinya disini beda-beda mbak disesuaikan dengan tingkat pemahamn peserta didik, seperti kemarin mbak ada bab toleransi di kelas IX disemster awal yang menyinggung terkait masalah keberagaman dan perbedaan agar saling mengenal bukan saling menghina. Sebelum masuk kelas tentukami guru menyiapkan beberapa hal pada perencanaan awal seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), prota, proses, silabus, dan materi sesuai dengan KI-KD sebagai perangkat administrasi yang hars dipersiapkan dalam merencanakan kegiatan peserta didik mbak.”⁸²
[NF.RM1.01]

Dari penyampaian yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB) sama seperti perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yaitu terlebih dahulu menyiapkan RRP, Media Pembelajaran, Metode, Silabus, Program Semester, Program Tahunan dan lainnya.

Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara bersama informan Bapak Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum memaparkan bahwa:

“jika membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama memang kita belum merencanakan secara khusus ya mbak, dikarenakan belum ada surat yang turun dari kemenag maupun kantor wilayah kabupaten bima, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih dan mengambil tindak lanjut. Hanya saja kita guru penggerak disini sudah pernah mengikuti seminar di solo mengenai gambaran pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, apabila surat sudah kami terima tentu kami akan menyesuaikan dengan kebijakan yang ada di sekolah. Yang pertama kita lakukan yakni menyesuaikan dengan kurikulum, yang akan berlaku, setelah itu dari pihak kurikulum akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan menganalisis permasalahan dan solusinya, kemudian program sekolah apa yang tepat untuk diterapkan disekolah dengan paham nilai-nilai moderasi beragama ditengah banyak perbedaa. Jadi pihak kurikulum akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan dan guru penggerak, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Kemudian wakasek kurikulum koordinasi dengan para waka dan guru agama akan dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural yang akan dibahas saat MGMP (musyawarh guru

⁸² Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

mata pelajaran). Setelah itu, kami akan mencoba menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi atau workshop yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Nantinya kalau sudah ketok palu terkait kebijakan dan surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag, nantinya akan kita informasikan lebih lanjut.”⁸³
[RH.RM1.01]

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

*“Ketika saya observasi pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 10:54 WIT, semua guru di SMP N 1 Sape sedang melaksanakan Workshop mengenai Penyusunan Perangkat pembelajaran. Dimana pada saat itu saya dipersilahkan untuk ikut bergabung, dan saya melihat perencanaan guru-guru di SMP N 1 Sape (NTB) dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian memasukan nilai moderasi beragama sesuai dengan bab pembahasan, pada saat itu guru-guru diberi kesempatan untuk berkumpul dengan sesama guru mata pelajaran atau sering disebut MGMP agar dapat membagi ilmu mengenai perencanaan perangkat belajar. Disitu juga ada pembagian KD-KI untuk guru dalam menyiapkan RPP terlebih dahulu baru nanti akan ada sesi diskusi untuk dikoreksi secara bersama-sama, serta ada sesi tanya jawab, untuk penanaman nilai moderasi beragama tidak semuanya dituangkan di pembelajaran PAI, ada beberapa guru mata pelajaran lain juga menanamkan nilai moderasi ditengah-tengah pembelajaran.”*⁸⁴ **[L.O 2]**

Dapat kita simpulkan dari pemaparan beberapa informan menjelaskan bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) yakni :

1. Lembaga sekolah berkoordinasi dengan stakeholder terkait petunjuk juknis dan standard opening prosedur (SOP) moderasi beragama di sekolah dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, kantor wilayah kemenag Kota Bima.
2. Program sekolah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengenai juknis pelaksanaan moderasi beragama

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 12 Januari 2023, jam 10.54 WIT.

3. Menentukan program moderasi beragama dengan menyesuaikan kurikulum sekolah SMP N 1 Sape (NTB).
4. Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, program tahunan, program semester, silabus, materi dan sebagainya).
5. Sosialisasi kepada semua warga sekolah.
6. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah memang belum dimasukkan dalam pembelajaran PAI dikarenakan belum ada juga surat yang turun secara resmi dalam pelaksanaan moderasi beragama. Namun, untuk peraturan sekolah, kegiatan yang disusun, program sekolah yang dibuat maupun materi di pembelajaran PAI sudah menyinggung mengenai moderasi beragama, disekolah juga berusaha menanamkan nilai moderai beragama melalui kegiatan kultum setelah sholat, pembinaan upacara dan sosialis. Smp N 1 Sape dalam keseharian nya sudah menerapkan multikultural dikarenakan memiliki keragaman baik suku, bangsa, daerah maupun agama, dalam RPP pun sudah ada penilaian sikap peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati keyakinan beragama.

2. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB)

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki dampak bagi semua pihak yang melaksanakannya, baik itu dampak positif maupun negatif. Implikasi penanaman nilai-nilai secara kultural oleh sekolah di SMP N 1 Sape tentu akan membawa efek positif, karena nilai-nilai moderasi agama adalah nilai-nilai yang baik dan berguna dalam kehidupan manusia baik dalam agama maupun sosial.

Implikasi internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI terhadap sikap keberagaman peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB) akan di jelaskan berdasarkan data-data yang di peroleh peneliti di lapangan. Setelah dilakukan penelitian di SMP N 1 Sape, peneliti menemukan pola perilaku yang sangat baik dan menarik untuk dilihat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Bu Nur Fitriani S.Ag selaku Guru Pai, menjelaskan bahwa:

“Bicara mengenai implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama, mungkin di SMP N 1 Sape ini belum melakukan pelaksanaan sesuai dengan arahan dan petunjuk SOP dari kemenag. Namun, disini sudah menerapkan secara kultural dalam kesehariannya sehingga implikasinya sangat terlihat, ketika mereka tidak memandang teman yang berbeda agama dalam bergaul. Bukan saja implikasi dari sikap sosial melainkan sikap keberagaman yang mereka tunjukkan sangat bagus, dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan baik di kelas maupun di sekolah. Contohnya nilai toleransi di kelas IX sendiri yang beragama Non-muslim hanya terdapat 2 anak, tetapi 2 anak tersebut banyak mendapatkan teman yang muslim. Malahan mereka bermain seperti layaknya keluarga sendiri. Tidak hanya itu saja, masuknya jam sholat dzuhur peserta didik yang non-muslim pasti akan menghindar dan menyuruh temannya melaksanakan sholat.”⁸⁵ [NF.RM2.01]

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan Bapak Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah ya mbak, implikasi dari penanaman nilai toleransi secara kultural di sekolah sangat terlihat. Saya aja yang guru IPA. Ketika masuk kelas dan mengawali pembelajaran, peserta didik begitu menghargai saya didepan. Tentu dalam hal ini tidak jauh dari implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun sejauh ini kami belum banyak memasukan nilai-nilai moderasi di pembelajaran PAI, dikarenakan belum ada surat yang turun disekolah. Selain itu ketika saya berjalan menuju kelas, peserta didik terbiasa menyapa dengan salam dan yang non muslim mengucapkan selamat pagi, cumanya di sekolah penguatan nilai kesopanan, disiplin, nilai toleransi dll.”⁸⁶ [RH.RM2.01]

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

“Beberapa kali datang kesekolah SMP N 1 Sape (NTB) memang terlihat dampak dari penanaman nilai yang secara kultural sangat bagus seperti nilai saling menghargai, menghormati, nilai kesopanan pada peserta didik yang terbiasa menggunakan sopan kepada gurunya, teman maupun orang baru. saling menyayangi, menghormati keyakinan ketika ada perayaan dan peserta didik saling membantu, berbaur walaupun berbeda, dan ketika waktunya sholat mereka terbiasa langsung ke musholah tanpa harus di koar-koar dikelas, setiap hari jumat juga peserta didik terbiasa memasukan uang di kotak amal.”⁸⁷[L.O 3]

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat kita simpulkan bahwa implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, mencerminkan sikap peserta didik yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip moderasi beragama yakni: *tawazun, egliter, tasamuh, I'tidal dan syura*. Dimana peserta didik sudah terbiasa dengan lingkungan yang berbeda, sehingga terbentuk dengan sendirinya sikap toleransi baik terhadap guru maupun temanya. Namun, dalam hal ini perlu ada nya pembinaan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama terhadap peserta didik di sekolah melalui kegiatan (intra dan ekstra). Pembinaan sikap keagamaan yang dilakukan untuk peserta didik memang sedikit penekanan dan pembagian dalam bentuk tertentu, tergantung bagaimana cara didik mendidik dan mengeluarkan implementasinya.

Untuk mengetahui implikasi dari internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terhadap sikap keberagaman peserta didik perlu adanya wawancara dan observasi dilapangan. Bentuk sikap keberagaman yang dikembangkan dan terus dilakukan pembinaan serta pembiasaan di SMP N 1 Sape (NTB) diantaranya yaitu :

1. Nilai Keseimbangan

Penanaman nilai secara kultural kepada peserta didik melalui kegiatan keterampilan seperti: pramuka, olimpiade, pidato dan osis selain itu ada

⁸⁷ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) Pada saat hari aktif.

juga penanaman melalui kegiatan keagamaan seperti sholat duha, salat zuhur berjama'ah, yasinan, sholawatn dan ngaji bersama. Sedikit banyak berimplikasi pada sikap tawazun siswa yang sudah terbiasa melakukan kegiatan secara seimbang antara keterampilan dan keagamaan tanpa di suruh. Seperti hasil wawancara bersama informan Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Kalau di SMP N 1 Sape ada kegiatan keterampilan dan kegiatan ke rohaniaan nya, dimana dalam hal ini peserta didik tidak hanya belajar mengenai ilmu umum akan tetapi kami menanamkan nilai keagamaan nya. Seperti ke-rohaniaan seperti yasinan bersama, pada saat pembelajaran pun ketika masuk waktu sholat dhuha anak anak terbiasa langsung ke masjid dan mengambil mic untuk adzan, setiap sholat ada absen oleh guru piket keagamaan.”⁸⁸ [RH.RM2.02]

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bu Nurfitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

“Nilai tawazun yang diterapkan di sekolah ini diupayakan agar peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan duniawi namun juga diseimbangkan dengan ukhrowi. Hal ini diupayakan melalui kegiatan do'a sebelum memulai pelajaran. Disamping berupaya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan pelajaran, peserta didik juga dididik untuk senantiasa menggantungkan dirinya kepada Allah, karena usaha yang kita lakukan sejatinya bukan karena kemampuan murni dari kita, melainkan kehendak dari Allah. Sejauh kalau saya masuk kelas peserta didik terbiasa langsung berdoa sebelum belajar.”⁸⁹ [NF.RM2.02]

Dapat disimpulkan bahwa di SMP N 1 Sape melakukan pembinaan terlebih dahulu kepada peserta didiknya melalui berbagai macam kegiatan sekolah, dapat dilihat nilai tawazun yakni sikap keseimbangan. Melalui

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

kegiatan Intra dan ekstra dapat membentuk sikap tawazun peserta didik, dapat di implementasikan di sekolah maupun di tengah masyarakat.

Untuk kegiatan intra di dalam kelas guru membiasakan peserta didik sebelum memulai pembelajaran harus dibuka dengan doa kepercayaan masing-masing, sehingga peserta didik terbiasa berdoa sebelum belajar. Kegiatan ekstra pramuka dan osis, peserta didik selain membentuk keterampilan pengetahuan disini juga menanamkan nilai tawazun seperti ketika ada teman yang terkena musibah maka anggota osis dan pramuka bekerja sama dalam penggalangan dana, membantu satu sama lain, dengan adanya penanaman seperti inilah akan berdampak bagus terhadap sikap peserta didik.

Penanaman yang diterapkan oleh sekolah berdampak baik kepada sikap peserta didik, walaupun belum sesuai dengan juknis nilai moderasi beragama. Di SMP N 1 Sape sudah menerapkan secara kultural Berikut dampak sikap internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap keseimbangan, sesuai hasil wawancara dengan informan Annisya Islammay Rizki kelas IX memaparkan bahwa:

“Dampak nilai tawazun yang saya rasakan yakni sikap saya yang dibiasakan untuk tidak hanya mementingkan duniawi tapi juga ukhrowi, seperti ketika belajar saya tidak hanya mengandalkan usaha saya dalam belajar, tapi saya juga berusaha untuk berdo'a dengan meminta supaya ilmu yang saya pelajari dapat berguna dan bermanfaat.”⁹⁰ [AI.RM2.02]

Bryan Septian Raka selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dampaknya baik kak, dengan belajar nilai" itu, saya bisa tau apa saja yang bisa saya lakukan supaya kegiatan dunia sama ibadah saya untuk di akhirat nanti bisa sama seimbangny. Contoh sikap disekolah saya terbiasa setelah belanja dikatin maka sampahnya saya buang ke

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki di depan kelas tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.20 WIT.

*tempat sampah agar tidak mengotori lingkungan dan tetap bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Kalau di rumah pun yah kak saya terbiasa ketika waktu sholat akan berhenti untuk bermain.*⁹¹
[BS.RM2.02]

Khairunna'im selaku peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

*"Pelajaran yang bisa saya praktekkan dari sifat tawazun di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah yaitu saya berusaha menjadi murid yang patuh kepada guru dan berbuat baik kepada sesama dan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya."*⁹²[KH.RM2.02]

Mingmei Hana Sadidah Peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

*"Saya merasakan dampak dari sikap tawazun yang diajar oleh guru pai, contohnya ketika beli makanan di kantin saya tidak berlebihan, hanya membeli makanan yang sesuai dengan perut saya. Karena saya perdiajarkan untuk tidak boleh membeli sesuatu apapun yang berlebihan yang nanti akan mubajir."*⁹³[MHS.RM2.02]

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

*"Pada saat masuk jam pelajaran terakhir saya melihat 2 kelas yang langsung kemasjid dan mempersiapkan sholat dzuhur, ada yang menjadi imam, adzan dan iqomah dan yang lain bersiap-siap melaksanakan sholat. mereka terbiasa sebelum pulang melaksanakan sholat dan sudah menghafal jadwal kelasnya untuk sholat dzhur berjamaah."*⁹⁴
[LO.3]

Hasil obseravsi dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa dampak dari penanaman yang diterapkan oleh SMP N 1 Sape terhadap Nilai keseimbangan yakni peserta didik terbiasa berdoa sebelum memulai pembelajaran, ketika ada musibah yang terjadi kepada peserta didik anggota osis terbiasa bekerja sama dengan anggota pramuka

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bryan Septian Raka di depan kelas pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 10.51 WIT.

⁹² Hasil wawancara dengan Khairinna'im di depan uangan kelas pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 09.10 WIT.

⁹³ Hasil wawancara dengan Mingmei Hana Sadidah di samping ruangan guru pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 07.30 WIT.

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) tanggal 11 Januari 2023, jam 11.30 WIT.

dan peserta didiknya dalam membantu satu sama lain. Ketika masuk jam nya sholat dhuha peserta didik terbiasa langsung ke mushollah dan mempersiapkan adzan, iqomah dan imamnya tanpa di koar-koar oleh gurunya dan pada saat imtaq di hari jumat mereka terbiasa memasukan uang di kotak amal.

2. Nilai Persamaan/Keadilan

Penanaman nilai secara kultural dalam pembelajaran PAI yang diupayakan adalah membentuk keharmonisan di sekolah salah satunya keharmonisan dan keakraban antar siswa. Hal ini yang peneli menemukan ketika di sekolah keakraban juga terjadi di dalam sekolah seperti dalam kelas ketika jam istirahat saat siswa berkumpul di kantin atau di dalam kelas, anak-anak suka berbagi makanan kepada temannya bahkan kalau bawa dari rumah gurunya juga diberi. Seperti hasil wawancara bersama informan Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Di sekolah tetep memegang nilai menghormati orang lain, sehingga dalam hal ini pembiasaan bagi peserta didik tidak boleh membedakan teman yg satu dengan yang lain, setiap anak emmeilki hak yg sama dalam emnuntut ilmu. Begitupub kami guru disini tidak membedakan peserta didik. Yang non muslim pun ketika ada acara ramadhan school diperbolehkan untuk menjadi panitia selagi peserta didiknya ingin berpartisipasi.”⁹⁵ [RH.RM2.03]

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bu Nurfitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

“Pada nilai ini kita sebagai guru berupaya untuk tidak membedakan peserta didik, karena seperti yang kita ketahui peserta didik disini tidak hanya beragama Islam, namun juga ada beberapa peserta didik yang non-muslim. Kita selalu berupaya mendidik peserta didik

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

untuk menjunjung tinggi nilai toleransi, tanpa membedakan mereka dari segi agama. Hal ini pun kini bisa kita lihat dari sikap peserta didik yang juga bisa bergaul dan bermain dengan peserta didik lain yang berbeda agama. Hal ini tentu yang kita harapkan dan tetap tumbuh subur didiri mereka, sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat perbedaan-perbedaan seperti bukan menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka, karena mereka sudah membiasakannya sedari remaja.”⁹⁶ [NF.RM2.03]

Dari beberapa informan diatas dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama melalui pengalaman hidup dan kebiasaan yang secara berulang-ulang, sehingga peserta didik terbiasa melakukan nya, seperti hal nya di dalam kelas guru menerapkan sikap tidak membedakan peserta didik, baik itu anaknya sendiri maupun orang lain, memperlakukan dengan cara yang sama. Begi pula ketika ada kegiatan clasmeeting banyak perlombaan yang dibuat, dalam hal ini guru tidak langsung memilih akan tetapi memberikan hak yang sama kepada peserta didik untuk ikut semua secara bergilir.

Sikap egaliter memang harus dimiliki oleh setiap manusia, baik itu pendidik maupun peserta didik. Kita ketahui egaliter yakni sikap tidak membedakan orang lain karena daerah, suku maupun agama. Maka dari itu guru di SMP N 1 Sape melakukan Penanaman juga dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, guru menyelipkan nasehat disela menyampaikan materi bahwa setiap manusia itu sama dihadapan Allah Swt, yang memebedakan hanya ketaqwaan nya saja.

Ketika mengajar guru memberikan contoh konkrit agar peserta didik dapat mengaplikasikan nya contohnya ketika di dalam kelas terdapat banyak anak yang berbeda semua, tujuan apa: untuk saling mengenal

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

bukan malah berpecah belah. Sehingga berdampak baik pada sikap egaliter peserta didik, sebagai mana hasil temuan di SMP N 1 Sape.

Khairunna'im selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*"Dampak yang saya dapatkan ketika menerapkan nilai egaliter ini adalah saya merasa lebih menghargai orang lain di lingkungan sekitar, contohnya di sekolah saya memperlakukan teman teman dengan baik tanpa membedakan siapapun, walaupun berbeda tetapi saya tidak saling menjatuhkan."*⁹⁷ [KH.RM2.03]

Annisya Islammay Rizki selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*"Seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI bahwa hakikatnya sebagai manusia kita adalah sama, dan memiliki hak yang sama. Jadi kita wajib menghormati dan menghargai orang lain meskipun mereka memiliki perbedaan dengan kita. Seperti contohnya ketika saya memiliki teman yang memiliki perbedaan keyakinan dengan saya, saya akan memperlakukannya sama dengan memperlakukan teman saya yang satu keyakinan dengan saya."*⁹⁸ [AI.RM2.03]

Chandani Anisah Fengying selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*"Kalau disuruh bagi kelompok saya tidak memilih teman teman yang pintar, cantik dll tapi saya memilih secara bergilir supaya teman saya tidak merasa berbeda. Karena kita tau sendiri bahwa kita semua di hadapan Allah itu sama."*⁹⁹ [CAF.RM2.03]

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

"ketika saya observasi masuk di dalam kelas, ada pembelajaran PAI yang membahas mengenai zakat. Pada saat itu masuk sesi mengerjakan soal di depan kelas, disini gurunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di depan,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Khairinna'im di depan uangan kelas pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 09.10 WIT.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki di depan kelas tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.20 WIT.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Chandani Anisah Fengying di ruagan LAP pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.40 WIT.

gurunya tidak membeda-bedakan peserta didik yang pintar maupun yang kurang pintar. Karena mereka disini memiliki hak yang sama untuk belajar."¹⁰⁰ [L.O 3]

Hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa dampak dari penanaman yang diterapkan oleh SMP N 1 Sape terhadap Nilai egaliter terhadap sikap peserta didik seperti terbiasa memperlakukan teman nya dengan sama, ketika berdiskusi mereka terbiasa tidak menjatuhkan temannya walaupun berbeda pendapat, dan mereka terbiasa bergaul dengan teman walaupun berbeda agama selagi itu membawa nilai positif.

3. Nilai Toleransi

Penanaman nilai secara kultural kepada peserta didik dengan cara pembiasaan dan nilai keteladanan di sekolah pastinya akan berimplikasi pada sikap peserta didik. Sikap yang ditunjukkan salah satunya seperti bagaimana siswa tersebut menghormati guru, menghormati temannya, dan juga menghormati orang lain. Dalam hasil wawancara bersama informan dengan Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

*“Alhamdulillah karena di SMP N 1 Sape pembiasaan penanaman yang dilakukan oleh guru seperti menghormati menghargai pendapat teman. Hal ini dampaknya sangat bagus bagi peserta didik ketika ada temannya yang berpresentasi maka tidak saling menjatuhkan, tetapi dengan adanya diskusi dapat membentuk peserta didik yang menghargai masukan serta kritikan, dengan tujuan menambah wawasan bagi yang lain, selain itu menghormati penganut agama lain yang non muslim tidak merasa dikucilkan, tidak merasa kecil hati mereka percaya diri saja selama ini.”*¹⁰¹ [RH.RM2.04]

¹⁰⁰ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) tanggal 1 Februari 2023, jam 08.36 WIT.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bu Nurfitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

“Melalui penyampaian kultum dan pembiasaan kepada peserta didik dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sejauh yang saya amati mbak sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik cukup baik, saya juga memberikan hak kebebasan yang sama kepada peserta didik yang non muslim saat pembelajaran PAI mereka mau ikut atau keluar dikelas. Misalnya dalam diskusi mereka terbiasa saling menghargai pendapat dan saran teman nya, dalam kelas juga mereka mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan dan peserta didik yang agama islam dan non muslim saling membantu satu sama lain, sudah menjadi kebiasaan mereka ketika ada teman nya yang sakit pasti di jenguk.”¹⁰² [NF.RM2.04]

Hasil wawancara dengan beberapa informan memaparkan bahwa penanaman sikap toleransi kepada peserta didik dengan melalui pembiasaan baik pada saat pembelajaran, guru memberikan nasehat dan praktek di dalam kelas seperti di kelas terdapat anak muslim dan non muslim, guru selalu mengajarkan untuk menghargai setiap keyakinan yang di anut.

Toleransi sikap yang harus memang ada di sekolah umum, agar peserta didik mempunyai sikap saling menghormati yang lebih tua, menyayangi seumuran dan lebih lagi menghormarmati keyakinan. Di SMP N 1 Sape membentuk sikap toleransi peserta didik dengan kegiatan melalui ekstra dimana peserta didik non muslim mempunyai hak yang sama dalam belajar selagi itu tidak menyangkut agama. Mereka berbaur dengan baik selayaknya keluarga, sehingga dengan lingkungan seperti ini berdampak baik terhadap sikap peserta didik terbiasa menghormati guru dan teman yg berbeda suku, budaya maupun agama dan saling membantu satu sama lain.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

Bryan Septian Raka selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dampaknya sangat baik buat saya, karena dengan mempelajari sikap itu saya bisa menerima sesuatu yang punya pendapat yang beda dengan saya. Contohnya adalah saya tidak menyalahkan apalagi mengejek teman saya yang pendapatnya berbeda dengan saya pada saat diskusi di dalam kelas. Saya terbiasa mendengarkan dengan baik arahan, masukan dan kritik didalam kelas pada saat pembelajaran.”¹⁰³
[BS.RM2.04]

Annisya Islammay Rizki selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dalam PAI juga diajarkan agar kita bisa menerima perbedaan pendapat orang lain, karena setau saya kita tidak bisa memaksakan pendapat kita harus sama dengan orang lain. Seperti contohnya ketika diskusi dalam kelas, saya biasanya menemui beberapa teman yang berbeda pendapat dengan saya. Disini saya belajar untuk dapat menerima perbedaan tersebut. Dan guru pun juga memberikan jalan tengah yang bisa menengahi pendapat kita yang berbeda.”¹⁰⁴
[AI.RM2.04]

Chandani Anisah Fengying selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dampak nya pendapat saya juga selalu diterima dengan baik oleh orang lain contohnya di sekolah ketika presentasi atau belajar kelompok saya selalu menerima kritik atau pendapat dari teman saya dan dirumah saya selalu menerima pendapat dari saudara² dan orang tua saya.”¹⁰⁵ **[CAF.RM2.04]**

Khairunna'im selaku peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

“Saya merasakan bahwa sikap saling menerima pendapat orang lain membentuk saya menjadi pribadi yang terbuka, karena dari sini saya belajar bahwa pendapat atau pemikiran orang lain mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas.”¹⁰⁶ **[KH.RM2.04]**

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bryan Septian Raka di depan kelas pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 10.51 WIT.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki di depan kelas tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.20 WIT.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Chandani Anisah Fengying di ruangan LAP pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.40 WIT.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Khairinna'im di depan uangan kelas pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 09.10 WIT.

Mingmei Hana Sadidah Peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

“Sikap tasamuh yang sering saya amalkan adalah ketika saya berdiskusi dengan teman sekelas saya, ketika ada kerja kelompok saya menerima semua pendapat teman-teman saya dan mendiskusikannya lagi dengan teman yang lainnya, dan ketika di rumah saya terbiasa untuk mendengarkan pendapat Mama dan Ayah saya ketika ingin membeli sesuatu.”¹⁰⁷ [MHS.RM2.04]

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

“Saat jam istirahat saya duduk di depan ruangan guru, semua peserta didik berjalan menuju ke kantin, pada saat itu ada beberapa peserta didik yang muslim dan non muslim saling menggenggam tangan. Terlihat sangat akrab karena mereka terbiasa dengan perbedaan sehingga saling menghormati keyakinan masing-masing.”¹⁰⁸ [L.O 3]

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah berdampak bagus terhadap sikap toleransi peserta didik dilingkungan sekolah seperti mereka terbiasa ketika berdiskusi mereka terbiasa untuk saling menghargai pendapat teman nya, mendengarkan dengan baik penjelasan temannya saat presentasi, terbiasa berdoa sebelum pembelajaran mereka terbiasa saling menghormati keyakinan agama masing-masing, sering menjenguk temannya walaupun berbeda agama dan terbiasa saling menyayangi walaupun berbeda.

4. Nilai Keadilan

Penanaman nilai secara kultural kepada peserta didik dengan cara pembiasaan dan nilai keteladanan di sekolah pastinya akan berimplikasi

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Mingmei Hana Sadidah di samping ruangan guru pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 07.30 WIT.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 9:30 WIT.

pada sikap peserta didik. Sikap yang ditunjukkan salah satunya seperti bagaimana siswa menaati peraturan sekolah. Dalam hasil wawancara bersama informan dengan Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa ketika kita menilai peserta didik harus adil, apalagi pembagian kelompok mbak, kita pembagian nya secara menghitung sehingga peserta didik juga mendapatkan sama rata tanpa harus yang pintar semua. Selain itu guru disini selalu tegas dengan peraturan yang ada di sekolah seperti memasukan baju, ketika peserta didik tidak memasukan baju maka akan ada hukumannya, begitu juga ketika ada yg cet rambut, lompat pagar dan memanjangkan rambut untuk yang cowok dalam hal ini guru selalu tegas dalam memberikan langsung ke guru BK untuk ditangani dengan baik. Sehingga dampaknya sekarang itu mbak terlihat peserta didik begitu disiplin dalam menaati peraturan sekolah.”¹⁰⁹ [RH.RM2.05]

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bu Nurfitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai ini saya mengajarkan peserta didik untuk dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Kita berupaya untuk bersikap adil, termasuk dalam menghadapi peserta didik yang merupakan putra dari guru di sekolah ini. Ini adalah upaya kita untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa semua memiliki hak yang sama, tanpa harus membeda-bedakan. Kamu tidak membeda-bedakan peserta didik seperti contohnya ketika ada piket imtaq hari jumat setiap siswa bergilir untuk menjadi pemandu acara sehingga semuanya dapat merasakan, begitu juga peserta didik non muslim memiliki hak untuk belajar.”¹¹⁰ [NF.RM2.05]

Hasil wawancara beberapa informan diatas memaparkan bahwa penanaman sikap ketegasan/keadilan kepada peserta didik melalui pembiasaan di dalam kelas, guru menjadi contoh utama yang akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik. Sehingga dalam hal ini guru di SMP N 1 Sape

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

dalam pembelajaran selalu bersikap adil, baik itu mencakup nilai, materi yang disampaikan maupun kasih sayang kepada peserta didik.

Peraturan sekolah sebagai penguatan dalam membentuk sikap yang baik kepada peserta didik seperti memasukan baju, tidak mewarnai rambut, tidak loncat pagar, selalu datang tepat waktu dan tidak keluar saat pembelajaran. Sehingga ketika ada peserta didik ada yang melanggar maka akan di tegur, baik itu peserta didik yg berprestasi, anggota osis dll. Kalau mereka melanggar guru akan tegas dan adil untuk menghukumnya. Penanaman seperti lah yang berdampak baik kepada peserta didik lainnya. Hasil wawancara dengan informan Annisya Islammay Rizki selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Kita sendiri merasakan keadilan yang ada di SMP N 1 Sape ini, seperti adanya anak dari seorang guru yang juga diperlakukan sama dengan siswa pada umumnya, termasuk orang tuanya sendiri disini juga memperlakukannya sama seperti siswa lainnya. Ketika anaknya melakukan kesalahan ia juga akan memberikannya hukuman.”¹¹¹
[AI.RM2.05]

Bryan Septian Raka selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dampak nya bermanfaat buat saya kak karena dengan itu saya bisa berlatih menjadi orang yang adil dan tidak mudah dipengaruhi. Contoh sikap saya adalah berbuat adil terhadap teman saya seperti pada saat piket dipagi hari, klau teman saya menyapu didalam kelas maka saya akan mengajak teman" yang lain untuk sama" membersihkan halaman kelas.”¹¹² [BS.RM2.05]

Khairunna'im selaku peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

“Sikap i'tidal yang saya terapkan pada kehidupan sehari-hari terutama ketika di rumah, saya berlaku tegas kepada adik saya untuk disiplin

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki di depan kelas tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.20 WIT.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bryan Septian Raka di depan kelas pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 10.51 WIT.

waktu, dan melakukan secara adil ketika waktu belajar atau bermain.”¹¹³ [KH.RM2.05]

Chandani Anisah Fengying selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*“Dampak nya saya menjadi pribadi yang lebih tegas. Contohnya di sekolah saya memberikan hukuman kepada teman yang tidak melaksanakan piket kelas dan dirumah saya menasihati adik saya bila melakukan kesalahan.”*¹¹⁴ [CAF.RM2.05]

Mingmei Hana Sadidah Peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

*“Dalam bersikap itidal saya selalu berlaku adil terhadap teman-teman sekelas saya, misalnya ketika piket, semua anak harus bekerja agar merasakan adil, dan ketika membawa makanan, saya membagikannya dengan adik kepada teman-teman saya. Dan di rumah saya selalu berlaku tegas dan adil terhadap kedua adik saya, saya selalu membagikan bagian mereka dengan rata, mau itu jajan ataupun uang yang dikasih oleh Om dan Tante saya.”*¹¹⁵ [MHS.RM2.05]

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

*“Pada saat saya masuk keruangan BK untuk mengecek kasus intoleransi peserta didik, ada 2 peserta didik yang sedang di introgasi. Ternyata mereka melanggar peraturan lompat pagar pada saat jam pelajaran sehingga guru mapel dengan tegasnya langsung mengarahkan peserta didik keruangan BK, pas ditanya guru BK nya pun anak tersebut dikenakan hukuman yang sama mbak, disini itu tidak mengenal anak siapa kaya maupun miskin aturan tetaap aturan.”*¹¹⁶ [L.O 3]

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sikap dan contoh yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik mengenai

¹¹³ Hasil wawancara dengan Khairinna'im di depan uangan kelas pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 09.10 WIT.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Chandani Anisah Fengying di ruangan LAP pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.40 WIT.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Mingmei Hana Sadidah di samping ruangan guru pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 07.30 WIT.

¹¹⁶ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) Senin tanggal 9 Fubruari 2023, jam 08.20 WIT.

nilai ketegasan dan keadilan berdampak baik terhadap sikap mereka contohnya peserta didik terbiasa ketika ada teman yang salah dengan tegas menasehati, mereka terbiasa mengecek siapa saja yang piket kelas setiap hari, kalau ada yang tidak membersihkan maka akan dikenakan iuran kelas sebagai penggantinya, dan kalau ada temannya yang berantam mereka memperlakukan adil langsung membawa ke ruangan BK untuk ditangani.

5. Nilai Musyawarah

Penanaman nilai secara kultural kepada peserta didik dengan cara pembiasaan dan nilai keteladanan di sekolah pastinya akan berimplikasi pada sikap peserta didik. Sikap yang ditunjukkan salah satunya seperti mengerjakan kelompok dengan bermusyawarah, mengambil keputusan harus atas kesepakatan bersama. Dalam hasil wawancara bersama informan dengan Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa:

“Terkait hal ini mbak, tentu guru-guru selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan. Contohnya ada kasus terjadi di kelas maka guru mapel harus konfirmasi ke wali kelas kemudian berkoordinasi ke guru BK. Sehingga dalam hal ini nanti akan mendapatkan jalan yang baik. Di SMP N 1 Sape juga kan ada program MGMP itu buat musyawarah guru mata pelajaran mbak yang bertujuan agar semua guru mendapatkan wawan yang luas, selain itu juga bertukar pendapat dan ide dalam mengatasi permasalahan mengenai RPP kegiatan peserta didik menyusun perangkat pembelajaran.”¹¹⁷[RH.RM2.06]

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bu Nurfitriani, S.Ag selaku Guru Pai, memaparkan bahwa:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

“Nilai ini juga kita terapkan pada kerja sama kelas, sebelum memutuskan sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama, seperti pada saat pembelajaran dalam menentukan metode, media dan materi saya akan bermusyawarah kepada peserta didik enak gimana, agar ketika kita bermusyawarah slaiingg menukar pendapat dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses musyawarah ini seringkali juga didampingi oleh pendidik, atau suatu waktu juga dilakukan secara mandiri oleh peserta didik pada saat pembagian tugas kelompok. Dengan demikian, diharapkan budaya musyawarah dapat menjadi kebiasaan dari peserta didik, terutama ketika nanti mereka terjun ke masyarakat.”¹¹⁸ [NF.RM2.06]

Hasil wawancara bersama informan diatas dapat dipahami bahwa sangat penting menanamkan sikap musywarah kepada peserta didik, ketika mereka berada di dua pilihan tidak langsung memilih. Namun, harus melalui musywarah antara semua pihak agar sehingga menemukan titik terangnya.

Dalam hal pembelajaran pun guru guru di SMP N 1 Sape menyiapkan perangkat pembelajaran harus dengan musywarah terlebih dahulu selain bertukar pendapat tentu membawakan hasil yang baik, begitun penanaman di dalam kelas guru slalau melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan untuk media, metode pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penanaman seperti berdampak baik kepada sikap syura peserta didik, adapun hasil wawancara dengan informan Bryan Septian Raka selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

“Dampak dari mempelajari sikap Syura adalah saya bersikap sabar dan tidak mudah marah kalau ada hal” yang tidak saya suka ataupun yang teman saya tidak sukai. Contohnya adalah kalau ada teman” yang berantem maka saya akan bertanya dan mengajak mereka untuk berdiskusi, dan menanyakan masalahnya supaya mereka tidak lagi berantem dan bisa berdamai.”¹¹⁹ [BS.RM2.06]

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Nur Fitriani di ruangan Guru SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 08.40 WIT.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bryan Septian Raka di depan kelas pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 10.51 WIT.

Annisya Islammay Rizki selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*“Saya juga sering melakukan musyawarah dengan teman-teman saya, seperti ketika ada lomba kelas yang memerlukan kerjasama tim dengan seluruh anggota kelas. Disini juga diadakan musyawarah, supaya tidak hanya keputusan satu orang saja karena ini adalah lomba tim, jadi harus semua dilibatkan.”*¹²⁰ [AI.RM2.06]

Chandani Anisah Fengying selaku Peserta didik kelas IX, menjelaskan bahwa:

*“Dampak nya saya lebih suka bermusyawarah ketika ada permasalahan daripada memikirkan nya sendiri contohnya di sekolah saya bermusyawarah dengan teman saya untuk menyelesaikan tugas kelompok Dan di rumah saya menyelesaikan setiap masalah dengan bermusyawarah dengan anggota keluarga.”*¹²¹ [CAF.RM2.06]

Khairunna'im selaku peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

*“Sebagai anggota OSIS saya sering kali menerapkan sikap syura ketika ada permasalahan yang terjadi di organisasi. Karena menurut Saya musyawarah dalam berorganisasi sangat penting dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.”*¹²² [KH.RM2.06]

Mingmei Hana Sadidah Peserta didik kelas IX, memaparkan bahwa:

*“Sama seperti berlaku tasamuh ketika bekerja kelompok saya juga berperilaku syura, saya dan teman-teman saya selalu melakukan musyawarah setiap ada masalah pada kelompok kami, misalnya ketika memilih apa yang harus kami lakukan ataupun memilih ketua kelompok, dan di rumah saya selalu mengikuti ayah saya ketika ada acara musyawarah di kampung saya.”*¹²³ [MHS.RM2.06]

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki di depan kelas tanggal 15 Februari 2023 pukul 11.20 WIT.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Chandani Anisah Fengying di ruangan LAP pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 09.40 WIT.

¹²² Hasil wawancara dengan Khairinna'im di depan uangan kelas pada tanggal 24 Februari 2023 pukul 09.10 WIT.

¹²³ Hasil wawancara dengan Mingmei Hana Sadidah di samping ruangan guru pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 07.30 WIT.

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa:

“hari kamis saya disuruh untuk mengikuti pembinaan untuk ikmtaq di hari jumat, mengawasi latihan peserta didik. Dalam hal ini saya melihat penanaman dan dampak sikap, dimana pada saat itu guru melibatkan musywarah bersama peserta didiknya dlam menentukan siapa saja yang membaca yasin, mc, dan pemandu sholawat. Kemudian peserta didiknya mengambil keputusan bukan tunjuk menunjuk melainkan musywarah bersama-sama temannya, sehingga yang piket tidak peserta didik itu melulu, melainkan bergilir agar semuanya pernah merasakan.”¹²⁴ [L.O 3]

Dari hasil observasi dan wawancara beberapa informan diatas dapat kita pahami bahwa dampak nilai syua kepada peserta didik sangat lah bagus mulai dari kegiatan kelas piket mereka terbiasa melakukan musywarah atau voting, mengerjakan tugas kelompok tidk bersifat sendiri melainkan musywarah dan membagi baginnya masing-masing. Guru terbiasa melibatkan peserta didik dalam menentkan pembelajaran selanjutnya, dan peserta didik terbiasa ketika ada lomba baik clasmiting maupun ramadhan school melakukan musywarah dalam menentuka siapa saja yang mau ikut berpartisipasi.

¹²⁴ Hasil Observasi Peneliti di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) pada tanggal 23 Februari 2023, jam 08.23 WIT.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)

Saat melakukan sesuatu kegiatan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu untuk melaksanakannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan berasal dari kata rencana, yang ditambah pe-an, yang menurut KBBI berarti rencana yang dilaksanakan. Dalam hal ini, mengacu pada tahapan atau langkah-langkah yang diselesaikan sebelum dijalankan. Perencanaan adalah tahap persiapan pertama, ketika rencana dibuat untuk mencapai tujuan. Untuk mendapatkan hasil kebijakan dan keputusan harus melalui suatu prosedur yang formal, dengan adanya perencanaan ini juga dapat menjadi acuan, petunjuk ataupun pedoman dalam menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk memperkuat moderasi beragama di sekolah perlu adanya perencanaan internalisasi moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan adanya pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguh nilai-nilai tasamuh, tawassuth, tazawun, itidal, muswah dan syura. Dengan adanya nilai-nilai moderasi beragama dapat mengatasi terjadinya kasus in-toleransi yang masuk di dunia pendidik.

Strategi dalam perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan cara mensosialisasikan baik di dalam kelas, dikegiatan keagamaan maupun di lapangan sekolah saat pembinaan. Hal ini agar semua peserta didik dan pihak sekolah dapat memahami terkait urgensi dan signifikansi moderasi beragama di sekolah, dari banyaknya tahapan pasti yang akan dimulai dari yang pertama, jika semuanya cocok

maka kemudian dapat melakukan tahapan selanjutnya, melasakan secara terstruktur dan rinci.

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pai di SMP N 1 Sape (NTB) ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Lembaga sekolah berkoordinasi dengan stakeholder terkait petunjuk juknis dan standard opening procedure (SOP) moderasi beragama di sekolah dari kementrian pendidikan dan kebudayaan, kantor wilayah kemenag Kota Bima.

Perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran bermuatan moderasi beragama tentu memerlukan persiapan yang begitu matang dan sinergi dengan kebudayaan atau kearifan lokal di lingkungan sekolah, sehingga membutuhkan kerjasama antara pemangku kepentingan pendidikan dengan pengurus, pimpinan sekolah, guru, wali murid dan siswa serta masyarakat sekitar sekolah. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik, para pemangku kepentingan pendidikan ini harus saling berkontribusi. Apabila hasil belajar peserta didik mencapai hasil yang baik, maka tujuan pendidikan, pendidikan kehidupan masyarakat, dapat terwujud. Dalam hal ini peran pemerintah dibutuhkan, agar menegaskan bahwa kehadiran dan partisipasi negara terhadap pemberian jaminan kepada penegakan konstitusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama (kebebasan beragama).

Sekolah tidak langsung memasukan nilai-nilai moderasi beragama di dalam pembelajaran PAI, harus ada surat dari pemerintah pusat atau kementrian agama di wilayah kota bima mengenai petunjuk (juknis) terkait pelaksanaan moderasi di sekolah. Apabila surat dari kemenag sudah diterima oleh sekolah tentu sekolah mengambil tindakan lanjut, dan bekerja sama dengan stakeholderdalam menyusun

perangkat pembelajaran yang bermuatan moderasi beragama agar mencapai tujuan pembelajaran.

2. Program sekolah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengenai petunjuk (juknis) pelaksanaan moderasi beragama.

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah wadah atau forum yang dikembangkan di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) sebagai fasilitasi pertemuan para guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalisme kerja. Pelaksanaan MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran ini sangat efisien untuk memperkaya pengetahuan, kegiatan ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertama yang diadakan oleh sekolah (*satu kali dalam semester*) dan kedua diadakan di tingkat Kabupaten. Dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan kemampuan guru dalam proses mengajar, sebagai forum diskusi dan berbagi ilmu, selain itu membuka wawasan guru dalam mengembangkan RPP dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang bermuatan Moderasi beragama sesuai dengan intruksi (juknis) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Menentukan program moderasi beragama dengan menyesuaikan kurikulum sekolah SMP N 1 Sape (NTB).

Program-program yang dirancang oleh sekolah akan disesuaikan dengan konsep moderasi beragama apabila dari kementerian agama di wilayah kota bima memberikan surat secara resmi untuk pelaksanaan moderasi beragama di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) misalnya dalam mengelola cara pandang, interaksi dan perilaku seseorang baik ketika pembelajaran berlangsung di kelas maupun di lingkungan sekolah (Intra dan ekstra). Contoh program yang sudah ada di SMP N

1 Sape seperti Pembinaan Dai' Daiah, pembinaan sholawat, pembinaan baca quran, sedangkan untuk kegiatan eksternal sendiri Osis, PMR, Drumband dll.

Program sekolah yang dirancang akan di laksanakan secara bersama-sama untuk mengawal moderasi beragama di lembaga pendidikan, dengan adanya program-program tersebut dapat meningkatkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah. Sehingga setiap individu yang ada didalamnya dapat menghayati nilai-nilai itu dengan baik.

4. Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, program tahunan, program semester, silabus, materi dan seainya).

Lembaga pendidikan di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) merupakan sekolah umum atau disebut dengan sekolah penggerak bagi sekolah lain, sehingga menjadi medan dan kekuatan yang tepat dalam pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, dimana menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang bermuatan moderasi beragama. Kurikulum sekolah di SMP N 1 Sape (NTB) sudah memuat nilai-nilai kejujuran, sopan santun dan nilai toleransi khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat Bab Toleransi dimana pembelajarannya tiga kali pertemuan yang tertuang dalam RPP. Perangkat pembelajaran yang disusun berdimensi sosial keagamaan yang berwawasan moderasi beragama.

5. Sosialisasi kepada warga sekolah secara khusus maupun umum dilingkungan sekolah.

Sosialisasi merupakan proses untuk memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang, sehingga dapat diketahui oleh orang banyak. Memperkenalkan budaya dan menginternalisasikan norma-norma sosial sesuai dengan tingkatannya, hal ini perlu adanya strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat sekolah. Dengan adanya sosialisasi moderasi

beragama dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga terciptanya kehangatan dan kerukunan antar warga sekolah. Untuk saling menghormati, menghargai, menolong, memberikan kasih sayang, empati dan toleransi. Melalui kegiatan-kegiatan seperti Hari besar islam (HBI) seperti Irsa'ra Mi'raj, Maulid Nabi Saw, 1 Muharram dan Hari raya Idul Fitri. Selain itu juga sekolah memberikan nasehat pada saat upacara hari senin, Imtaq di hari jumat pagi dan penyampaian kultum setelah solat berjamaah dzuhur.

Kegiatan sosialisasi menjadi salah satu tahap yang tepat dalam merawat dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi di sekolah, khususnya di SMP N 1 Sape (NTB) dimana sekolah ini memiliki keragaman latar belakang suku, ras dan agama baik itu dari pendidik maupun peserta didiknya, ada yang beragama islam dan kristen.

6. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Moderasi Beragama di sekolah SMP N 1 Sape (NTB) dengan cara menanamkan dan menguatkan cara pandang pola pikir dan praktik moderasi beragama kepada peserta didik mengacu pada enam nilai moderasi beragama yaitu *tawazun, egaliter, tasamuh, Itidal dan syura*. Agar peserta didik dapat memahami islam melalui jendela keilmuan yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad seperti yang dikenal dengan istilah rahmatan lil alamin, selain itu mengembangkan kompetensi inti (KI 1 dan KI 2) yakni menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape (NTB) melalui pembejaran pendidikan agama islam dimana guru dapat mengaitkan materi yang ada dengan realita kehidupan, sehingga peserta didik dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

B. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB)

Implikasi merupakan hasil dari perencanaan atau pelaksanaan suatu kebijakan dan program, dimana hal ini dapat memungkinkan terjadinya dampak positif dan negatif sesuai dengan kebijakan dan program yang telah disusun. Dampak dari internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB) terlihat dengan sikap yang ditunjukkan di kelas maupun di lingkungan sekolah hasil implementasi sikap *tawazun, egaliter, tasamuh, I'tidal dan syura*.

Lingkungan sekolah bukan hanya saja tempat mencari ilmu akan tetapi membentuk sikap peserta didik melalui ketentuan dan program sekolah yang ditentukan, disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Sehingga dengan mudah berpengaruh terhadap sikap keberagamaan, pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja melainkan ada proses pembiasaan yang dilakukan baik itu dari hal yang sederhana maupun kegiatan yang besar, melibatkan semua warga sekolah.

Sikap keberagamaan sebagai sikap yang tidak berasal dari fitrah seseorang, melainkan merupakan hasil dari pembentukan atau kebiasaan yang terbentuk setelah lahir. Sikap ini berkembang melalui interaksi dalam lingkungan sosial, seperti yang ditimbulkan oleh pengawasan budaya, orang tua, akademik, sosial, dan komunal. Misalnya, selalu berbuat baik kepada orang lain, mencontoh prinsip-prinsip agama dalam tindakan seseorang, dan memenuhi kewajiban agama.

Berdasarkan hasil paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implikasi internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terhadap sikap keberagamaan peserta didik sebagai berikut:

1. Nilai *Tawazun* (Keseimbangan) yakni sikap keagamaan seseorang yang seimbang, pemahaman yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Dapat membedakan antara inhiraf atau 'penyimpangan' dan iftilaf atau 'diskriminasi', yang didefinisikan sebagai pemberian hak istimewa tanpa batasan atau perpanjangan, konsep *Tawazun* dari Allah SWT dalam Surat Al-Hadid [57:25] Artinya: *Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.*¹²⁵ Sesuai dengan ayat diatas bahwa dampak dari penanaman yang diterapkan oleh SMP N 1 Sape terhadap Nilai keseimbangan yakni peserta didik terbiasa berdoa sebelum memulai pembelajaran, ketika ada musibah yang terjadi kepada peserta didik anggota osis terbiasa bekerja sama dengan anggota pramuka dan peserta didiknya dalam membantu satu sama lain. Ketika masuk jam nya sholat dhuha peserta didik terbiasa langsung ke mushollah dan mempersiapkan adzan, iqomah dan imamnya tanpa di koar-kora oleh gurunya dan pada saat imtaq di hari jumat mereka terbiasa memasukan uang di kotak amal.
2. Nilai *Egaliter* (Persamaan) yakni sikap seseorang yang meyakini bahwa semua makhluk Allah di dunia memiliki persamaan, penghargaan, harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat [49:13] Artinya: *"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Mahamengenal".*¹²⁶ Dalam kutipan tersebut secara tidak langsung memiliki kedudukan yang sama derajat di sisi Allah. bahwa dampak dari penanaman yang diterapkan oleh SMP N 1 Sape terhadap Nilai egaliter terhadap sikap peserta didik seperti terbiasa

¹²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=38&to=53>, Al-Hadid 57:25.

¹²⁶ Ibid, Al-Hujurat 49:13.

memperlakukan teman nya dengan sama, ketika berdiskusi mereka terbiasa tidak menjatuhkan temannya walaupun berbeda pendapat, dan mereka terbiasa bergaul dengan teman walaupun berbeda agama selagi itu membawa nilai positif.

3. Nilai *Tasamuh (toleransi)* yakni sikap seseorang yang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. sesuai dengan yang ada di dalam Q.S Al-Hujurat [49:13] Artinya: “*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal*”.¹²⁷ Bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah berdampak bagus terhadap sikap toleransi peserta didik dilingkungan sekolah seperti mereka terbiasa ketika berdiskusi mereka terbiasa untuk saling menghargai pendapat teman nya, mendengarkan dengan baik penjelasan temannya saat presentasi, terbiasa berdoa sebelum pembelajaran mereka terbiasa saling menghormati keyakinan agama masing-masing, sering menjenguk temannya walaupun berbeda agama dan terbiasa saling menyayangi walaupun berbeda.
4. Nilai *I'tidal (tegas)* yakni sikap seseorang yang lurus dan mantap, menertibkan, menjalankan haknya sebagai masyarakat, dan memenuhi kewajiban kepada Allah swt secara proporsional. I'tidal adalah bagian dari etika dan keadilan. menjelaskan nilai ini dalam (QS An-Nisa [4]:58) Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh,*

¹²⁷ Ibid, Al-Hujurat 49:13

*Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*¹²⁸ Bahwa sikap dan contoh yang di terapkan oleh guru kepada peserta didik mengenai nilai ketegasan dan keadilan berdampak baik terhadap sikap mereka contohnya peserta didik terbiasa ketika ada teman yang salah dengan tegas menasehati, mereka terbiasa mengecek siapa saja yang piket kelas setiap hari, kalau ada yang tidak membersihkan maka akan dikenakan iuran kelas sebagai penggantinya, dan kalau ada temannya yang berantam mereka memperlakukan adil langsung membawa ke ruangan BK untuk ditangani.

5. Nilai *Syura* (musyawarah) yakni sikap seseorang ketika berada di dua pilihan, dapat mendiskusikan sudut pandang satu sama lain di ruangan yang sama dan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan alih-alih membuat keputusan individu dalam suatu kasus. Sesuai dengan firman Allah (Q.S Asy-Syura 38) Artinya: “*dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*”.¹²⁹ Bahwa dampak nilai syua kepada peserta didik sangat lah bagus mulai dari kegiatan kelas piket mereka terbiasa melakukan *musyawarah* atau voting, mengerjakan tugas kelompok tidk bersifat sendiri melainkan musyawarah dan membagi baginnya masing-masing. Guru terbiasa melibatkan peserta didik dalam menentkan pembelajaran selanjutnya, dan peserta didik terbiasa ketika ada lomba baik clasmiting maupun ramadhan school melakukan musyawarah dalam menentuka siapa saja yang mau ikut berpartisipasi.

¹²⁸ Ibid, An-Nisa 4:58.

¹²⁹ Ibid, Asy-Syura [38-53].

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dilihat dari hasil paparan data diatas maka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap keberagamaan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sape (NTB) Lembaga sekolah berkoordinasi dengan stakeholder terkait petunjuk juknis dan standard opening procedure (SOP) moderasi beragama di sekolah dari kementrian pendidikan dan kebudayaan, kantor wilayah kemenag Kota Bima, rogram sekolah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengenai juknis pelaksanaan moderasi beragama, menentukan program moderasi beragama dengan menyesuaikan kurikulum sekolah SMP N 1 Sape (NTB), Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, program tahunan, program semester, silabus, materi dan sebagainya, osialisasi kepada semua warga sekolah, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.
2. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pai terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB), terlihat dengan sikap yang ditunjukkan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Hasil implementasi nilai *tawazun*, *egaliter*, *tasamuh*, *I'tidal* dan *syura* secara kultural berdampak baik terhadap sikap keseimbangan seperti: peserta didik antara dunia dan akhirat, sikap persamaan: peserta didik tidak membedakan satu sama lain, sikap *toleransi* yang menghormati setiap pendapat, sikap tegas/adil: peserta didik dengan tegas

menasehati temannya yang salah, dan sikap mufakat: peserta didik melakukan musyawarah ketika ada tugas kelompok.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. SMP N 1 Sape (NTB) agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakternya terutama dalam menginternalisasikan moderasi agama kepada peserta didik, karena sekolah ini memiliki background yang sangat bagus dalam keragaman agama.
2. Pendidik dan Guru Pendidikan Agama Islam, untuk berusaha dalam memberikan didikan, menyeimbangkan antara kognitif dan perbaikan akhlak sebagai contoh yang baik dalam mendidik, sebab kognitif yang unggul tidak menjadi jaminan kesuksesan, melainkan keindahan akhlak yang diwujudkan oleh diri peserta didik.
3. Peserta Didik senantiasa semangat dalam menggali ilmu, terutama ilmu agama agar dapat menjadi orang yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain, membiasakan membentuk pribadi yang berakhlakul kharimah sesuai dengan prinsip moderat yaitu tawasuth, tawazun, tasamuh, egaliter, i'tidal, dan syura. Serta dapat mengimplementasikan sikap tersebut baik di rumah maupun dilingkungan sekolah.
4. Penelitian selanjutnya, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan terperinci mengenai internalisasi dan implikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap sikap keberagaman peserta didik dengan menghubungkan antara teori dan fakta di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Moh, “Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan Monitoring Intolerant Behavior In Educational Institution”, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* ISSN Online : 2745-6935 Volume 1, Nomor 2, 2021, 74-75.
- Imelda Frimayanti Ade, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017, 228-229.
- Mutho M.Rois dan Singgih Kurniawan, “Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya”, *Proyeksi*, Vol. 4 (2), 2022 85-86.
- Awey Asrub, <https://faktual.net/marak-kasus-tawuran-antar-kelompok-ini-himbauan-kades-wadukopa-bima/>, pukul 7:56.
- Masdidin, <https://regional.kompas.com/read/2022/11/14/120716278/panah-siswa-saat-tawuran-di-bima-3-pemuda-ditangkap>, 1 juni 2023 pukul 7:55.
- Zainal Abidin Achmad, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018”, *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol.2 No.5 2021, 731.
- Luthfih Gonibala Muhammad, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA kelas X”, *Journal of islamic Education Policy*, Vol.7 No.1 Januari-Juni 2022, 70.
- Cindy Pratiwi Aditya, Skripsi: “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*”, Jember 12 Juni 2022, 5-6.
- Mahmudi, ”Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi”, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1, Mei 2019, 90.
- Munif Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, 3.

Kosasih Aceh, “Konsep Pendidikan Nilai”, 4.

Ulinnuha Muhammad dan Mamluatun Nafisah, “Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiqqey”, Kajian atas Tafsir an-Nur, Alazhar dan Al-Misbah, Suhuf, Vol.1 No.3, 2021, 12.

Firmansyah Mokh, Imam, “Pendidikan Agama islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, Jurnal Pendidikan Agama islam, Vol.2 No.17, 2019, 79.

KBBI, <https://kbbi.web.id/implikasi>, 1 Juli 2023, pukul 20:55.

Yusuf Prasetiawan dan Lisa'diyah Ma'rifatani, “Sikap Keberagamaan Siswa di sekolah Islam Terpadu”, Jurnal: Pendidikan Agama islam Al-Thariqah, Vol.2 No.6 2021, 42.

Nashoha Iin, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen”, *Prosiding Nasional* Vol.4 November 2021, 131.

Setyaningsih Rini, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 Februari 2017, 61.

Mashuri Imam, Ahmad Aziz Fanani, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi”, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Volume XIX Nomor 1 2021, 162-163.

Murdiono Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi”, *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, 103-105.

Faridi, “Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah”, *Progresiva* Vol. 5, No.1, Desember 2011, 10.

Khusnun Nisa Muria, Ahmad Yani, and Dkk, ‘Moderasi Beragama : Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital’, *Jurnal Riset Agama*, 2021, 13.

- Sutrisno Edy, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.Vo.2 2019, 323.
- Nurdin Fauziah, 'Moderasi Beragama Menurut Al-Quran Dan Hadist', *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Quran Dan Al-Hadist Multi Perspektif*, Vo.1, 2022, 18.
- Muhammad Arif Khairan, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha", 24-25.
- Iman Firmansyah Mokh, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019*, 82.
- Rindarti Eni, 'Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment of Sustained in Ma Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018', *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 2018, 15.
- Yogi Mayudana and Komang Sukendra, 'Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)', *Indonesian Journal of Education Development*, 1.1 (2020), 61.
- Oviana Wati, 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru SD Dan MI Di Kota Sabang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2.9 (2013), 168.
- Gerdi Julian Starlet, 15105241034, http://juliancreative.blogs.uny.ac.id/page_id=239.
- Riyani Cepi, "Komponen-komponen Pembelajaran", *Modul 6*, 35.
- Susilana Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 73.
- Reksiana, 'Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Alim / Journal of Islamic Education*, 1.1 2019, 50-58.
- Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)", Karangmalang Yogyakarta Juni 2020, 66.

- Amiliyatul Qur'ana Farida, Skripsi: "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School", Malang 23 Maret 2022, 42-45.
- Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1 2018, 24.
- Yusuf Prasetiawan Ahmad dan Lisa`diah Ma`rifatani, "Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu", DOI: 10.25299/*al-thariqah*. 2021.vol6(2).7787, 436.
- Luthfih Gonibala Muhammad, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7 No. 1 Januari - Juni 2022, 74.
- Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/42?from=38&to=53>, Al-Hadid 57:25.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", *Al-Fabeta CV*, Bandung April 2021, 4.
- Shidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", *Penerbit : CV. Nata Karya Ponorogo*, 17 Agustus 2019, 21.
- Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif", *Metode Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, 108.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 32/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 6 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP N 1 SAPE
di
Kabupaten Bima

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ayu Nurfitriani
NIM : 19110016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)
Lama Penelitian : Januari 2023 sampai dengan Maret 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SAPE
SEKOLAH PENGGERAK
Alamat : Jalan Soekarno-Hatta No. 126 Sape-Bima Tlp. (0374) 71055
Email : smpn1sapebima.ntb@gmail.com Website : smpn1sape.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/ 045/01.1/01.SMPN 1 SP/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sape, Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa :

Nama : **AYU NURFITRIANI**
NIM : 19110016
Tempat dan Tanggal Lahir : Sape, 15 Desember 2021
Lembaga / Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sape.

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Implikasinya terhadap Sikap keberagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Sape (NTB).

Lamanya Penelitian : Tiga bulan (1 Januari - 1 Maret 2023)

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maret 2023
Kepala Sekolah
SMPN 1 SAPE
Syamsudin, S.Si
NIP. 19770221 200604 1 008.

Lampiran III Profil SMP N 1 Sape (NTB)

PROFIL SEKOLAH SMP N 1 SAPE (NTB)

KECEMATAN SAPE KABUPATEN BIMA



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SAPE (NTB)

Jln Soekarno hatta kelurahan OI Maci, Kec. Sape, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB).

<http://www.smp1sape.sch.id>

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BIMA

2022/2023

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Berdiri SMP N 1 Sape (NTB)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sape (SMP N 1 SAPE NTB) berdiri pada tahun 1962 di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang terletak di Jln Soekarno hatta kelurahan OI Maci, Kec. Sape, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB).

2. Identitas Smp N 1 Sape (NTB)

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 SAPE
Status Sekolah	: Negeri
Didirikan pada	: 1962-02-03
Izin Operasional	: 1910-01-01
Nomor Statistik Sekolah (NNS)	: 20.23.06.03.006
NPSN	: 50205667
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl. Soekarno Hatta No.126 Sape-Bima
RT/RW	: 003/001
Kelurahan	: Oi Maci
Kecamatan	: Sape
Kode Pos	: 84182
Kabupaten/Kota	: Kab. Bima
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat (NTB)
Website	: http://www.smp1sape.sch.id
Email	: smpn1sapebima.ntb@gmail.com
Nomor telepon	: (0374)-71055

3. Visi dan Misi

1. Visi : Religius, Berbudaya, dan Berprestasi

2. Misi :

- a) Memberikan pembinaan secara terprogram dan terarah sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia berbudi pekerti yang luhur melalui usaha penerapan ajaran agama.
- b) Melakukan penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan nilai-nilai utama : religius, nasionalisme, gotong royong, kemandirian dan integritas dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.
- c) Melaksanakan kegiatan literasi sekolah dalam bentuk pengintegrasian dalam pembelajaran dan pembiasaan budaya baca tulis di luar kegiatan pembelajaran.
- d) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan terprogram, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang di milikinya.
- e) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang olah raga, seni dan IPTEK.
- f) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam memelihara dan meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan OSIS, Pramuka serta organisasi lainnya yang ada di sekolah.
- g) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan modern sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Struktur Organisasi



5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, selain itu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran indikatornya adalah dari peserta didik. Berdasarkan data dokumentasi di SMP N 1 Sape, jumlah keseluruhan peserta didik dari rombongan pelajar 2022/2023 adalah 965 siswa. Dengan rincian 959 peserta didik beragama islam, 6 peserta didik beragama kristen.

6. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Semakin sempurna sarana dan prasarana, semakin baik efisiensi belajarnya. Berikut informasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 1 Sape (NTB) seperti : Ruang Kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Praktik, Ruangan Pinpinan,

Masjid, Ruang Guru, UKS, Toilet, Sirkulasi, BK, ruangan TU, ruangan Osis, Lapangan Volly dan basket, lapangan Utama, Lapangan sepak bola dan tempat parkir.

7. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Sape (NTB) bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian agar berkembang secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kegiatannya seperti Pramuka, MPR, Pencak silat, Volly, Basket, Sepak Bolak, Teater, Druamband, musik, Kaligrafi dan KIR.

Lampiran IV Lembar Observasi

Lampiran IV Lembar Observasi

Nama Peneliti : Ayu Nurfitriani
 Lokasi Penelitian : SMP N 1 Sape (NTB)
 Pelaksanaan Observasi : 2 Januari hingga 2 Maret 2023
 Tujuan penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamari secara langsung bagaimana internalisasi mooderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap sikap keberangaan peserta didik di SMP N 1 Sape (NTB).

Aspek Yang Diamati	Deskriptif	Coding
SMP N 1 Sape (NTB)	<p>Pada tanggal 3 januari 2023 untuk pertama kali peneliti mengunjungi sekolah dengan membawa surat Izin penelitian bertemu langsung dengan kepala sekolah dan berdiskusi mengenai judul penelitian. Mengamati objek yang akan menjadi fokus penelitian di SMP N 1 Sape (NTB), sekolah ini sangat bagus dengan fasilitas yang cukup memadai. Tempatnya juga tergolong sekolah yang sangat luas sekali, sekolahnya juga dapat dijangkau oleh masyarakat berada di kabupaten Bima. SMP N 1 Sape (NTB) merupakan sekolah penggerak pertama dikabupaten bima, sebagai sekolah rujukan bagi sekolah lainnya. Yang didirikan pada tahun 1962 sekarang berakreditasi “A” dengan jumlah peserta didik 965 orang.</p> <p>Pada tanggal 10 Januari 2023 peneliti datang di sekolah dan bertemu dengan guru-guru yang memenuhi kriteria menjadi informan untuk membahas fokus penelitian yang akan diteili. Kemudian mengambil data dari Operator atas Izin kepala TU tata usaha SMP N 1 Sape (NTB) untuk mengetahui data struktur oragnisasi, data guru, siswa dan kegiatan Ekstrakurikuluer agar peneliti dapat mengetahui kegiatan mana saja yang sudah terlaksana dan</p>	<p>[LO.1] SMP N 1 Sape (NTB) merupakan sekolah penggerak pertama dikabupaten bima, sebagai sekolah rujukan bagi sekolah lainnya. Yang didirikan pada tahun 1962 sekarang berakreditasi “A” dengan jumlah peserta didik 965 orang.</p>

	<p>belum seperti yang telah di paparkan pada bab sebelumnya.</p> <p>Pada tanggal 11 Januari 2023 peneliti mengambil data sejarah pemimpin yang menjadi kepala sekolah dari awal pendirian sampai sekarang dengan wawancara bersama Wakasek Humas Bapak Drs. Ahmad.</p>	
<p>Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beagama Dalam Pembelajaran PAI</p>	<p>Ketika saya observasi pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 10:54 WIT, semua guru di SMP N 1 Sape sedang melaksanakan Workshop mengenai Penyusunan Perangkat pembelajaran. Dimana pada saat itu saya dipersilahkan untuk ikut bergabung, dan saya melihat perencanaan guru-guru di SMP N 1 Sape (NTB) dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian memasukan nilai moderasi beragama sesuai dengan bab pembahasan, pada saat itu guru-guru diberi kesempatan untuk berkumpul dengan sesama guru mata pelajaran atau sering disebut MGMP agar dapat membagi ilmu mengenai perencanaan perangkat belajar. Disitu juga ada pembagian KD-KI untuk guru dalam menyiapkan RPP terlebih dahulu baru nanti akan ada sesi diskusi untuk dikoreksi secara bersama-sama, serta ada sesi tanya jawab, untuk penanaman nilai moderasi beragama tidak semuanya dituangkan di pembelajaran PAI, ada beberapa guru mata pelajaran lain juga menanamkan nilai moderasi ditengah-tengah pembelajaran.</p>	<p>[LO.2]</p> <p>Ketika saya observasi pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 pada pukul 10:54 WIT, semua guru di SMP N 1 Sape sedang melaksanakan Workshop mengenai Penyusunan Perangkat pembelajaran. Dimana pada saat itu saya dipersilahkan untuk ikut bergabung, dan saya melihat perencanaan guru-guru di SMP N 1 Sape (NTB) dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian memasukan nilai moderasi beragama sesuai dengan bab pembahasan.</p>
<p>Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan</p>	<p>Beberapa kali datang kesekolah SMP N 1 Sape (NTB) memang terlihat dampak dari penanaman nilai yang secara kultural sangat bagus seperti nilai saling menghargai, menghormati, nilai kesopanan pada peserta didik yang terbiasa menggunakan sopan kepada gurunya, teman maupun orang baru. saling menyayangi, menghormati keyakinan ketika ada perayaan dan peserta didik saling membantu,</p>	<p>[LO.3]</p> <p>Beberapa kali datang kesekolah SMP N 1 Sape (NTB) memang terlihat dampak dari penanaman nilai yang secara kultural sangat bagus seperti nilai saling menghargai, menghormati, nilai kesopanan pada peserta didik yang terbiasa menggunakan sopan kepada gurunya, teman maupun</p>

	<p>berbaur walaupun berbeda, dan ketika waktunya sholat mereka terbiasa langsung ke musholah tanpa harus di koar-koar dikelas, setiap hari jumat juga peserta didik terbiasa memasukan uang di kotak amal.</p> <p>Tanggal 11 Januari 2023, jam 11.30 WIT Pada saat masuk jam pelajaran terakhir saya melihat 2 kelas yang langsung kemasjid dan mempersiapkan sholat dzuhur, ada yang menjadi imam, adzan dan iqomah dan yang lain bersiap-siap melaksanakan sholat. mereka terbiasa sebelum pulang melaksanakan sholat dan sudah menghafal jadwal kelasnya untuk sholat dzhur berjamaah.</p> <p>Tanggal 1 Februari 2023, jam 08.36 WIT ketika saya observasi masuk di dalam kelas, ada pembelajaran PAI yang membahas mengenai zakat. Pada saat itu masuk sesi mengerjakan soal di depan kelas, disini gurunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di depan, gurunya tidak membeda-bedakan peserta didik yan pntar maupun yang kurang pintr. Karena mereka disini memiliki hak yang sama untuk belajar.</p> <p>Tanggal 6 Februari 2023, saat jam istirahat saya duduk di depan ruangan guru, semua peserta didik berjalan menuju ke kantin, pada saat itu ada beberapa peserta didik yang muslim dan non muslim saling menggenggam tangan. Terlihat sangat akrab karena mereka terbiasa dengan perbedaan sehingga saling menghormati keyakinan masing-masing.</p> <p>Senin tanggal 9 Februari 2023, jam 08.20 WIT. Pada saat saya masuk keruangan BK untuk mengecek kasus intoleransi peserta didik, ada 2 peserta didik yang sedang di interogasi. Ternyata mereka melanggar peraturan lompat pagar pada saat jam</p>	<p>orang baru.</p> <p>Tanggal 11 Januari 2023, jam 11.30 WIT Pada saat masuk jam pelajaran terakhir saya melihat 2 kelas yang langsung kemasjid dan mempersiapkan sholat dzuhur.</p> <p>Tanggal 1 Februari 2023, jam 08.36 WIT ketika saya observasi masuk di dalam kelas, ada pembelajaran PAI yang membahas mengenai zakat.</p> <p>Tanggal 6 Februari 2023, saat jam istirahat saya duduk di depan ruangan guru, semua peserta didik berjalan menuju ke kantin, pada saat itu ada beberapa peserta didik yang muslim dan non muslim saling menggenggam tangan.</p> <p>Senin tanggal 9 Februari 2023, jam 08.20 WIT. Pada saat saya masuk keruangan BK untuk mengecek kasus intoleransi peserta didik, ada 2 peserta didik yang sedang di interogasi.</p> <p>Tanggal 23 Februari 2023, jam 08.23 WIT. Hari kamis saya disuruh untuk mengikuti pembinaan untuk ikmtaq di hari jumat, mengawasi latihan peserta didik.</p>
--	---	---

	<p>pelajaran sehingga guru mapel dengan tegasnya langsung mengarahkan peserta didik keruangan BK, pas ditanya guru BK nya pun anak tersebut dikenakan hukuman yang sama mbak, disini itu tidak mengenal anak siapa kaya maupun miskin aturan tetaap aturan.</p> <p>Tanggal 23 Fubruari 2023, jam 08.23 WIT. Hari kamis saya disuruh untuk mengikuti pembinaan untuk ikmtaq di hari jumat, mengawasi latihan peserta didik. Dalam hal ini saya melihat penanaman dan dampak sikap,dimana pada saat itu guru melibatkan musyawarah bersama peserta didiknya dlam menentukan siapa saja yang membaca yasin, mc, dan pemandu sholawat. Kemudian peserta didiknya mengambil keputusan bukan tunjuk menunjuk melainkan musyawarah bersama-sama temannya, sehingga yang piket tidak peserta didik itu melulu, melainkan bergilir agar semuanya pernah merasakan</p>	
--	--	--

Lampiran V Transkrip Wawancara Guru

Trankip wawanvara Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Nur Fitriani S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Sape (NTB)
Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Tempat : Ruang Guru SMP N 1 Sape
Waktu : Pukul 09.48 WIT

Fokus Wawancara Perencanaan dan Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaa Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi di SMP N 1 Sape?	Kalau di SMP N 1 Sape itu masih menggunakan kurikulum dulu mbak, ini saja kita baru mau memasuki kurikulum merdeka belajar. Jadi pembelajaran PAI nya mendapatkan 3 jam pelajaran, 3 kali 40 menit dalam satu minggu jadi kami menyesuaikan dengan jam mengajarnya. Dari pusat sendiri mbak ada 3 JP memuat beberapa kegiatan yakni empat mata pelajaran agama di dalamnya seperti fikih, Al-quran hadist, ski dan akidah akhlak mbak. Setiap jenjang materinya disini beda-beda mbak disesuaikan dengan tingkat pemahamn peserta didik, seperti kemarin mbak ada bab toleransi di kelas IX disemster awal yang menyinggung terkait masalah keberagamaan dan perbedaan agar saling mengenal bukan saling menghina. Sebelum masuk kelas tentukami guru menyiapkan beberapa hal pada perencanaan awal seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), prota, proses, silabus, dan materi sesuai dengan KI-KD sebagai perangkat administrasi yang hars dipersiapkan dalam merencanakan kegiatan peserta didik mbak.	[NF.RM1.01] Kalau di SMP N 1 Sape itu masih menggunakan kurikulum dulu mbak, ini saja kita baru mau memasuki kurikulum merdeka belajar. Jadi pembelajaran PAI nya mendapatkan 3 jam pelajaran, 3 kali 40 menit dalam satu minggu jadi kami menyesuaikan dengan jam mengajarnya. Dari pusat sendiri mbak ada 3 JP memuat beberapa kegiatan yakni empat mata pelajaran agama di dalamnya seperti fikih, Al-quran hadist, ski dan akidah akhlak mbak. Setiap jenjang materinya disini beda-beda mbak disesuaikan dengan tingkat pemahamn peserta didik, seperti kemarin mbak ada bab toleransi di kelas IX disemster awal yang menyinggung terkait masalah keberagamaan dan perbedaan agar saling mengenal bukan saling menghina.

2	<p>Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape?</p>	<p>Kalau di presentasi sih hampir 90% terlaksana secara multikultural, kalau untuk petunjuk dari kemenag sendiri kami belum bisa mengatakan berapa persen mbak dikarenakan kami belum mendapatkan surat resmi dalam pelaksanaan moderasi disekolah, dengan adanya kejadian tahun kemarin peserta didik yang tawuran sehingga kami berfikir untuk lebih menanamkan nlagi nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan mengaitkan teori dan praktek. Alhamdulillah ya mbak sekarang sejauh ini peserta didik walaupun berbeda suku dan agamanya. Tidak ada memandang apapun dalam pertemanan, mereka semua saling berbaur antar agama di SMP N 1 Sape. Sampai sejauh ini tidak ada catatan diruangan BK mengenai kasus pembullying dll yang dilakukan oleh peserta didik Muslim dan Non-muslim yang bersangkutan pautkan agama, karena kami sebagai guru selalu menekankan jangan pernah menghina agama lain. Pelaksanaan dan internalisasi nilai-nilai moderai beragama sendiri sudah terealisasikan. Secara khusus sesuai dengan yang ada di Bab buku paket PAI Seperti kemarin adaa bab yang membahas toleransi, ketika jam pelajaran itu saya sebagai guru tidak hanya menjelaskan teori saja, akan tetapi saya memberikan berbagai macam contoh agar dapat teraplikasikan oleh peserta didik. Misalnya kemarin membagi kelompok dari berbagai desa, agar mereka mengerti perbedaan yang ada. Tidak hanya itu saya sebagai guru disela-sela pembelajaran akan meberikan bimbingan, arahan dan nasehat mengena</p>	<p>[NF.RM1.02] Kalau di presentasi sih hampir 90% terlaksana secara multikultural, kalau untuk petunjuk dari kemenag sendiri kami belum bisa mengatakan berapa persen mbak dikarenakan kami belum mendapatkan surat resmi dalam pelaksanaan moderasi disekolah, dengan adanya kejadian tahun kemarin peserta didik yang tawuran sehingga kami berfikir untuk lebih menanamkan nlagi nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan mengaitkan teori dan praktek.</p>
---	---	--	---

		<p>moderasi beragama yang harus kita pegang, baik diterapkan disekolah maupun ketika berada ditengah masyarakat.</p>	
3	<p>Bagaimana pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape?</p>	<p>Kalau di SMP N 1 Sape sih mbak masih menggunakan kurikulum 2013, disini jam pelajaran PAI nya 4 kali pertemuan dalam satu minggu, satu kali pertemuan dikelas 40 menit. didalam buku PAI memuat beberapa komponen seperti fikih, akidah akhlak, al-quran hadist dan ski.</p> <p>Dalam pembelajaran kami guru disini sebelum masuk kelas harus menyiapkan terlebih dahulu Prota, Promes, Silabus dan RPP. Sehingga dalam pelaksanaannya terstruktur, walaupun ya bisa dikatakan di lapangan terkadang berbeda, karena di RPP itu hanya sebuah perencanaan awal yang akan kita lakukan.</p> <p>Untuk pelaksanaannya sendiri itu kami menyesuaikan bagaimana kondisi dan keadaan peserta didik dilapangan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dalam pembelajaran PAI memang dari tahun harus berpatokan pada silabus. Akan tetapi kami sebagai guru harus bisa menyesuaikan materi dengan kondisi kebiasaan peserta didik mulai dari prilaku dan pemahamannya.</p> <p>Biasanya saya ketika masuk kedalam kelas salam terlebih dahulu, menyapa peserta didik, melihat kearapian kelas dan menanyakan kabar. Setelah itu baru saya membuka lagi pembelajaran dengan salam dan diawali dengan doa sesuai kepercayaan masing-masing, dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah serta Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nass. Agar mereka terbiasa ketika dalam melakukan apapun diawali dengan doa, kemudian. Saya</p>	<p>[NF.RM1.03]</p> <p>Kalau di SMP N 1 Sape sih mbak masih menggunakan kurikulum 2013, disini jam pelajaran PAI nya 4 kali pertemuan dalam satu minggu, satu kali pertemuan dikelas 40 menit. didalam buku PAI memuat beberapa komponen seperti fikih, akidah akhlak, al-quran hadist dan ski.</p> <p>Dalam pembelajaran kami guru disini sebelum masuk kelas harus menyiapkan terlebih dahulu Prota, Promes, Silabus dan RPP. Sehingga dalam pelaksanaannya terstruktur, walaupun ya bisa dikatakan di lapangan terkadang berbeda, karena di RPP itu hanya sebuah perencanaan awal yang akan kita lakukan.</p> <p>Untuk pelaksanaannya sendiri itu kami menyesuaikan bagaimana kondisi dan keadaan peserta didik dilapangan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dalam pembelajaran PAI memang dari tahun harus berpatokan pada silabus. Akan tetapi kami sebagai guru harus bisa menyesuaikan materi dengan kondisi kebiasaan peserta didik mulai dari prilaku dan pemahamannya.</p>

		sedikit bercerita yang berhubungan dengan materi yg dipelajari, sehingga dalam hal ini saya memberikan kepada mereka wejangan.	
4	Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape?	Untuk materi khusus yang secara spesifik nya belum ada. Namun, ada bab yang membahas secara dalam mengenai Moderasi beragama bisa di lihat di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 yang telah di revisi oleh kemendigbud. Dimana di dalam nya terdapat Bab Toleransi, bahkan di bahas secara khusus itu. Selama 3 kali pertemuan, istilah indonesia dalam agama islam itu Tasamuh yaitu perbedaan keyakinan. Kita lihat lagi seperti dalam QS Al-Hujurat ayat 13. Peserta didik juga ketika masuk bab Toleransi sangat menerima dengan baik, aktif dalam bertanya dan menjawab, bertukar pendapat dan mengaplikasikannya di dalam kelas, seperti menghargai pendapat teman, menghormati guru didepan.	[NF.RM1.04] Untuk materi khusus yang secara spesifik nya belum ada. Namun, ada bab yang membahas secara dalam mengenai Moderasi beragama bisa di lihat di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 yang telah di revisi oleh kemendigbud. Dimana di dalam nya terdapat Bab Toleransi, bahkan di bahas secara khusus itu. Selama 3 kali pertemuan, istilah indonesia dalam agama islam itu Tasamuh yaitu perbedaan keyakinan. Kita lihat lagi seperti dalam QS Al-Hujurat ayat 13.
5	Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagaman peserta didik di SMP N 1 Sape?	Bicara mengenai implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama, mungkin di SMP N 1 Sape ini belum melakukan pelaksanaan sesuai dengan arahan dan petunjuk dari kemenag. Namun, disini sudah menerapkan kultural dalam kesehariannya sehingga implikasinya sangat terlihat, ketika mereka tidak memandang teman yang berbeda agama dalam bergaul. Bukan saja implikasi dari sikap sosial melainkan sikap keberagaman yang mereka tunjukan sangat bagus, dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan baik di kelas maupun di sekolah. Contohnya nilai toleransi di kelas IX sendiri yang beragama Non-muslim hanya terdapat 2 anak, tetapi 2	[NF.RM2.01] Bicara mengenai implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama, mungkin di SMP N 1 Sape ini belum melakukan pelaksanaan sesuai dengan arahan dan petunjuk dari kemenag. Namun, disini sudah menerapkan kultural dalam kesehariannya sehingga implikasinya sangat terlihat, ketika mereka tidak memandang teman yang berbeda agama dalam bergaul. Bukan saja implikasi dari sikap sosial melainkan sikap keberagaman yang mereka tunjukan sangat

		<p>anak tersebut banyak mendapatkan teman yang muslim. Malahan mereka bermain seperti layaknya keluarga sendiri. Tidak hanya itu saja, masuk nya jam sholat dzuhur peserta didik yang non-muslim pasti akan menghindar dan menyuruh temannya melaksanakan sholat.</p>	<p>bagus, dapat dilihat dari kebiasaan yang mereka lakukan baik di kelas maupun di sekolah.</p>
6	<p>Apa saran dan rekomendasi ketika dalam pelaksanaan moderasi beragama ditemukan ada kekurangan atau kesalahan?</p>	<p>Dalam perencanaan dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sendiri tidak diterapkan secara langsung, akan tetapi ada orang-orang yang dibentuk diluar seperti koordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah, wakamad kurikulum, kesiswaan dan gurur-guru yang lain. Makanya seperti yang saya bilang tadi dengan adanya MGMP dapat memudahkan guru-guru mapel dalam bermusyawaharah menyusun perangkat pembelajaran, selain itu dengan adanya workshop kemarin dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep Moderasi Beragama.</p> <p>Ketika terjadi kekurangan dalam pelaksanaan di sekolah. Tentu, yang bertanggung jawab bukan hanya saja guru PAI. Melainkan semua guru yang terlibat dapat bertanggung jawab semua dalam mengatasi hal seperti itu, sehingga untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kekurang. Guru-guru dapat mengawal proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama disekolah.</p>	<p>[NF.RM1.05]</p> <p>Dalam perencanaan dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sendiri tidak diterapkan secara langsung, akan tetapi ada orang-orang yang dibentuk diluar seperti koordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah, wakamad kurikulum, kesiswaan dan gurur-guru yang lain.</p>
8	<p>Bagaimana implikasi internalisasi nilai <i>Tawazun</i> dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?</p>	<p>Nilai <i>tawazun</i> yang diterapkan di sekolah ini diupayakan agar peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan duniawi namun juga diseimbangkan dengan ukhrowi. Hal ini diupayakan melalui kegiatan do'a sebelum memulai pelajaran. Disamping berupaya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan pelajaran, peserta</p>	<p>[NF.RM2.02]</p> <p>Nilai <i>tawazun</i> yang diterapkan di sekolah ini diupayakan agar peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan duniawi namun juga diseimbangkan dengan ukhrowi. Hal ini diupayakan melalui kegiatan do'a sebelum</p>

		didik juga dididik untuk senantiasa menggantungkan dirinya kepada Allah, karena usaha yang kita lakukan sejatinya bukan karena kemampuan murni dari kita, melainkan kehendak dari Allah. Sejauh kalau saya masuk kelas peserta didik terbiasa langsung berdoa sebelum belajar.	memulai pelajaran.
9	Bagaimana implikasi internalisasi nilai <i>Egaliter</i> dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Pada nilai ini kita sebagai guru berupaya untuk tidak membedakan peserta didik, karena seperti yang kita ketahui peserta didik disini tidak hanya beragama Islam, namun juga ada beberapa peserta didik yang non-muslim. Kita selalu berupaya mendidik peserta didik untuk menjunjung tinggi nilai <i>toleransi</i> , tanpa membedakan mereka dari segi agama. Hal ini pun kini bisa kita lihat dari sikap peserta didik yang juga bisa bergaul dan bermain dengan peserta didik lain yang berbeda agama. Hal ini tentu yang kita harapkan dan tetap tumbuh subur didiri mereka, sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat perbedaan-perbedaan seperti bukan menjadi suatu hal yang sulit bagi mereka, karena mereka sudah membiasakannya sedari remaja.	[NF.RM2.03] Pada nilai ini kita sebagai guru berupaya untuk tidak membedakan peserta didik, karena seperti yang kita ketahui peserta didik disini tidak hanya beragama Islam, namun juga ada beberapa peserta didik yang non-muslim. Kita selalu berupaya mendidik peserta didik untuk menjunjung tinggi nilai <i>toleransi</i> , tanpa membedakan mereka dari segi agama. Hal ini pun kini bisa kita lihat dari sikap peserta didik yang juga bisa bergaul dan bermain dengan peserta didik lain yang berbeda agama.
10	Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Melalui penyampaian kulturem dan pembiasaan kepada peserata didik dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sejauh yang saya amati mbak sikap <i>toleransi</i> yang ditunjukkan peserta didik cukup baik, saya juga memberikan hak kebebasan yang sama kepada peserta didik yang non muslim saat pembelajaran PAI mereka mau ikut atau keluar dikelas. Misalnya dalam diskusi mereka terbiasa saling menghargai pendapat dan saran teman nya, dalam kelas juga mereka mendengarkan dengan baik ketika saya menjelaskan dan	[NF.RM2.04] Melalui penyampaian kulturem dan pembiasaan kepada peserata didik dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Sejauh yang saya amati mbak sikap <i>toleransi</i> yang ditunjukkan peserta didik cukup baik, saya juga memberikan hak kebebasan yang sama kepada peserta didik yang non muslim saat pembelajaran PAI mereka mau ikut atau keluar

		peserta didik yang agama islam dan non muslim saling membantu satu sama lain, sudah menjadi kebiasaan mereka ketika ada teman nya yang sakit pasti di jenguk.	dikelas. Misalnya dalam diskusi mereka terbiasa saling menghargai pendapat dan saran temannya.
11	Bagaimana implikasi internalisasi nilai <i>I'tidal</i> dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Dalam menanamkan nilai ini saya mengajarkan peserta didik untuk dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Kita berupaya untuk bersikap adil, termasuk dalam menghadapi peserta didik yang merupakan putra dari guru di sekolah ini. Ini adalah upaya kita untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa semua memiliki hak yang sama, tanpa harus membedakan. Kamu tidak membedakan peserta didik seperti contohnya ketika ada piket imtaq hari jumat setiap siswa bergilir untuk menjadi pemandu acara sehingga semuanya dapat merasakan, begitu juga peserta didik non muslim memiliki hak untuk belajar.	[NF.RM2.05] Dalam menanamkan nilai ini saya mengajarkan peserta didik untuk dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Kita berupaya untuk bersikap adil, termasuk dalam menghadapi peserta didik yang merupakan putra dari guru di sekolah ini. Ini adalah upaya kita untuk mengajarkan kepada peserta didik bahwa semua memiliki hak yang sama, tanpa harus membedakan.
12	Bagaimana implikasi internalisasi nilai <i>Syura</i> dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Nilai ini juga kita terapkan pada kerja sama kelas, sebelum memutuskan sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama, seperti pada saat pembelajaran dalam menentukan metode, media dan materi saya akan bermsyawarah kepada peserta didik enak gimana, agar ketika kita bermusyawarah slaingg menukar pendapat dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses musyawarah ini seringkali juga didampingi oleh pendidik, atau suatu waktu juga dilakukan secara mandiri oleh peserta didik pada saat pembagian tugas kelompok. Dengan demikian, diharapkan budaya musyawarah dapat menjadi kebiasaan dari peserta didik, terutama ketika nanti mereka terjun ke masyarakat.	[NF.RM2.06] Nilai ini juga kita terapkan pada kerja sama kelas, sebelum memutuskan sesuatu yang menyangkut kepentingan bersama, seperti pada saat pembelajaran dalam menentukan metode, media dan materi saya akan bermsyawarah kepada peserta didik enak gimana, agar ketika kita bermusyawarah slaingg menukar pendapat dapat meningkatkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Transkrip Wawancara Wakasek Kurikulum

Informan : Rahmat Hidayat, M.Pd
 Jabatan : Wakasek Kurikulum SMP N 1 Sape (NTB)
 Hari/tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
 Tempat : Ruang Guru SMP N 1 Sape
 Waktu : pukul 08.40 WIT

Fokus Wawancara Perencanaan dan Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana Perencanaan moderasi beragama di SMP N 1 Sape?	Jika membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama memang kita belum merencanakan secara khusus ya mbak, dikarenakan belum ada surat yang turun dari kemenag maupun kantor wilayah kabupaten bima, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Hanya saja kita guru penggerak disini sudah pernah mengikuti seminar di solo mengenai gambaran pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, apabila surat sudah kami terima tentu kami akan menyesuaikan dengan kebijakan yang ada di sekolah. Yang pertama kita lakukan yakni menyesuaikan dengan kurikulum, yang akan berlaku, setelah itu dari pihak kurikulum akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan menganalisis permasalahan dan solusinya, kemudian program sekolah apa yang tepat untuk diterapkan disekolah dengan paham nilai-nilai moderasi beragama ditengah banyak perbedaa. Jadi pihak kurikulum akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan dan guru penggerak, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Kemudian wakasek	[RH.RM1.01] Jika membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama memang kita belum merencanakan secara khusus ya mbak, dikarenakan belum ada surat yang turun dari kemenag maupun kantor wilayah kabupaten bima, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Hanya saja kita guru penggerak disini sudah pernah mengikuti seminar di solo mengenai gambaran pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, apabila surat sudah kami terima tentu kami akan menyesuaikan dengan kebijakan yang ada di sekolah. Yang pertama kita lakukan yakni menyesuaikan dengan kurikulum, yang akan berlaku, setelah itu dari pihak

		<p>kurikulum koordinasi dengan para waka dan guru agama akan dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural yang akan dibahas saat MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Setelah itu, kami akan mencoba menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi atau workshop yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Nantinya kalau sudah ketok palu terkait kebijakan dan surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag, nantinya akan kita informasikan lebih lanjut.</p>	<p>kurikulum akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan menganalisis permasalahan dan solusinya, kemudian program sekolah apa yang tepat untuk diterapkan disekolah dengan paham nilai-nilai moderasi beragama ditengah banyak perbedaa.</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk kegiatan sekolah yang berbamuatan moderasi beragama?</p>	<p>Seperti tadi telah dijelaskan bahwa untuk kegiatan nya tidak ada yang terlalu spesifik, dikarenakan peserta didik yang Non-muslim tidak terlalu dominan dari pada yang muslim. Karena dalam keseharian juga kami tidak mensetting bahwa memang pembelajaran kita tetap mengedepankan kebergaman, secara otomatis sih. Sebenarnya programnya sudah berjalan terorganisir di sekolah. Dan itu tidak hanya di mata pelajaran agama saja melainkan termaksud pada saya juga yang mengajar IPA ada item penilaian sikap terhadap penghormatan agama lain.</p>	<p>[RH.RM1.02] Seperti tadi telah dijelaskan bahwa untuk kegiatan nya tidak ada yang terlalu spesifik, dikarenakan peserta didik yang Non-muslim tidak terlalu dominan dari pada yang muslim. Karena dalam keseharian juga kami tidak mensetting bahwa memang pembelajaran kita tetap mengedepankan kebergaman, secara otomatis sih.</p>
3.	<p>Apakah ada program khusus terkait moderasi beragama?</p>	<p>Untuk moderasi beragama sih, karena ini ya. Mungkin latar belakang kita disini, kebanyakan rata-rata siswa nya yang beragama islam hampir 90% dibandingkan dengan siswa yang non muslim. Sehingga untuk kegiatan program khususnya tidak terlalu di desain secara spesitif, tapi untuk penilaian sikap pada mata pelajaran sesungguhnya ada item disana adalah salah satunya menghormati keberagaman agama, menghargai temannya yang melaksanakan</p>	<p>[RH.RM1.03] Untuk moderasi beragama sih, karena ini ya. Mungkin latar belakang kita disini, kebanyakan rata-rata siswa nya yang beragama islam hampir 90% dibandingkan dengan siswa yang non muslim. Sehingga untuk kegiatan program khususnya tidak terlalu di desain</p>

		ibadah, terus saat belajar pun peserta didik yang Non-muslim tidak wajib mengikuti pembelajaran PAI.	secara spesifik, tapi untuk penilaian sikap pada mata pelajaran sesungguhnya ada item disana adalah salah satunya menghormati keberagaman agama, menghargai temannya yang melaksanakan ibadah, terus saat belajar pun peserta.
4.	Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di SMP N 1 Sape?	Kalau untuk pelaksanaan sendiri, tanpa ada arahan dari kemendikbud mengenai moderasi beragama, kami sudah menerapkan secara kultural. Karena di SMP N 1 Sape ini memiliki peserta didik yang beragam perbedaan baik dari suku,ras dan agama. Sehingga pelaksanaannya sudah diterapkan sejak awal, selain itu setiap hari guru di SMP N 1 Sape (NTB) sudah membawa sendiri jurnal pegangan nya mengenai penilaian sikap. Memang disana untuk menilai sikap spiritual peserta didik, bahwa guru tetap menilai rutin setiap hari dengan memantau perlakuan peserta didik. Apabila mereka membully temannya yang berbeda agama maka mereka akan diberikan nilai sikapnya C dan dipanggil di ruang BK.	[RH.RM1.04] Kalau untuk pelaksanaan sendiri, tanpa ada arahan dari kemendikbud mengenai moderasi beragama, kami sudah menerapkan secara kultural. Karena di SMP N 1 Sape ini memiliki peserta didik yang beragam perbedaan baik dari suku,ras dan agama. Sehingga pelaksanaannya sudah diterapkan sejak awal, selain itu setiap hari guru di SMP N 1 Sape (NTB) sudah membawa sendiri jurnal pegangan nya mengenai penilaian sikap.
5.	Bagaimana implikasi dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape?	Alhamdulillah ya mbak, implikasi dari penanaman kultural di sekolah sangat terlihat. Saya aja yang guru IPA. Ketika masuk kelas dan mengawali pembelajaran, peserta didik begitu menghargai saya didepan. Tentu dalam hal ini tidak jauh dari implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun sejauh ini kami belum banyak memasukan nilai-nilai moderasi di pembelajaran PAI, dikarenakan belum ada surat yang turun disekolah. Selain itu ketika saya berjalan menuju kelas, peserta didik terbiasa menyapa dengan	[RH.RM2.01] Alhamdulillah ya mbak, implikasi dari penanaman kultural di sekolah sangat terlihat. Saya aja yang guru IPA. Ketika masuk kelas dan mengawali pembelajaran, peserta didik begitu menghargai saya didepan. Tentu dalam hal ini tidak jauh dari implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Walaupun

		salam dan yang non muslim mengucapkan selamat pagi, cuman di sekolah penguatan nilai kesopanan, disiplin, nilai toleransi dll.	sejauh ini kami belum banyak memasukan nilai-nilai moderasi di pembelajaran PAI.
6.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai Taswazun dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Kalau di SMP N 1 Sape ada kegiatan keterampilan dan kegiatan ke rohaniaan nya, dimana dalam hal ini peserta didik tidak hanya belajar mengenai ilmu umum akan tetapi kami menanamkan nilai keagamaan nya. Seperti ke-rohaniaan seperti yasinan bersama, pada saat pembelajaran pun ketika masuk waktu sholat dhuha anak anak terbiasa langsung ke masjid dan mengambil mic untuk adzan, setiap sholat ada absen oleh guru piket keagamaan.	[RH.RM2.02] Kalau di SMP N 1 Sape ada kegiatan keterampilan dan kegiatan ke rohaniaan nya, dimana dalam hal ini peserta didik tidak hanya belajar mengenai ilmu umum akan tetapi kami menanamkan nilai keagamaan nya.
7.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai Egaliter dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Di sekolah tetap memegang nilai menghormati orang lain, sehingga dalam hal ini pembiasaan bagi peserta didik tidak boleh membedakan teman yg satu dengan yang lain, setiap anak emmeilki hak yg sama dalam emnuntut ilmu. Begitupub kami guru disini tidak membedak-bedakan peserta didik. Yang non muslim pun ketika ada acara ramadhan school diperbolehkan untuk menjadi panitia selagi peserta didiknya ingin berpartisipasi.	[RH.RM2.03] Di sekolah tetap memegang nilai menghormati orang lain, sehingga dalam hal ini pembiasaan bagi peserta didik tidak boleh membedakan teman yg satu dengan yang lain, setiap anak emmeilki hak yg sama dalam emnuntut ilmu.
8.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Alhamdulillah karena di SMP N 1 Sape mungkin ukuran keberagaman cuman beberapa. Tapi dengan pembiasaan penanaman yang dilakukan oleh guru seperti menghormati penganut agama lain, hal ini dampaknya sangat bagus bagi peserta didik yang non muslim tidak merasa dikucilkan, tidak merasa kecil hati mereka percaya diri saja selama ini. Karena mereka terbiasa di libatkan disetiap kegiatan ekstra seperti Osis, pramuka PMR diluar lingkup keagamaan, mereka memiliki peluang yang sama seperti peserta didik lainnya.	[RH.RM2.04] Alhamdulillah karena di SMP N 1 Sape mungkin ukuran keberagaman cuman beberapa. Tapi dengan pembiasaan penanaman yang dilakukan oleh guru seperti menghormati penganut agama lain, hal ini dampaknya sangat bagus bagi peserta didik yang non muslim tidak merasa dikucilkan.
9.	Bagaimana	Seperti yang saya jelaskan tadi	[RH.RM2.05]

	implikasi internalisasi nilai l'tidal dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	bahwa ketika kita menilai peserta didik harus adil, apalagi pembagian kelompok mbak, kita pembagian nya secara menghitung sehingga peserta didik juga mendapatkan sama rata tanpa harus yang pintar semua. Selain itu guru disini selalu tegas dengan peraturan yang ada di sekolah seperti memasukan baju, ketika peserta didik tidak memasukan baju maka akan ada hukumannya, begitu juga ketika ada yg cet rambut, lompat pagar dan memanjangkan rambut untuk yang cowok dalam hal ini guru selalu tegas dalam memberikan langsung ke guru BK untuk ditangani dengan baik. Sehingga dampaknya sekarang itu mbak terlihat peserta didik begitu disiplin dalam menaati peraturan sekolah.	Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa ketika kita menilai peserta didik harus adil, apalagi pembagian kelompok mbak, kita pembagian nya secara menghitung sehingga peserta didik juga mendapatkan sama rata tanpa harus yang pintar semua. Selain itu guru disini selalu tegas dengan peraturan yang ada di sekolah seperti memasukan baju.
10.	Bagaimana implikasi internalisasi nilai Syura dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik?	Terkait hal ini mbak, tentu guru-guru selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan. Contohnya ada kasus terjadi di kelas maka guru mapel harus konfirmasi ke wali kelas kemudian berkoordinasi ke guru BK. Sehingga dalam hal ini nanti akan mendapatkan jalan yang baik. Di SMP N 1 Sape juga kan ada program MGMP itu buat musyawarah guru mata pelajaran mbak yang bertujuan agar semua guru mendapatkan wawan yang luas, selain itu juga bertukar pendapat dan ide dalam mengatasi permasalahan mengenai RPP kegiatan peserta didik menyusun perangkat pembelajaran.	[RH.RM2.06] Terkait hal ini mbak, tentu guru-guru selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu dalam mengambil keputusan. Contohnya ada kasus terjadi di kelas maka guru mapel harus konfirmasi ke wali kelas kemudian berkoordinasi ke guru BK. Sehingga dalam hal ini nanti akan mendapatkan jalan yang baik. Di SMP N 1 Sape juga kan ada program MGMP itu buat musyawarah guru mata pelajaran mbak yang bertujuan agar semua guru mendapatkan wawan yang luas.

Lampiran VI Transkrip Wawancara Peserta Didik

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Informan : Bryan Septian Raka

Jabatan : Siswa kelas IX

Hari/tanggal : Rabu 8 Februari 2023

Tempat : Depan Kelas IX I

Waktu : pukul 10.51 WIT

Fokus Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)?	Kalau menurut saya pembelajaran PAI itu asik kak, karena guru nya sebelum masuk itu menceritakan dulu kejadian Nyata sesuai dengan materi hari ini. Misalnya kemarin itu ada bab toleransi pasti akan dikaitkan dengan keidupan Nyata,buka hanya itu aja kak di tengah pembelajaran biasanya ada permainan. Tidak hanya fokus pada materi sehingga gak bosan kak kitanya.	[BS.RM1.01] Kalau menurut saya pembelajaran PAI itu asik kak, karena guru nya sebelum masuk itu menceritakan dulu kejadian Nyata sesuai dengan materi hari ini. Misalnya kemarin itu ada bab toleransi pasti akan dikaitkan dengan keidupan Nyata,buka hanya itu aja kak di tengah pembelajaran biasanya ada permainan. Tidak hanya fokus pada materi sehingga gak bosan kak kitanya.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape (NTB)?	Penanaman nilai-nilai moderasi beragama itu bisanya dilakukan ketika selesai sholat dzuhur, terus ketika Imtaq di hari jumat pasti guru-guru pembina PAI maupun Mapel menyampaikan nasehat yang berhubungan dengan kehidupan yang nyata, penanaman nya sih kak melalui motivasi dan pembiasaan untuk selalu menerapkan sikap toleransi.	[BS.RM1.02] Penanaman nilai-nilai moderasi beragama itu bisanya dilakukan ketika selesai sholat dzuhur, terus ketika Imtaq di hari jumat pasti guru-guru pembina PAI maupun Mapel menyampaikan nasehat yang berhubungan dengan kehidupan yang nyata, penanaman nya sih kak melalui motivasi dan pembiasaan untuk selalu menerapkan sikap toleransi.
3	Apakah di sekolah diajarkan nilai-	Iya kak disekolah diajarkan nilai-nilai toleransi, pas saya	[BS.RM1.03] Iya kak disekolah diajarkan

	nilai moderasi beragama?	awal masuk di SMP N 1 Sape diajarkan, waktu itu kan ada namanya Masa orienttasi siswa. Itu guru-guru pasti mensosialisasikan nilai-nilai toleransi kepada kita, soalnya angkatan saya ada siswa yang non-muslim, jadi kita diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.	nilai-nilai toleransi, pas saya awal masuk di SMP N 1 Sape diajarkan, waktu itu kan ada namanya Masa orienttasi siswa. Itu guru-guru pasti mensosialisasikan nilai-nilai toleransi kepada kita, soalnya angkatan saya ada siswa yang non-muslim, jadi kita diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
4	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape (NTB)?	Kegiatan keagamaan itu contoh ada Sholat dhuha dan dzuhur secara bersamaan, disini semua siswa sudah mendapatkan jadwa nya masing-masing. Jadi tidak ada lagi yang punya alasan uuntuk tidak melaksanakannya, kalau tidak sholat biasanya ada hukuman nya kak, hukumannya juga bermanfaat bagi kita. Contohnya kalau tidak sholat akan dikenakan hukuman menghafal ayat-ayat pendek dan bacaan sholat. ada juga kegiatan Imtaq dan pembinaan baca iqro dan Al-quran.	[BS.RM1.04] Kegiatan keagamaan itu contoh ada Sholat dhuha dan dzuhur secara bersamaan, disini semua siswa sudah mendapatkan jadwa nya masing-masing. Jadi tidak ada lagi yang punya alasan uuntuk tidak melaksanakannya, kalau tidak sholat biasanya ada hukuman nya kak, hukumannya juga bermanfaat bagi kita. Contohnya kalau tidak sholat akan dikenakan hukuman menghafal ayat-ayat pendek dan bacaan sholat. ada juga kegiatan Imtaq dan pembinaan baca iqro dan Al-quran.
5	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama?	Sikap saya tergantung teman saya kak, kalau teman saya baik maka saya akan balas dengan kebaikan. Sejauh ini sih alhamdulillah teman sesama Drumband saya ada yang non-muslim dia baik, saya juga membalas dengan menghargai kebaikan nya. Ketika makan bareng pun pasti kita doa saya menghargai keyakinan cara berdoa nya dia, saya gak mempertanyakan juga kak tentang apapun, soalnya takut itu hal privasinya.	[BS.RM2.01] Sikap saya tergantung teman saya kak, kalau teman saya baik maka saya akan balas dengan kebaikan. Sejauh ini sih alhamdulillah teman sesama Drumband saya ada yang non-muslim dia baik, saya juga membalas dengan menghargai kebaikan nya. Ketika makan bareng pun pasti kita doa saya menghargai keyakinan cara berdoa nya dia, saya gak mempertanyakan juga kak tentang apapun, soalnya takut itu hal privasinya.
6	Bagaimana	Dampaknya baik kak, dengan	[BS.RM2.02]

	dampak dari penanaman nilai tawazun dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	belajar nilai" itu, saya bisa tau apa saja yang bisa saya lakukan supaya kegiatan dunia sama ibadah saya untuk di akhirat nanti bisa sama seimbangny. Contoh sikap disekolah saya terbiasa setelah belanja dikatin maka sampahnya saya buang ke tempat sampah agar tidak mengotori lingkungan dan tetap bersih karna kebersihan adalah sebagian dari iman. Kalau dirumah pun yah kak saya terbiasa ketika waktu sholat akan berhenti untuk bermain.	Dampaknya baik kak, dengan belajar nilai" itu, saya bisa tau apa saja yang bisa saya lakukan supaya kegiatan dunia sama ibadah saya untuk di akhirat nanti bisa sama seimbangny. Contoh sikap disekolah saya terbiasa setelah belanja dikatin maka sampahnya saya buang ke tempat sampah agar tidak mengotori lingkungan dan tetap bersih karna kebersihan adalah sebagian dari iman.
7	Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampaknya adalah saya bisa memahami kalau semua itu sama dan tidak membedakan apalagi membandingkan yang satu dengan lainnya dan bisa menghargai. Contoh sikap saya adalah bermain dengan semua teman yang agamanya Islam maupun yang tidak baik dirumah dan disekolah.	[BS.RM2.03] Dampaknya adalah saya bisa memahami kalau semua itu sama dan tidak membedakan apalagi membandingkan yang satu dengan lainnya dan bisa menghargai. Contoh sikap saya adalah bermain dengan semua teman yang agamanya Islam maupun yang tidak baik dirumah dan disekolah.
8	Bagaimana dampak dari penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampaknya sangt baik buat saya, karena dengan mempelajari sikap itu saya bisa menerima sesuatu yang punya pendapat yang beda dengan saya. Contohnya adalah saya tidak menyalahkan apalagi mengejek teman saya yang pendapatnya berbeda dengan saya pada saat diskusi di dalam kelas. Saya terbiasa mendengarkan dengan baik arahan, masukan dan kritik didalam kelas pada saat pembelajaran.	[BS.RM2.04] Dampaknya sangt baik buat saya, karena dengan mempelajari sikap itu saya bisa menerima sesuatu yang punya pendapat yang beda dengan saya. Contohnya adalah saya tidak menyalahkan apalagi mengejek teman saya yang pendapatnya berbeda dengan saya pada saat diskusi di dalam kelas. Saya terbiasa mendengarkan dengan baik arahan, masukan dan kritik didalam kelas pada saat pembelajaran.
9	Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam	Dampak nya bermanfaat buat saya kak karena dengan itu saya bisa berlatih menjadi orang yang adil dan tidak	[BS.RM2.05] Dampak nya bermanfaat buat saya kak karena dengan itu saya bisa berlatih menjadi

	pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	mudah dipengaruhi. Contoh sikap saya adalah berbuat adil terhadap teman saya seperti pada saat piket dipagi hari, kalau teman saya menyapu didalam kelas maka saya akan mengajak teman" yang lain untuk sama" membersihkan halaman kelas.	orang yang adil dan tidak mudah dipengaruhi. Contoh sikap saya adalah berbuat adil terhadap teman saya seperti pada saat piket dipagi hari, kalau teman saya menyapu didalam kelas maka saya akan mengajak teman" yang lain untuk sama" membersihkan halaman kelas.
10	Bagaimana dampak dari penanaman nilai syura dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampak dari mempelajari sikap Syura adalah saya bersikap sabar dan tidak mudah marah kalau ada hal" yang tidak saya suka ataupun yang teman saya tidak sukai. Contohnya adalah kalau ada teman" yang berantem maka saya akan bertanya dan mengajak mereka untuk berdiskusi, dan menanyakan masalahnya supaya mereka tidak lagi berantem dan bisa berdamai.	[BS.RM2.06] Dampak dari mempelajari sikap Syura adalah saya bersikap sabar dan tidak mudah marah kalau ada hal" yang tidak saya suka ataupun yang teman saya tidak sukai. Contohnya adalah kalau ada teman" yang berantem maka saya akan bertanya dan mengajak mereka untuk berdiskusi, dan menanyakan masalahnya supaya mereka tidak lagi berantem dan bisa berdamai.

Transkrip Wawancara Peserta Didik

Informan : Annisya Islammay Rizki

Jabatan : Siswa kelas IX

Hari/tanggal : Rabu 15 Februari 2023

Tempat : Depan Kelas IX B

Waktu : pukul 11.20 WIT

Fokus Wawancara Pelaksanaan dan Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagaman Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)?	Menurut saya pembelajaran PAI di kelas itu sih menarik kak, karena semua siswa siswi belajar dan bermain bersama-sama. Selain itu gurunya menyenangkan karena tau sendiri ya kak kadang pembelajaran PAI itu ada saatnya kita merasa bosan, kita juga ada permainan menjawab soal dimana kami dibagi berkelompok apabila ada ada kelompok yang banyak dapat point. Pasti guru akan menyiapkan bintang untuk kami.	[AI.RM1.01] Menurut saya pembelajaran PAI di kelas itu sih menarik kak, karena semua siswa siswi belajar dan bermain bersama-sama. Selain itu gurunya menyenangkan karena tau sendiri ya kak kadang pembelajaran PAI itu ada saatnya kita merasa bosan, kita juga ada permainan menjawab soal dimana kami dibagi berkelompok apabila ada ada kelompok yang banyak dapat point. Pasti guru akan menyiapkan bintang untuk kami.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape (NTB)?	Di SMP N 1 Sape kita tidak hanya di ajarkan untuk menjadi siswa yang berilmu, tetapi kita juga diajarkan menjadi siswa yang berakhlak mulia. Bagaimana menghargai, menghormati, menolong dan menyayangi orang atau teman yang berbeda agama. Dan disini guru-guru selalu memberi kami nasehat bahwa kita tidak boleh memandang seseorang karna perbedaannya, mausia di hadapan allah swt itu sama semuanya.	[AI.RM1.02] Di SMP N 1 Sape kita tidak hanya di ajarkan untuk menjadi siswa yang berilmu, tetapi kita juga diajarkan menjadi siswa yang berakhlak mulia. Bagaimana menghargai, menghormati, menolong dan menyayangi orang atau teman yang berbeda agama. Dan disini guru-guru selalu memberi kami nasehat bahwa kita tidak boleh memandang seseorang karna perbedaannya, mausia di hadapan allah swt itu sama semuanya.

3	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Iya kak, tidak hanya di sekolah dirumah pun saya di ajarkan nilai nilai toleransi. Kalau disekolah itu banyak diajarkan nilai moderasi beragama, soalnya dikelas saya itu ada yang berbeda agama. Jadi kami saling menghargai satu sama lain, menghormati kepercayaannya, saling menyanyangi. Kami juga bestie kak sama yang non-muslim, tidak membeda-bedakan teman. Di kelas juga kalau ada diskusi malahan kami bertukar pendapat.	<p>[AI.RM1.03]</p> <p>Iya kak, tidak hanya di sekolah dirumah pun saya di ajarkan nilai nilai toleransi. Kalau disekolah itu banyak diajarkan nilai moderasi beragama, soalnya dikelas saya itu ada yang berbeda agama. Jadi kami saling menghargai satu sama lain, menghormati kepercayaannya, saling menyanyangi. Kami juga bestie kak sama yang non-muslim, tidak membeda-bedakan teman. Di kelas juga kalau ada diskusi malahan kami bertukar pendapat.</p>
4	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape (NTB)?	Kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape banyak sih kak, setiap hari jumat ada kegiatan Imtaq dimana ada tausiah singkat, lantunan sholawat, asmaul husna dan yasinan bersama-sama seluruh siswa-siswi serta guru-gurunya. Terus kalau ada siswa-siswi yang belum bisa dalam bacaan sholat pasti akan di bimbinnng oleh guru PAI, pembinaannya itu setelah pulang sekolah. Begitu juga pe,binaan baca iqro dan al-quran untuk siswa-siswi yang belum mahir. Kegiatan ini sih kak yang diwajibkan banget untuk kelas IX.	<p>[AI.RM1.04]</p> <p>Kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape banyak sih kak, setiap hari jumat ada kegiatan Imtaq dimana ada tausiah singkat, lantunan sholawat, asmaul husna dan yasinan bersama-sama seluruh siswa-siswi serta guru-gurunya. Terus kalau ada siswa-siswi yang belum bisa dalam bacaan sholat pasti akan di bimbinnng oleh guru PAI, pembinaannya itu setelah pulang sekolah. Begitu juga pe,binaan baca iqro dan al-quran untuk siswa-siswi yang belum mahir. Kegiatan ini sih kak yang diwajibkan banget untuk kelas IX.</p>
5	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama?	Ya seperti teman yang lain kak, saya tetap akan memperlakukan dengan baik seperti teman yang lainnya. Saya juga memberikan hak yang sama kepada mereka contohnya ketika diskusi walaupun kita beda agama ya tetap saya mendengarkan pendapatnya. Untuk guru yang berbeda agama sih di SMP N 1	<p>[AI.RM2.01]</p> <p>Ya seperti teman yang lain kak, saya tetap akan memperlakukan dengan baik seperti teman yang lainnya. Saya juga memberikan hak yang sama kepada mereka contohnya ketika diskusi walaupun kita beda agama ya tetap saya mendengarkan pendapatnya. Untuk guru</p>

		<p>Sape belum ada ya kak, yang ada itu hanya siswa-siswinya saja. Kalau sikap saya sama seerti yang lain, tidak membedakan teman selagi tidak merugikan kita. Saya juga ketika ada perayaan ibadah mereka saya menghargai keyakinan teman saya, terus pas pembelajaran saya menghargai setiap pendapat yang dia sampaikan.</p>	<p>yang berbeda agama sih di SMP N 1 Sape belum ada ya kak, yang ada itu hanya siswa-siswinya saja. Kalau sikap saya sama seerti yang lain, tidak membedakan teman selagi tidak merugikan kita.</p>
6	<p>Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?</p>	<p>Dampak nilai tawazun yang saya rasakan yakni sikap saya yang dibiasakan untuk tidak hanya mementingkan duniawi tapi juga ukhrowi, seperti ketika belajar saya tidak hanya mengandalkan usaha saya dalam belajar, tapi saya juga berusaha untuk berdo'a dengan meminta supaya ilmu yang saya pelajari dapat berguna dan bermanfaat.</p>	<p>[AI.RM2.02] Dampak nilai tawazun yang saya rasakan yakni sikap saya yang dibiasakan untuk tidak hanya mementingkan duniawi tapi juga ukhrowi, seperti ketika belajar saya tidak hanya mengandalkan usaha saya dalam belajar, tapi saya juga berusaha untuk berdo'a dengan meminta supaya ilmu yang saya pelajari dapat berguna dan bermanfaat.</p>
7	<p>Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?</p>	<p>Seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI bahwa hakikatnya sebagai manusia kita adalah sama, dan memiliki hak yang sama. Jadi kita wajib menghormati dan menghargai orang lain meskipun mereka memiliki perbedaan dengan kita. Seperti contohnya ketika saya memiliki teman yang memiliki perbedaan keyakinan dengan saya, saya akan memperlakukannya sama dengan memperlakukan teman saya yang satu keyakinan dengan saya.</p>	<p>[AI.RM2.03] Seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI bahwa hakikatnya sebagai manusia kita adalah sama, dan memiliki hak yang sama. Jadi kita wajib menghormati dan menghargai orang lain meskipun mereka memiliki perbedaan dengan kita. Seperti contohnya ketika saya memiliki teman yang memiliki perbedaan keyakinan dengan saya, saya akan memperlakukannya sama dengan memperlakukan teman saya yang satu keyakinan dengan saya.</p>
8	<p>Bagaimana dampak dari penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Dalam PAI juga diajarkan agar kita bisa menerima perbedaan pendapat orang lain, karena setau saya kita tidak bisa memaksakan pendapat kita</p>	<p>[AI.RM2.04] Dalam PAI juga diajarkan agar kita bisa menerima perbedaan pendapat orang lain, karena setau saya kita</p>

	yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	harus sama dengan orang lain. Seperti contohnya ketika diskusi dalam kelas, saya biasanya menemui beberapa teman yang berbeda pendapat dengan saya. Disini saya belajar untuk dapat menerima perbedaan tersebut. Dan guru pun juga memberikan jalan tengah yang bisa menengahi pendapat kita yang berbeda.	tidak bisa memaksakan pendapat kita harus sama dengan orang lain. Seperti contohnya ketika diskusi dalam kelas, saya biasanya menemui beberapa teman yang berbeda pendapat dengan saya. Disini saya belajar untuk dapat menerima perbedaan tersebut. Dan guru pun juga memberikan jalan tengah yang bisa menengahi pendapat kita yang berbeda.
9	Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Kita sendiri merasakan keadilan yang ada di SMP N 1 Sape ini, seperti adanya anak dari seorang guru yang juga diperlakukan sama dengan siswa pada umumnya, termasuk orang tuanya sendiri disini juga memperlakukannya sama seperti siswa lainnya. Ketika anaknya melakukan kesalahan ia juga akan memberikannya hukuman.	[AI.RM2.05] Kita sendiri merasakan keadilan yang ada di SMP N 1 Sape ini, seperti adanya anak dari seorang guru yang juga diperlakukan sama dengan siswa pada umumnya, termasuk orang tuanya sendiri disini juga memperlakukannya sama seperti siswa lainnya. Ketika anaknya melakukan kesalahan ia juga akan memberikannya hukuman.
10	Bagaimana dampak dari penanaman nilai syura dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Saya juga sering melakukan musyawarah dengan teman-teman saya, seperti ketika ada lomba kelas yang memerlukan kerjasama tim dengan seluruh anggota kelas. Disini juga diadakan musyawarah, supaya tidak hanya keputusan satu orang saja karena ini adalah lomba tim, jadi harus semua dilibatkan.	[AI.RM2.06] Saya juga sering melakukan musyawarah dengan teman-teman saya, seperti ketika ada lomba kelas yang memerlukan kerjasama tim dengan seluruh anggota kelas. Disini juga diadakan musyawarah, supaya tidak hanya keputusan satu orang saja karena ini adalah lomba tim, jadi harus semua dilibatkan.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Mingmei Hana Sadidah (EVELIN)

Jabatan : Siswa kelas IX D

Hari/tanggal : Jumat 17 Februari 2023

Tempat : Samping Ruang Guru SMP N 1 Sape

Waktu : Pukul 07.30 WIT

Fokus Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)?	Pembelajarannya seru kak, apalagi kemarin ada bab zakat, soalnya saya suka menghitung jadi ketika masuk bab jakat saya selalu bertanya ingin tahu dan selalu maju kedepan untuk mengerjakan soal di buku paket PAI.	[MHS.RM1.01] Pembelajarannya seru kak, apalagi kemarin ada bab zakat, soalnya saya suka menghitung jadi ketika masuk bab jakat saya selalu bertanya ingin tahu dan selalu maju kedepan untuk mengerjakan soal di buku paket PAI.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape (NTB)?	Kalau penanaman nilai moderasi kemarin itu guru selalu mengaitkan materi yang kita pelajari dengan kehidupan nyata, misalnya bab toleransi disitu dipraktikkan ketika ada perayaan agama setiap kami harus menghormati satu sama lain.	[MHS.RM1.02] Kalau penanaman nilai moderasi kemarin itu guru selalu mengaitkan materi yang kita pelajari dengan kehidupan nyata, misalnya bab toleransi disitu dipraktikkan ketika ada perayaan agama setiap kami harus menghormati satu sama lain.
3	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Diajarkan seperti toleransi dimana kita harus menghargai pendapat maupun masukan dari teman, harus memiliki sikap jujur tidak boleh berbuat curang, kemudian kita selalu diajarkan untuk salam ketika berjumpa dengan guru maupun teman duduk. Kalau untuk moderasi beragama paling kita diajarkan tidak boleh mengejek teman yg berbeda agama.	[MHS.RM1.03] Diajarkan seperti toleransi dimana kita harus menghargai pendapat maupun masukan dari teman, harus memiliki sikap jujur tidak boleh berbuat curang, kemudian kita selalu diajarkan untuk salam ketika berjumpa dengan guru maupun teman duduk. Kalau untuk moderasi beragama paling kita diajarkan tidak boleh

			mengejek teman yg berbeda agama.
4	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape (NTB)?	Kegiatan keagamaannya seperti ada pembinaan solawta, Ngaji sore hari untuk anak kelas IX, ada sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, penampaian kultum.	[MHS.RM1.04] Kegiatan keagamaannya seperti ada pembinaan solawta, Ngaji sore hari untuk anak kelas IX, ada sholat berjamaah dhuha dan dzuhur, penampaian kultum.
5	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama?	Sikap saya tergantung sikap teman kak, tapi kalau ada teman yg ngejek saya gak saya balas kak cuman sedikit kesel. Tapi setelah itu saya bermain lagi dengan mereka. Saya berusaha untuk baik kepada semua orang, sehingga organg pun bersikap sebaliknya kepada kita.	[MHS.RM2.01] Sikap saya tergantung sikap teman kak, tapi kalau ada teman yg ngejek saya gak saya balas kak cuman sedikit kesel. Tapi setelah itu saya bermain lagi dengan mereka. Saya berusaha untuk baik kepada semua orang, sehingga organg pun bersikap sebaliknya kepada kita.
6	Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Saya merasakan dampak dari sikap tawazun yang diajarkan oleh guru pai, contohnya ketika saya memasukkan uang pada kotak amal setiap hari Jum'at pada saat imtak dan di rumah saya juga diajarkan untuk memberikan beras atau uang pada pengemis yang meminta.	[MHS.RM2.02] Saya merasakan dampak dari sikap tawazun yang diajarkan oleh guru pai, contohnya ketika saya memasukkan uang pada kotak amal setiap hari Jum'at pada saat imtak dan di rumah saya juga diajarkan untuk memberikan beras atau uang pada pengemis yang meminta.
7	Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Sikap egaliter yang saya miliki setelah belajar dengan guru pai saya adalah saya tidak membeda-bedakan teman-teman saya, saya bermain dengan teman saya yang Kristen maupun Islam, kami selalu bermain bersama dan dirumah saya juga bermain dengan semua teman-teman saya tanpa membeda-bedakan mereka.	[MHS.RM2.03] Sikap egaliter yang saya miliki setelah belajar dengan guru pai saya adalah saya tidak membeda-bedakan teman-teman saya, saya bermain dengan teman saya yang Kristen maupun Islam, kami selalu bermain bersama dan dirumah saya juga bermain dengan semua teman-teman saya tanpa membeda-bedakan mereka.
8	Bagaimana dampak	Sikap tasamuh yang sering	[MHS.RM2.04]

	dari penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	saya amalkan adalah ketika saya berdiskusi dengan teman sekelas saya, ketika ada kerja kelompok saya menerima semua pendapat teman-teman saya dan mendiskusikannya lagi dengan teman yang lainnya, dan ketika di rumah saya terbiasa untuk mendengarkan pendapat Mama dan Ayah saya ketika ingin membeli sesuatu.	Sikap tasamuh yang sering saya amalkan adalah ketika saya berdiskusi dengan teman sekelas saya, ketika ada kerja kelompok saya menerima semua pendapat teman-teman saya dan mendiskusikannya lagi dengan teman yang lainnya, dan ketika di rumah saya terbiasa untuk mendengarkan pendapat Mama dan Ayah saya ketika ingin membeli sesuatu.
9	Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dalam bersikap itidal saya selalu berlaku adil terhadap teman-teman sekelas saya, misalnya ketika piket, semua anak harus bekerja agar merasakan adil, dan ketika membawa makanan, saya membagikannya dengan adik kepada teman-teman saya. Dan di rumah saya selalu berlaku tegas dan adil terhadap kedua adik saya, saya selalu membagikan bagian mereka dengan rata, mau itu jajan ataupun uang yang dikasih oleh Om dan Tante saya.	[MHS.RM2.05] Dalam bersikap itidal saya selalu berlaku adil terhadap teman-teman sekelas saya, misalnya ketika piket, semua anak harus bekerja agar merasakan adil, dan ketika membawa makanan, saya membagikannya dengan adik kepada teman-teman saya. Dan di rumah saya selalu berlaku tegas dan adil terhadap kedua adik saya, saya selalu membagikan bagian mereka dengan rata, mau itu jajan ataupun uang yang dikasih oleh Om dan Tante saya.
10	Bagaimana dampak dari penanaman nilai syura dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Sama seperti berlaku tasamuh ketika bekerja kelompok saya juga berperilaku syura, saya dan teman-teman saya selalu melakukan musyawarah setiap ada masalah pada kelompok kami, misalnya ketika memilih apa yang harus kami lakukan ataupun memilih ketua kelompok, dan di rumah saya selalu mengikuti ayah saya ketika ada acara musyawarah di kampung saya.	[MHS.RM2.06] Sama seperti berlaku tasamuh ketika bekerja kelompok saya juga berperilaku syura, saya dan teman-teman saya selalu melakukan musyawarah setiap ada masalah pada kelompok kami, misalnya ketika memilih apa yang harus kami lakukan ataupun memilih ketua kelompok, dan di rumah saya selalu mengikuti ayah saya ketika ada acara musyawarah di kampung saya.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Khairinna'im

Jabatan : Siswa kelas IX K

Hari/tanggal : Jumat 24 Februari 2023

Tempat : Depan Kelas IX K

Waktu : Pukul 09.10 WIT

Fokus Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape?	Menurut saya pembelajaran PAI di sekolah itu sama seperti pembelajaran mapel lainnya, pembelajaran diawali dengan doa dilanjutkan dengan absen. Proses nya juga tergantung guru kak, ada guru yang menyenangkan dan juga ada guru yang menengangkan. Tapi seru sih kak apalagi pas proses belajarnya yang bagi kelompok kemudian presentasi dan juga disuruh buat peta konsep.	[KN.RM1.01] Menurut saya pembelajaran PAI di sekolah itu sama seperti pembelajaran mapel lainnya, pembelajaran diawali dengan doa dilanjutkan dengan absen. Proses nya juga tergantung guru kak, ada guru yang menyenangkan dan juga ada guru yang menengangkan. Tapi seru sih kak apalagi pas proses belajarnya yang bagi kelompok kemudian presentasi dan juga disuruh buat peta konsep.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape?	Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape biasa di lakukan sosialisasi tujuan nya kak memberikan pengarahan kepada kita pada saat upacara pada hari dan di kelas di sela-sela pembelajaran kepada seluruh siswa bahwa betapa penting nya nilai toleransi untuk di terapkan baik dilingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.	[KN.RM1.02] Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape biasa di lakukan sosialisasi tujuan nya kak memberikan pengarahan kepada kita pada saat upacara pada hari dan di kelas di sela-sela pembelajaran kepada seluruh siswa bahwa betapa penting nya nilai toleransi untuk di terapkan baik dilingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.
3	Apakah di sekolah	Tentu saja di sekolah diajarkan	[KN.RM1.03]

	diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	nilai-nilai toleransi, misalnya kita diajarkan tidak boleh mengejek teman yang berbeda agama. Kita di sekolah menjalankan kewajiban masing-masing jika siswa yang beragama islam melaksanakan sholat sunah maupun wajib maka yang non-muslim bisa untuk istirahat dan pulang.	Tentu saja di sekolah diajarkan nilai-nilai toleransi, misalnya kita diajarkan tidak boleh mengejek teman yang berbeda agama. Kita di sekolah menjalankan kewajiban masing-masing jika siswa yang beragama islam melaksanakan sholat sunah maupun wajib maka yang non-muslim bisa untuk istirahat dan pulang.
4	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape?	Kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape contohnya seperti sholat dhuha dan dzuhur secara bersama, Imtaq setiap hari jumat. Jika ada kegiatan HBI (Hari Besar Islam) itu diadakan acara resmi yang mengundang ustadz/khyai dari luar dengan tujuan memberikan wejangan kepada siswa-siswi, kegiatan ini juga di hadiri oleh para tokoh masyarakat, orang penting dan seluruh siswa kecuali yang non-muslim.	[KN.RM1.04] Kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape contohnya seperti sholat dhuha dan dzuhur secara bersama, Imtaq setiap hari jumat. Jika ada kegiatan HBI (Hari Besar Islam) itu diadakan acara resmi yang mengundang ustadz/khyai dari luar dengan tujuan memberikan wejangan kepada siswa-siswi, kegiatan ini juga di hadiri oleh para tokoh masyarakat, orang penting dan seluruh siswa kecuali yang non-muslim.
5	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama?	Kalau sikap saya kak sama seperti teman yang lain. Menghargai kepercayaan mereka, tidak menghina dan saya akan tetap bermain dengan mereka seperti teman yang lain. Walaupun jujur saya belum pernah main bersama mereka, dikelas juga saya tidak ada teman yang non-muslim, sehingga saya belum mengaplikasikan ya kak. Kalau mereka membutuhkan bantuan juga saya akan membantu dengan baik, tanpa memandang apapun. Karena dirumah saya diajarkan kalau membantu orang tidak boleh memandang	[KN.RM2.01] Kalau sikap saya kak sama seperti teman yang lain. Menghargai kepercayaan mereka, tidak menghina dan saya akan tetap bermain dengan mereka seperti teman yang lain. Walaupun jujur saya belum pernah main bersama mereka, dikelas juga saya tidak ada teman yang non-muslim, sehingga saya belum mengaplikasikan ya kak. Kalau mereka membutuhkan bantuan juga saya akan membantu

		siapa mereka.	dengan baik
6	Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Pelajaran yang bisa saya prakrekan dari sifat tawazun di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah yaitu saya berusaha menjadi murid yang patuh kepada guru dan berbuat baik kepada sesama dan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.	[KN.RM2.02] Pelajaran yang bisa saya prakrekan dari sifat tawazun di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah yaitu saya berusaha menjadi murid yang patuh kepada guru dan berbuat baik kepada sesama dan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
7	Bagaimana dampak dari penanaman nilai egaliter dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampak yang saya dapatkan ketika menerapkan nilai egaliter ini adalah saya merasa lebih menghargai orang lain di lingkungan sekitar, contohnya di sekolah saya memperlakukan teman teman dengan baik tanpa membedakan siapapun, walaupun berbeda tetapi saya tidak saling menjatuhkan.	[KN.RM2.03] Dampak yang saya dapatkan ketika menerapkan nilai egaliter ini adalah saya merasa lebih menghargai orang lain di lingkungan sekitar, contohnya di sekolah saya memperlakukan teman teman dengan baik tanpa membedakan siapapun, walaupun berbeda tetapi saya tidak saling menjatuhkan.
8	Bagaimana dampak dari penanaman nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Saya merasakan bahwa sikap saling menerima pendapat orang lain membentuk saya menjadi pribadi yang terbuka, karena dari sini saya belajar bahwa pendapat atau pemikiran orang lain mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas.	[KN.RM2.04] Saya merasakan bahwa sikap saling menerima pendapat orang lain membentuk saya menjadi pribadi yang terbuka, karena dari sini saya belajar bahwa pendapat atau pemikiran orang lain mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas.
9	Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Sikap i'tidal yang saya terapkan pada kehidupan sehari-hari terutama ketika di rumah, saya berlaku tegas kepada adik saya untuk disiplin waktu, dan melakukan secara adil ketika waktu belajar atau bermain.	[KN.RM2.05] Sikap i'tidal yang saya terapkan pada kehidupan sehari-hari terutama ketika di rumah, saya berlaku tegas kepada adik saya untuk disiplin waktu, dan melakukan secara adil ketika waktu

			belajar atau bermain.
10	Bagaimana dampak dari penanaman nilai syura dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Sebagai anggota OSIS saya sering kali menerapkan sikap syura ketika ada permasalahan yang terjadi di organisasi. Karena menurut Saya musyawarah dalam berorganisasi sangat penting dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.	[KN.RM2.06] Sebagai anggota OSIS saya sering kali menerapkan sikap syura ketika ada permasalahan yang terjadi di organisasi. Karena menurut Saya musyawarah dalam berorganisasi sangat penting dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Chandani Anisah Fengying

Jabatan : Siswa kelas IX C

Hari/tanggal : Sabtu 25 Februari 2023

Tempat : Ruang LAP

Waktu : 09.40 WIT

Fokus Wawancara Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengenai pembelajaran PAI di SMP N 1 Sape (NTB)?	Pembelajaran PAI satu minggu itu ada 3 jam kak, di dalamnya ada beberapa seperti akidah akhlak, ski, fikih dan al-quran hadist. Sayang lebih senang bab akidah kak seru aja membahas akhlak. Agar kita juga dapat mengetahui akhlak mana yg baik dan buruk untuk diimplementasikan.	[CAF.RM1.01] Pembelajaran PAI satu minggu itu ada 3 jam kak, di dalamnya ada beberapa seperti akidah akhlak, ski, fikih dan al-quran hadist. Sayang lebih senang bab akidah kak seru aja membahas akhlak. Agar kita juga dapat mengetahui akhlak mana yg baik dan buruk untuk diimplementasikan.
2	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP N 1 Sape (NTB)?	Sudah di tanamkan, semenjak kecil oarang tua dirumah selalu menanamkan mengenai nilai toleransi. Kalau di sekolah SMP N 1 Sape penanaman nya itu kak biasanya dilakukan pas upacara dan ketika pembelajaran di kelas sih. Kan ada amanat pembina ya kak, itu pasti kepala sekolah, wakamad kurikulum, kesiswaan dan guru-guru lain yang memberikan motivasi serta arahan kepada kita, mengenai sikap saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain.	[CAF.RM1.02] Sudah di tanamkan, semenjak kecil oarang tua dirumah selalu menanamkan mengenai nilai toleransi. Kalau di sekolah SMP N 1 Sape penanaman nya itu kak biasanya dilakukan pas upacara dan ketika pembelajaran di kelas sih. Kan ada amanat pembina ya kak, itu pasti kepala sekolah, wakamad kurikulum, kesiswaan dan guru-guru lain yang memberikan motivasi serta arahan kepada kita, mengenai sikap saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain.

3	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Ya pasti ada kak, ini saya ambil secara umum ya soalnya di SMP N 1 Sape (NTB), contohnya bersikap adil kepada semua teman, ketika berdiskusi tentu ada sesi tanya jawab. Disitu saya tidak bertanya sampai menjatuhkan teman, tetapi memberikan jawaban kepada teman yang lain.	[CAF.RM1.03] Ya pasti ada kak, ini saya ambil secara umum ya soalnya di SMP N 1 Sape (NTB), contohnya bersikap adil kepada semua teman, ketika berdiskusi tentu ada sesi tanya jawab. Disitu saya tidak bertanya sampai menjatuhkan teman, tetapi memberikan jawaban kepada teman yang lain.
4	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP N 1 Sape (NTB)?	Sejauh ini ya kak kegiatan untuk agama seperti ada yasinan di hari jumat, pebinan sholawat, ngaji dan juga ada kegiatan HBI hari besar islam biasanya di SMP N 1 Sape selalu mengadakan.	[CAF.RM1.04] Sejauh ini ya kak kegiatan untuk agama seperti ada yasinan di hari jumat, pebinan sholawat, ngaji dan juga ada kegiatan HBI hari besar islam biasanya di SMP N 1 Sape selalu mengadakan.
5	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama?	Sikap saya kepada guru yang berbeda agama tetap menghormati, karena mereka yang mengajarkan saya. Disini juga guru-gurunya sangat ramah kak, makanya saya juga menghargai. Selain itu kalau ada teman saya yang kena musibah saya bantu dengan baik dan saya juga menjenguk bagaimana keadaan nya.	[CAF.RM2.01] Sikap saya kepada guru yang berbeda agama tetap menghormati, karena mereka yang mengajarkan saya. Disini juga guru-gurunya sangat ramah kak, makanya saya juga menghargai. Selain itu kalau ada teman saya yang kena musibah saya bantu dengan baik dan saya juga menjenguk bagaimana keadaan nya.
6	Bagaimana dampak dari penanaman nilai tawazun dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Saya merasakan dampak dari sikap tawazun yang diajar oleh guru pai, contohnya ketika beli makanan di kantin saya tidak berlebihan, hanya membeli makanan yang sesuai dengan perut saya. Karena saya perdiajarkan untuk tidak boleh membeli sesuatu apapun yang berlebihan yang nanti akan mubajir.	[CAF.RM2.02] Saya merasakan dampak dari sikap tawazun yang diajar oleh guru pai, contohnya ketika beli makanan di kantin saya tidak berlebihan, hanya membeli makanan yang sesuai dengan perut saya. Karena saya perdiajarkan untuk tidak boleh membeli sesuatu apapun yang berlebihan yang nanti akan mubajir.
7	Bagaimana dampak	Kalau disuruh bagi kelompok	[CAF.RM2.03]

	dari penanaman nilai egaliter dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	saya tidak memilih teman teman yang pintar, cantik dll tapi saya memilih secara bergilir supaya teman saya tidak merasa berbeda. Karena kita tau sendiri bahwa kita semua di hadapan allah itu sama.	Kalau disuruh bagi kelompok saya tidak memilih teman teman yang pintar, cantik dll tapi saya memilih secara bergilir supaya teman saya tidak merasa berbeda. Karena kita tau sendiri bahwa kita semua di hadapan allah itu sama.
8	Bagaimana dampak dari penanaman nilai Tasamasuh dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampak nya pendapat saya juga selalu diterima dengan baik oleh orang lain contohnya di sekolah ketika presentasi atau belajar kelompok saya selalu menerima kritik atau pendapat dari teman saya dan dirumah saya selalu menerima pendapat dari saudara ² dan orang tua saya.	[CAF.RM2.04] Dampak nya pendapat saya juga selalu diterima dengan baik oleh orang lain contohnya di sekolah ketika presentasi atau belajar kelompok saya selalu menerima kritik atau pendapat dari teman saya dan dirumah saya selalu menerima pendapat dari saudara ² dan orang tua saya.
9	Bagaimana dampak dari penanaman nilai I'tidal dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampak nya saya menjadi pribadi yang lebih tegas. Contohnya di sekolah saya memberikan hukuman kepada teman yang tidak melaksanakan piket kelas dan dirumah saya menasihati adik saya bila melakukan kesalahan.	[CAF.RM2.05] Dampak nya saya menjadi pribadi yang lebih tegas. Contohnya di sekolah saya memberikan hukuman kepada teman yang tidak melaksanakan piket kelas dan dirumah saya menasihati adik saya bila melakukan kesalahan.
10	Bagaimana dampak dari penanaman nilai syura dalam pembelajaran PAI yang terjadi terhadap sikap kamu disekolah?	Dampak nya saya lebih suka bermusyawarah ketika ada permasalahan daripada memikirkan nya sendiri contohnya di sekolah saya bermusyawarah dengan teman saya untuk menyelesaikan tugas kelompok Dan dirumah saya menyelesaikan setiap masalah dengan bermusyawarah dengan anggota keluarga.	[CAF.RM2.06] Dampak nya saya lebih suka bermusyawarah ketika ada permasalahan daripada memikirkan nya sendiri contohnya di sekolah saya bermusyawarah dengan teman saya untuk menyelesaikan tugas kelompok Dan dirumah saya menyelesaikan setiap masalah dengan bermusyawarah dengan anggota keluarga.

Lampiran VII Dokumentasi Penelitian



Sekolah Tampak Depan dan Halaman Sekolah SMP N 1 Sape (NTB)



Wawancara Dengan Bapak Rahmad Hidayat, M.Pd selaku Wakasek Kurikulum



Wawancara dengan Bu Nur Fitriani, S.Ag selaku Guru PAI



Wawancara Dengan Mauren Siswi kelas IX C



Wawancara dengan Annisya Islammay Rizki Siswi Kelas IX B



Wawancara dengan Bryan Septian Raka Siswa kelas IX I



Wawancara dengan Evelin Lie Siswi Kelas IX D



Wawancara dengan Khairinna'im Siswa Kelas IX K



Kegiatan Upacara



Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX I



Kegiatan Pembinaan Dai-Dai'ah



Kegiatan Pembinaan Qiroah dan Sholawat



Kegiatan Keagamaan Sholat Dhuha



Kegiatan Sholat Dzuhur



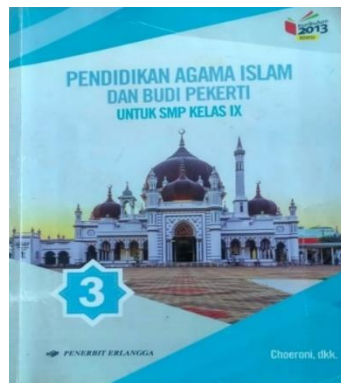
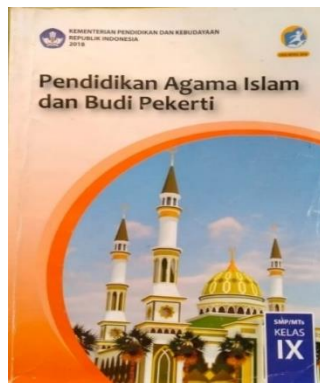
Kegiatan Imtaq di Hari Jumat



Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP



Kegiatan Isra Mi'raj



Sumber Belajar Peserta Didik (Buku Paket PAI)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah : SMP Negeri 1 Sape	Kelas/Semester : IX / 1 (Genjil)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu : 120 Menit
Materi Pokok : Toleransi Dan Menghargai Perbedaan	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama • Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q. al-hajjrat:49, 13 dan hadis terkait • Memahami Q.S. al-Hajjrat:49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan. 	
Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar ♦ Media/Alat : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an ♦ Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis. ♦ Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa/ Guru Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2018 dan 2019	
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN <i>Pertemuan Ke-1</i> Pendahuluan (15 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Mengaitkan materi/hema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/hema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: <i>Pemahaman Tentang Q.S. Al-Hajjrat:49: 13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.</i> 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh. 	
Kegiatan Inti (90 Menit)	KEGIATAN LITERASI <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pemahaman Tentang Q.S. Al-Hajjrat:49: 13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.</i> CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pemahaman Tentang Q.S. Al-Hajjrat:49: 13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.</i> COLLABORATION (KERJASAMA) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pemahaman Tentang Q.S. Al-Hajjrat:49: 13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.</i> COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan CREATIVITY (KREATIVITAS) <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pemahaman Tentang Q.S. Al-Hajjrat:49: 13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 	
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian "Membaca dengan Tartif", penilaian tes uraian serta penilaian diskusi. 	

RPP Toleransi Beragama (PAI) SMP N 1 Sape (NTB)

Lampiran VIII Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551834, Fax. (0341) 512533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> E-mail: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110016
Nama : ASYU MURFITRIMAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEHURUKAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS TK DI SMP N 1 SAPU (NTB)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Juli 2019	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Memberikan Saran di bagian Judul Proposal Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	15 Juli 2022	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Memperbaiki di bagian kerangka Proposal Penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	25 Agustus 2022	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Memperbaiki di bagian Rumusan Masalah	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	05 September 2022	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Memperbaiki kajian Teori Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2022	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Menambahkan dibagian Revisi kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Januari 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Konsultasi Hasil revisi Sempu pada Bab 123 agar diperjelas dan diper-singkat lagi mengenai pembahasan didalamnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	18 Januari 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Konsultasi bab TV mengenai moderasi beragama yang diterapkan di sekolah dan pertanya yang akan diwawancara bersama informan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	30 Januari 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	konsultasi Bab TV mengenai Paparan hasil dan Pembahasan perencanaan sekolah dan implikasinya pada sikap peserta didik kelas TK	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	08 Februari 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Revisi Bab TV mengenai hasil data Wawancara diusahakan ada hasil observasi dan dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 Februari 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	konsultasi Bab V mengenai data hasil lapangan dan dijabarkan dengan teori pada bab sebelumnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	09 Maret 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Konsultasi Hasil revisi bab TV-V mengenai kelengkapan sebaruk data beserta lampiran-lampiranannya.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	27 Maret 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Konsultasi pengecekan Hasil skripsi dari Bab I-VI mengenai memperbaiki sistematisa penulisan data dan lengkapi lampiran data yang kurang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	03 April 2023	Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag	Skripsi di ACC dan TTD dari Dosen Pembimbing	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 06/04/2023

Dosen Pembimbing 1

Dr. M. SAMSUUL HADY, M.Ag

Kepjir / Kaprodi

Lampiran IX Sertifikat Plagis



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ayu Nurfitriani
Nim : 19110016
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Sape (NTB)

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 April 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran X Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ayu Nurfitriani
Nim : 19110016
Tempat, Tanggal Lahir : Sape, 15 Desember 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Desa. Naru Barat RT 03 RW 02, Kec. Sape Kab. Bima NTB
Email : ayunurfitriani11@gmail.com
No. HP : 082299031004
Pendidikan Formal : 1. SDN 04 Sape
2. Mts N 2 Bima
3. MAN 2 Bima
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang